



Ciptaan baru

Diciptakan dalam gambar Elohim

VICTOR HALL
BERSAMA PETER HAY DAN DAVID BAKER

CIPTAAN BARU

Diciptakan dalam gambar Elohim

Victor Hall

bersama Peter Hay dan David Baker

Oktober 2024

Ayat-ayat Kitab Suci dikutip dari NKJV, KJV, NASB dan LITV.

© Victor Hall, Peter Hay dan David Baker. 2024

Edisi bahasa Indonesia diterbitkan oleh Yayasan Restorasi Persekutuan Internasional Indonesia

Tahun 2024

Email: yrpii@yahoo.com

Website: www.restoration.asia

Daftar Isi

KATA PENGANTAR

Datanglah kepada-Ku	3
Hujan kebenaran	4
Hujan awal dan hujan akhir musim	5
Panggilan untuk mengingat	6
Ingatlah Sara	7
Ingatlah akan istri Lot	10
Carilah Tuhan	10

BAB 1

Jalan keselamatan	12
Pembenaran	12
Dilahirkan sebagai anak Elohim	14
Diselamatkan melalui regenerasi	15
Di atas meja kerja (tempat proses), di dalam Kristus	16
Proses regenerasi	16
Memelihara benih dalam hati kita dengan tinggal di dalam Kristus	17
Dampak regenerasi atas tanah hati kita	18
Bertumbuh menuju kedewasaan	18
Berjalan oleh Roh	18
Demi nama-Nya	19
Gambaran besar mengenai langkah-langkah jalan keselamatan	20

BAB 2

Penderitaan di jalan keselamatan	24
Dosa nyata	24
Kematian dosa	25
Pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat disingkirkan	26
Belajar ketaatan	27
Penderitaan Kristus	28
Penderitaan dari kambing hitam	28
Penderitaan kambing Tuhan	29
Kelepasan dari penderitaan kita	29
Contoh dari rasul Paulus	30
Penderitaan kefanaan	31
Kelemahan Kristus	32

BAB 3

Meninggalkan penitensi	35
Kelancangan penitensi	36
Dasar dari penitensi	37
Di manakah pendakwa-pendakwamu?	40
Penitensi bukanlah pertobatan	41
Dibubarkan karena kedagingan	42
Pergilah ke rumahmu	42

BAB 4

Kelepasan dari gambar kejatuhan melalui pintu pengharapan	44
Gambar diri kita yang jahat	44
Gambar dari orang Kristen kedagingan	45
Diremukkan oleh karena kejahatan kita	46
Hukum menghukum ketidaktaatan	47
Kemenangan atas pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa	48
Manifestasi dari Penebus	48
Keadilannya dirampas	49
Tidak satupun tulang-Nya patah	49
Perubahan Petrus	50
Berdoa untuk iman	50
Gambar diri yang membingungkan	51
Petrus ditampi	51
Penitensi Yudas	52
Meratap dan bernyanyi	53
Perubahan Yakub	53
Tempat penghakiman dan pintu pengharapan	55
Merespons di musim penghakiman	58

BAB 5

Natur dari penggembalaan Kristus	59
Bertemu dan mengenal Gembala yang baik	59
Mengetahui dalam terang persekutuan	61
Mendengar, memiliki dan mewarisi nama kita	61
Memukul gembala	63
Pengudusan Paulus sebagai gembala	63
Keluarlah kamu dari antara mereka	64
Pelayanan seorang gembala	65

BAB 6

Menangani dosa di jalan regenerasi	67
Pencobaan di jalan keselamatan	67
Panggilan untuk bertobat	68
Mendengarkan firman di belakang	68
Membuat pengakuan	69
Langkah-langkah ratapan	71
Memanggil para penatua	73
Doa untuk mengurapi dengan minyak	74
Doa iman untuk kelepasan	74
Doa untuk kesembuhan	75
Belajar berdoa dalam pengurapan	75
Pemulihan dari dosa di dalam pernikahan	76
Kenajisan dan distrofi	76
Iblis memperoleh keuntungan	77
Kasih karunia untuk kesembuhan dan pemulihan	78

BAB 7

Pengudusan dalam persekutuan kekepalaan	80
Pengudusan adalah hidup kekal kita	81
Porsi ganda dalam tiga dimensi	81
Bapa dan Anak	82
Kristus dan manusia	83
Laki-laki dan perempuan	84
Membeli minyak	85

Kata Pengantar

Datanglah kepada-Ku

Di musim ini, Roh memanggil kita untuk bertemu Kristus mata dengan mata dan muka dengan muka sehingga kita dapat dilepaskan dari gambar diri agamawi kejatuhan yang merupakan hambatan untuk mewarisi keselamatan kekal. Ini adalah nasihat rasul Paulus ketika dia menulis, 'Ingatlah selalu akan Dia, yang tekun menanggung bantahan [pertentangan] yang sehebat itu terhadap diri-Nya dari pihak orang-orang berdosa, supaya jangan kamu menjadi lemah dan putus asa'. Ibr 12:3.

Yesus mengalami pertentangan ini di pelataran Kayafas, ketika keadilan-Nya diambil saat Dia diremukkan karena gambar diri kita yang jahat. Kis 8:33. Yes 53:5. 'Ingatlah selalu akan Yesus' berarti memandang wajah-Nya dan mengakui bahwa wajah-Nya yang rusak merupakan perwujudan dari proyeksi religius kita yang sangat buruk. Proyeksi-proyeksi ini adalah ekspresi dari gambar Kristen yang bersumber dari dalam diri kita sendiri berdasarkan pengetahuan kita tentang yang baik dan yang jahat. Itu merupakan gambar alternatif bagi gambar ciptaan baru Anak yang telah ditentukan sejak semula oleh Elohim bagi kita.

Banyak orang Kristen tidak mengerti bahwa mereka dapat dilahirkan dari atas, namun gagal memperoleh keselamatan karena mereka memilih untuk hidup menurut gambar diri mereka yang kedagingan. Gambar ini diberikan oleh injil-injil dan tradisi-tradisi gereja terdahulu dan dibentuk oleh pekerjaan-pekerjaan 'baik' yang merupakan bagian dari pandangan dan pengertian mereka sendiri. Seseorang yang terus hidup dengan cara ini akan menjadi putus asa ketika gambar diri mereka dilanggar atau tidak diverifikasi oleh orang lain. Tindakan-tindakan penitensi mereka, yang mereka lakukan baik untuk memperkuat atau memulihkan gambar diri mereka yang kedagingan, membuat mereka menjadi lelah dalam perjalanan ziarah Kristen mereka. Keputusan dan kelelahan adalah bukti bahwa seseorang gagal untuk masuk 'perhentian' yang menjadi milik dari keselamatan kita di dalam kerajaan Elohim.

Lebih lanjut menggambarkan tanda-tanda dari orang-orang yang hidup menurut proyeksi kedagingan, Paulus berkata, 'Sebab itu banyak di antara kamu yang lemah dan sakit, dan tidak sedikit yang meninggal.' 1Kor 11:30. Seseorang dalam kondisi ini menderita di bawah penghakiman Elohim karena mereka gagal untuk membedakan partisipasi mereka yang dikuduskan, atau tidak beragi, dalam perjamuan *agape* sebagai anggota tubuh Kristus. 1Kor 11:29. Mereka tidak dapat membedakan partisipasi mereka karena penglihatan mereka

terhalang. Dalam hal ini, proyeksi mereka berfungsi sebagai 'selubung' atas mata mereka, menghalangi kemampuan mereka untuk menerima terang pengetahuan tentang nama dan gambar mereka yang sejati. Terang ini bercahaya dari wajah Kristus melalui proklamasi firman oleh para utusan yang termasuk dalam presbiteri.

Untuk 'berjalan dalam terang' berarti disatukan dengan jalan keselamatan yang Kristus rintis bagi kita masing-masing melalui perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya. Ibr 5:8-10. Dengan mengingat keselamatan ini, Yesus berkata, 'Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat [karena gambar diri kedaginganmu], Aku akan memberi kelegaan (terj. Bhs. Ing. 'rest' artinya 'perhentian') kepadamu [membuatmu mewarisi hidup kekal]'. Mat 11:28. Kita datang kepada Kristus untuk bertemu dengan-Nya mata dengan mata, untuk dilepaskan dari keinginan untuk menjadi sumber dari nama dan penentuan kita sendiri. Hal penting untuk diperhatikan, hanya orang-orang yang mengakui 'kondisi lelah' merekalah, yang kemudian mampu menjawab panggilan untuk datang kepada-Nya.

Setelah gambar diri kejatuhan kita dihancurkan, Yesus Kristus berkata kepada kita, 'Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan (terj. Bhs. Ing. 'rest' artinya 'perhentian').' Mat 11:29. Saat kita bertemu dengan-Nya mata dengan mata, kita dapat menerima iman untuk memikul kuk-Nya. Melalui iman, kita dikenakan kuk bersama dengan Kristus oleh kasih karunia. Rm 5:1-2. Ibr 4:16. Setiap hari, saat kita dipimpin oleh Roh, kita berjalan bersama Kristus di jalan keselamatan. Dia adalah 'Penasihat Ajaib' kita yang darinya kita belajar ketaatan yang Dia capai bagi kita dalam perjalanan persembahan-Nya. Yes 9:6. Dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, kita secara progresif dijadikan ciptaan baru melalui regenerasi dan pembaharuan. Tit 3:4-7. Artinya, kita sedang memasuki 'perhentian' yang menjadi milik orang-orang yang memperoleh keselamatan kekal.

Hujan kebenaran

Kitab Suci menyamakan firman yang meneguhkan pendengar di jalan ketaatan, dengan 'embun gunung Hermon' di atas gunung-gunung Sion. Secara khusus, Raja Daud menulis, 'Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun! Seperti minyak yang baik di atas kepala meleleh ke janggut, yang meleleh ke janggut Harun dan ke leher jubahnya. Seperti embun gunung Hermon yang turun ke atas gunung-gunung Sion. Sebab ke sanalah TUHAN memerintahkan *berkat*, kehidupan untuk selamalamanya'. Mzm 133:1-3.

Firman Tuhan dilayani kepada kita 'baris demi baris' dan 'aturan demi aturan'. Bagi orang-orang yang telah dilepaskan dari perbudakan kepada proyeksi-proyeksi kedagingan mereka, itu menuntun kepada 'perhentian' saat mereka berjalan oleh Roh dalam terang firman dan menggenapkan ketaatan yang telah Kristus pelajari bagi mereka, dan kemudian layani kepada mereka. Dalam menyatakan prinsip ini, Yesaya berkata, 'Dan orang berkata: "Kepada siapakah dia ini mau *mengajarkan pengetahuannya* dan kepada siapakah ia mau menjelaskan nubuat-nubuatnya? Seolah-olah kepada anak yang baru disapih, dan yang baru cerai susu! Sebab harus ini harus itu, mesti begini mesti begitu, tambah ini, tambah itu! (terj. Bhs. Ing. '*For precept must be upon precept, precept upon precept, line upon line, line upon line, here a little, there a little*' artinya 'Karena aturan harus demi aturan, aturan demi aturan, baris demi baris, baris demi baris, sedikit di sini, sedikit di sana.')" Sungguh, oleh orang-orang yang berlogat ganjil dan oleh orang-orang yang berbahasa asing akan berbicara kepada bangsa ini. Dia yang telah berfirman kepada mereka: "Inilah tempat perhentian, berilah perhentian kepada orang yang lelah; inilah tempat peristirahatan (penyegaran)!".' Yes 28:9-12.

Firman itu mendatangkan perhentian dan penyegaran saat turun ke atas pendengarnya karena dampaknya yang menyucikan dan meregenerasi atas mereka. Tuhan, melalui nabi Yesaya, menyamakan pelayanan firman ini dengan *hujan kebenaran* atas umat-Nya, dengan mengatakan, 'Hai langit, teteskanlah keadilan (terj. Bhs. Ing. '*rain down*' artinya 'hujanilah') dari atas, dan baiklah awan-awan mencurahkan (terj. Bhs. Ing. '*the skies pour down righteousness*' artinya 'langit mencurahkan kebenaran')! Baiklah bumi membukakan diri dan *bertunaskan* (terj. Bhs. Ing. '*brings forth*' artinya 'menghasilkan') *keselamatan*, dan baiklah ditumbuhkannya keadilan (terj. Bhs. Ing. '*righteousness*' artinya 'kebenaran')! Akulah TUHAN yang menciptakan semuanya ini.' Yes 45:8. Kita dapat melihat bahwa firman kebenaran yang menghujani pendengarnya *menghasilkan keselamatan*. Inilah implikasi dari pembasuhan regenerasi oleh air firman saat seseorang berjalan dalam ketaatan kepada firman Kristus di jalan keselamatan. Ibr 5:8-9. Tit 3:4-7. Ef 5:26.

Orang-orang yang tidak memiliki telinga untuk mendengar apa yang Roh katakan kepada gereja-gereja, akan tetap dalam perbudakan kepada gambar diri mereka yang tertipu. Bukannya menerima hilangnya reputasi mereka dalam persekutuan kehinaan Kristus saat mereka berjalan dalam terang firman, mereka akan berusaha menemukan diri mereka dengan cara lain. Menggambarkan respons terhadap firman ini, Tuhan berkata: 'Tetapi mereka tidak mau mendengarkan. Maka mereka akan mendengarkan firman TUHAN yang begini: "Harus ini harus itu, mesti begini mesti begitu, tambah ini tambah itu! (terj. Bhs. Ing. '*Precept upon precept, precept upon precept, line upon line, line upon line, here a little, there a little*' artinya 'aturan demi aturan, aturan demi aturan, baris demi baris, baris demi baris, sedikit di sini, sedikit di sana')" supaya dalam berjalan mereka jatuh telentang, sehingga luka, tertangkap dan tertawan.' Yes 28:12-13. Mereka tetap dalam perbudakan kepada hukum dosa dan maut. Rm 7:23.

Hujan awal dan hujan akhir musim

Nabi Yoel menasihati kita untuk bergembira dan bersukacita di dalam Tuhan karena pelayanan firman yang menghujani kebenaran atas kita. Dia menyamakan pelayanan ini dengan 'hujan awal' dan 'hujan akhir', dengan menulis, 'Hai bani Sion, bersorak-soraklah dan bersukacitalah karena TUHAN, Elohimmu! Sebab telah diberikan-Nya kepadamu *hujan pada awal musim* dengan adilnya, dan diturunkan-Nya kepadamu hujan, *hujan pada awal dan hujan pada akhir musim* seperti dahulu. Tempat-tempat pengirikan menjadi penuh dengan gandum, dan tempat pemerasan kelimpahan anggur dan minyak'. Yoel 2:23-24.

Apakah hujan awal dan hujan akhir musim itu? Dalam pertanian Israel, hujan awal musim adalah hujan musim gugur (Oktober-November) yang turun pada waktu menabur. Hujan ini diperlukan untuk menghasilkan proses berkecambah dan pertumbuhan benih yang ditabur. Untuk tujuan ini, ini adalah air firman yang menangani 'batu-batu' hati kita. 'Hujan akhir musim' adalah hujan musim semi (Maret-April) yang turun beberapa saat sebelum penuaian. Hujan ini diperlukan untuk membuat tanaman menjadi matang dan siap dituai.

Kebenaran yang menghujani kita di musim ini melalui firman kebenaran masa kini adalah '*hujan pada awal musim*'. Itu adalah 'air firman' yang membasuh dan meregenerasi kita saat kita berjalan dalam terangnya. Pelayanan ini menangani tanah hati kita supaya segala hambatan terhadap pertumbuhan benih kodrat ilahi disingkirkan, dan kita dapat mencapai kedewasaan rohani sebagai umat buah sulung.

Sudah waktunya untuk mempertimbangkan apakah hujan pada awal musim ini, yang menangani proyeksi-proyeksi kedagingan kita, membuat kita bergembira dan bersukacita melalui ratapan ilahi, sama seperti Petrus bersukacita ketika dia menerima, dan mulai mewarisi namanya. Kita ingat bahwa setelah pertemuannya dengan 'mata Tuhan', dia pergi

dengan menangis dan bernyanyi, 'Ia mengangkat aku dari lobang kebinasaan, dari lumpur rawa; Ia menempatkan kakiku di atas bukit batu, menetapkan langkahku. Ia memberikan nyanyian baru dalam mulutku untuk memuji Elohim kita.' Mzm 40:3-4. Jika ini bukan kesaksian kita, apakah hujan pada awal musim membuat kita semakin putus asa dan lelah? Jika demikian, kita berisiko menerima penghukuman yang sama seperti Yudas, karena kita menolak iman Elohim yang telah tersedia bagi kita dalam firman-Nya, dan kita memilih untuk hidup menurut gambar buatan kita sendiri. Ini akan terbukti dengan respons kita yang bertentangan terhadap firman, yang diprovokasi oleh roh-roh turun-temurun yang menindas.

Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa hujan pada awal musim memang memiliki dampak yang mempolarisasi bagi pendengarnya, yang dibuktikan oleh buah yang dihasilkan dari tanah hati mereka. Menyoroti dampak yang mempolarisasi dari firman kebenaran yang menghujani kita, rasul Paulus menulis, 'Sebab tanah [tanah hati kita] yang menghisap air hujan [pada awal musim] yang sering turun ke atasnya, dan yang menghasilkan tumbuh-tumbuhan yang berguna bagi mereka yang mengerjakannya, menerima berkat dari Elohim [yaitu, mereka memasuki perhentian]; tetapi jikalau tanah itu menghasilkan semak duri dan rumput duri, tidaklah ia berguna dan sudah dekat pada kutuk, yang berakhir dengan pembakaran.' Ibr 6:7-8.

Semak duri dan rumput duri yang dihasilkan dari tanah hati kita mencerminkan respons kita terhadap firman itu. Mereka 'bertumbuh' di dalam kita karena kita belum menemukan kelepasan dari batu-batu hukum lain kita yang mendorong ekspresi gambar diri kita. Respons-respons yang berduri ini dimotivasi oleh roh-roh turun-temurun dan menyebabkan kita menerima kekuatiran dunia ini, tipu daya kekayaan, dan kenikmatan hidup. Mat 13:22. Mar 4:19. Luk 8:14. Ini adalah respons alternatif terhadap pengudusan kita, dan merupakan kompensasi atas ketidakpuasan dan keputusasaan yang kita rasakan ketika proyeksi-proyeksi agamawi kita tidak diterima atau divalidasi.

Pengejaran-pengejaran ini sering kali dibingungkan dengan persekutuan *agape* atau persembahan, yang menegaskan bahwa orang-orang yang melakukan tindakan-tindakan ini tetap tertipu oleh gambar diri mereka sendiri, dan *tidak tahu dari roh mana mereka berasal*. Luk 9:55. Ketika orang-orang berkumpul bersama atas dasar reaksi-reaksi mereka terhadap firman, atau bahkan dalam kebutaan mereka, mereka menjadi faksi/golongan di tengah-tengah gereja. Mereka berjalan dalam kegelapan. 1Yoh 1:6. Dengan cara yang sama di mana orang-orang yang 'berjalan dalam terang' memiliki persekutuan dengan satu sama lain, orang-orang yang 'berjalan dalam kegelapan' akan cenderung menemukan hubungan satu sama lain di gereja. Tanpa mereka menemukan pertobatan dan diteguhkan di jalan terang yang merupakan jalan keselamatan, mereka akan didapati sebagai anak-anak ketidaktaatan, yang dilambangkan sebagai lalang. Persekutuan mereka 'dalam kegelapan' akan dinyatakan ketika Tuhan mengarahkan *aggelos*-Nya, dengan berkata, 'Kumpulkanlah dahulu lalang itu dan ikatlah berberkas-berkas untuk dibakar; kemudian kumpulkanlah gandum itu ke dalam lumbungku.' Mat 13:30.

Panggilan untuk mengingat

Dampak polarisasi 'air firman' atas tanah hati kita menyoroti perlunya untuk kita memperhatikan *bagaimana* kita mendengar dan merespons terhadap apa yang Roh katakan kepada gereja-gereja. Yesus mendorong kita kepada pertimbangan ini, demikian, '*Karena itu, perhatikanlah cara kamu mendengar*. Karena siapa yang mempunyai, kepadanya akan diberi, tetapi siapa yang tidak mempunyai, dari padanya akan diambil, juga termasuk apa yang ia anggap ada padanya [sebagai suatu proyeksi].' Luk 8:18.

Petrus dilepaskan dari gambar diri yang bersemangat dan agamawi ini ketika ayam berkokok, dan *dia mengingat* perkataan yang Yesus sampaikan kepadanya pada Paskah terakhir. Mengenai pertemuan ini, Lukas menuliskan, 'Lalu berpalinglah Tuhan memandangi Petrus. Maka *teringatlah* Petrus bahwa Tuhan telah berkata kepadanya: "Sebelum ayam berkokok pada hari ini, engkau telah tiga kali menyangkal Aku." Lalu ia pergi ke luar dan menangis dengan sedihnya.' Luk 22:61-62. '*Mengingat*' merupakan hal yang sangat penting bagi perubahan Petrus dari hidup menurut daging menjadi berjalan di jalan yang baru dan yang hidup yang memimpin kepada keselamatan.

Syukurlah, Bapa, dalam nama Anak, telah mengutus Roh Kudus sebagai Penolong untuk mengajarkan kita, dan *mengingat* akan semua yang telah Kristus katakan kepada kita. Yoh 14:26. Roh membawakan perkataan Kristus untuk kita ingat dengan membuka telinga kita, pagi demi pagi, untuk mendengar ketaatan kita. Orang-orang yang hidup oleh Roh memberi kesaksian, 'Setiap pagi Ia mempertajam pendengaranku untuk mendengar seperti seorang murid. Tuhan ELOHIM telah membuka telingaku, dan aku tidak memberontak, *tidak berpaling ke belakang* [dari menerima iluminasi dari wajah Kristus]. Aku memberi punggungku kepada orang-orang yang memukul aku, dan pipiku kepada orang-orang yang mencabut janggutku. Aku tidak menyembunyikan mukaku ketika aku dinodai dan diludahi.' Yes 50:4-6.

Pagi demi pagi, Roh adalah *Penolong iman kita*. Ini adalah iman yang kita terima jika kita tidak mengundurkan diri dari wajah Kristus. Terang firman yang mengalir keluar dari wajah-Nya, melayani iluminasi dan membuat kita mengingat firman mengenai pengudusan kita. Kita memperoleh pengudusan kita ketika kita menerima, oleh iman ini, persekutuan kita dalam ketujuh luka yang merupakan bagian dari perjalanan sakit bersalin Kristus. Setiap hari, inilah tempat *ratapan* bagi kita saat kita menganggap diri kita mati bagi dosa dalam persekutuan penderitaan Kristus, yang termasuk, misalnya, ganjaran-Nya dan remuk-Nya. Sama halnya, ini adalah tempat kemenangan saat kita belajar dan menggenapkan, oleh kapasitas hidup kebangkitan-Nya, ketaatan yang merupakan bagian dari pengudusan kita. Rm 6:11. 2Kor 2:14.

Dengan mengingat persekutuan setiap hari ini, Tuhan selanjutnya mendorong kita, melalui nabi Yesaya, demikian, '*Dengarkanlah Aku*, hai kamu yang mengejar apa yang benar, hai kamu yang mencari TUHAN! Pandanglah gunung batu yang dari padanya kamu terpahat, dan kepada lobang penggalian batu yang dari padanya kamu tergali. *Pandanglah Abraham, bapa leluhurmu, dan Sara* yang melahirkan kamu; ketika Abraham seorang diri, Aku memanggil dia, lalu Aku memberkati dan memperbanyak dia.' Yes 51:1-2.

Kata Ibrani untuk 'dengar' dalam ayat ini bukan hanya sekedar berarti 'mendengar sesuatu secara jasmani'. Ini artinya 'mendengar secara cerdas (atau, sebagai orang yang belajar) untuk menjadi taat'. Seperti yang telah kita bahas, Roh membuka telinga kita pagi demi pagi untuk mendengar dengan cara ini. Yes 50:4-6. Secara khusus, seseorang yang mendengar 'dengan telinga seorang murid' diarahkan untuk pertama-tama memandangi Kristus, 'sang Batu', dari mana mereka dipahat. Kita kemudian memandangi, atau mengingat, Abraham dan Sara. Di musim ini, suatu fokus mengenai Sara secara khusus, sangatlah relevan sementara Tuhan datang kepada setiap gereja 'dalam roh yang mengadili (menghakimi) dan membakar', untuk meneguhkan mereka sebagai 'ibu (perempuan) yang terpilih'. Yes 4:4. 2Yoh 1:1.

Ingatlah Sara

Sara merupakan tipe/gambaran dari gereja. Untuk musim ini, sebagai gereja-gereja, kita dipanggil untuk mengingat ketaatan Sara dan mengikuti imannya dalam dunia. Kitab Suci mengajarkan kita bahwa Sara menaati suaminya, 'menamai (terj. Bhs. Ing. '*calling*' artinya 'memanggil') dia tuannya'. 1Ptr 3:5-6. Ini menandai hubungannya, melalui iman, kepada aturan kekepalan. Dalam ketaatan terhadap permintaan Abraham, Sara mengatakan bahwa

dia adalah saudara perempuan Abraham dan dibawa ke dalam balai perempuan Firaun dan Abimelekh. Sara melakukan ini untuk memelihara hidup suaminya dan hidup keluarganya. Ketika dia menaati Abraham, tanpa sepele katapun, dia dilindungi oleh Tuhan dalam kedua konteks yang berlawanan ini. Bahkan, Sara menjadi penghakiman atas bangsa Mesir dan Filistin, karena dia adalah memelai perempuan, 'yang muncul laksana fajar merekah, indah bagaikan bulan purnama, bercahaya bagaikan surya, dahsyat seperti bala tentara dengan panji-panjinya'. Kid 6:10.

Ujian iman pertama yang besar bagi Sara adalah Mesir. Mesir merupakan tipe/gambaran dari dunia. Dalam konteks ini, Sarai (pada tahapan ini dia dinamai demikian) mengalahkan dunia oleh iman karena dia percaya firman Tuhan kepada Abram, 'Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat' Kej 12:2-3. 1Yoh 5:4-5. Selain itu, dia menaati Abram yang bernubuat, dengan mengatakan kepadanya, 'Memang aku tahu, bahwa engkau adalah seorang perempuan yang cantik parasnya. Apabila orang Mesir melihat engkau, mereka akan berkata: Itu isterinya. Jadi mereka akan membunuh aku dan membiarkan engkau hidup.' Kej 12:11-12.

Dengan pernyataan ini, Abram menunjukkan kepada Sarai bahwa kecantikannya merupakan sesuatu yang *tidak menguntungkan* dalam keadaan ini. Jika dia berusaha untuk menggunakan kecantikannya untuk mengontrol situasi tersebut dan membawakan kelepasan melalui upayanya, dia akan menyelamatkan hidupnya sendiri; akan tetapi, hidup Abram akan hilang, dan rumah tangga mereka akan dibinasakan. Dengan kata lain, Sarai akan 'meruntuhkan rumahnya' melalui pekerjaan tangannya sendiri. Ams 14:1. Abram tidak hanya berusaha menyelamatkan dirinya sendiri. Sebaliknya, Abram memahami bahwa Sarai hanya dapat ikut serta dalam janji yang telah Elohim buat kepadanya jika dia hidup; oleh karena itu, dia menegaskan, 'supaya aku diperlakukan mereka dengan baik *karena engkau*'. Dengan kata lain, jika Sarai mengambil inisiatif untuk memelihara rumahnya dengan menggunakan 'aset-asetnya' untuk berdagang dalam dunia, dia akan menyelamatkan hidup fananya tetapi kehilangan warisan kekalnya yang menjadi milik rumah tangga iman.

Merespons firman ini dari suaminya, Sarai meninggalkan kecenderungan-kecenderungan alamiah kejatuhannya untuk mengontrol keadaan-keadaannya melalui 'pekerjaan tangannya sendiri'. Upaya-upaya seperti ini termasuk roh dunia, yang merupakan konteks di mana dia berada. Upaya-upaya tersebut dimotivasi oleh keinginan romantis yang terbentuk dalam hati seorang perempuan sebagai akibat dari Kejatuhan. Kej 3:16. Hidup dengan keinginan-keinginan kejatuhan ini menunjukkan bahwa seorang perempuan tetap dalam perbudakan kepada Iblis melalui takut akan maut. Ibr 2:15.

Setelah berpaling dari pendekatan kejatuhan kedagingannya terhadap situasinya, Sarai menaati suaminya oleh iman yang dia peroleh ketika dia menerima arahan suaminya untuk rumah tangganya. Perilaku sucinya, saat dia tunduk kepada suaminya dalam situasi yang berbahaya ini, menyatakan bahwa takutnya akan maut telah digantikan dengan takut akan Tuhan melalui hubungannya dengan aturan kekepalan. 1Ptr 3:2,5-6. Oleh iman yang merupakan bagian dari hikmat yang diterimanya melalui persekutuan kekepalan, dia dapat 'membangun rumahnya' bukannya meruntuhkannya. Ams 14:1.

Tuhan melindungi Sarai dalam balai perempuan Firaun. Selain itu, Dia menimpakan Firaun dan rumahnya dengan *tulah yang hebat* karena Sarai. Kej 12:17. Sangat luar biasa bahwa ketaatan iman Sarai, dalam penundukan kepada Abram, bukan hanya membawakan kelepasan dan kesejahteraan bagi rumah tangga mereka, tetapi itu juga menjadi sarana yang melaluinya pengaruh dunia atas mereka ditaklukkan.

Kelepasan Sarai dari Mesir menggambarkan kelepasan gereja dari Perjanjian Lama. Akan tetapi penting untuk diperhatikan bahwa Sarai meninggalkan Mesir dengan Hagar, yang, dalam tipe/gambaran, menjadi duri dalam dagingnya, yang membuat dia 'pincang'. Dalam hal ini, kita ingat bahwa ketika Hagar mengandung Ismael, Sarai dipandang rendah oleh Hagar. Akan tetapi, suara olok-olokan ini menghalangi Sarai untuk menjadi sombong karena penentuan nubuatannya. Hagar dan anaknya merupakan pengaruh kedagingan dalam rumah tangga iman, yang juga menghalangi mempelai perempuan Kristus di sepanjang zaman gereja. Luar biasanya, Tuhan bernubuat mengenai Sara, ibu dari kita semua, 'Bersorak-sorailah, hai si mandul yang tidak pernah melahirkan! Bergembiralah dengan sorak-sorai dan memekiklah, hai engkau yang tidak pernah menderita sakit bersalin! Sebab yang ditinggalkan suaminya akan mempunyai lebih banyak anak dari pada yang bersuami, firman TUHAN.' Yes 54:1.

Ujian iman Sara yang kedua terjadi di balai perempuan Abimelekh. Abimelekh adalah seorang raja Filistin, yang tinggal di tanah yang dijanjikan kepada Abraham. Kej 20:1. Oleh karena itu, dia merupakan tipe/gambaran budaya dunia di dalam gereja. Abimelekh terpesona oleh penampilan Sara, yang telah disegarkan oleh hidup kebangkitan yang diterimanya melalui firman Tuhan yang memproklamirkan bahwa dia akan menjadi ibu. Dalam hal ini, seperti Iblis dan dunia di dalam gereja, Abimelekh mencari keuntungan pribadi dan pemenuhan melalui hubungan dengan perempuan ini, yang merupakan pewaris kasih karunia kehidupan. Dia berusaha untuk mengambil keuntungan dari pasangan yang saleh ini yang telah menerima bagian dari Roh dan yang pekerjaannya adalah untuk menghasilkan benih ilahi. Mal 2:15.

Seperti halnya di Mesir, iman Sara adalah perlindungannya, dan penghakiman Elohim adalah pertahanannya. Rumah Abimelekh menggambarkan cara hidup yang agamawi dan alternatif terhadap berjalan tak bercela dalam sikap bersunat. Itu adalah 'jemaah Iblis' yang berakar pada, dan diberdayakan oleh, 'injil-injil lama' yang mempromosikan suatu bentuk kesalehan yang merangkul percampuran, tetapi menyangkal bahwa hidup hanya dapat ditemukan melalui pengudusan dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus.

Melalui ketaatannya kepada Abraham, Sara dibenarkan dan diberi upah 1.000 talenta perak karena dia telah percaya kepada Elohim dan menganggap-Nya sebagai Juruselamat dan Pembebas yang setia. Kej 20:16. Perak merupakan simbol dari perdamaian. Talenta-talenta perak ini harus diberikan kepada Sara oleh Abimelekh agar rumah tangga dan kerajaannya dapat ditebus dari kematian melalui doa Abraham, yang adalah seorang nabi. Melalui cara ini, keselamatan datang ke rumah Abimelekh.

Kita dapat menyamakan keselamatan rumah tangga Abimelekh dengan janji yang Yesus Kristus buat kepada gereja di Filadelfia. Sebagai salah satu anak perempuan Sion, gereja di Filadelfia menunjukkan iman Sara. Yesus memuji mereka dengan mengatakan, 'Aku tahu segala pekerjaanmu [pekerjaan iman]: lihatlah, Aku telah membuka pintu bagimu, yang tidak dapat ditutup oleh seorangpun. Aku tahu bahwa kekuatanmu tidak seberapa, namun engkau menuruti firman-Ku dan engkau tidak menyangkal nama-Ku.' Why 3:8.

Seperti Sara, orang-orang yang termasuk dalam gereja Filadelfia disatukan dengan kelemahan Kristus saat mereka bertekun dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Mereka taat kepada firman Tuhan, yang dilayani melalui aturan kekepalaan dalam tubuh Kristus, dan mereka memelihara iman dengan nama yang telah mereka terima dan hanya menjadi milik mereka, dalam persekutuan nama-Nya. Karena alasan ini, mereka diberkati dengan pintu yang terbuka. 'Pintu yang terbuka' ini tidak hanya merujuk pada akses mereka ke rumah Bapa di akhir zaman; ini mencakup kapasitas dan kesempatan untuk memproklamirkan injil tentang anak kepada gereja-gereja lain dan kepada orang-orang yang ada di dunia. Yesus menyatakan bahwa melalui pelayanan ini, Dia akan membuat orang-orang dari jemaah Iblis, yang

dilambangkan oleh keluarga Abimelekh, datang dan menyembah di depan kaki mereka, dan juga membuat mereka tahu bahwa Dia telah mengasihi mereka yang menunjukkan iman Sara. Why 3:9.

Ingatlah akan istri Lot

Sama seperti kita diarahkan untuk mengingat Sara, Yesus sendiri juga mengarahkan kita untuk 'Ingatlah akan istri Lot'. Luk 17:32. Berbeda dengan Sara, istri Lot tidak mau menaati para malaikat Tuhan atau suaminya ketika firman Elohim memanggil mereka untuk meninggalkan percampuran dan korupsi Sodom. Jelas, istri Lot memiliki anggota-anggota keluarga di Sodom. Istri Lot tidak mau membiarkan mereka kepada pertanggungjawaban mereka sendiri karena memilih dan terus berlanjut dalam pemberontakan dan korupsi mereka.

Para malaikat Tuhan bahkan mengambil tindakan untuk 'merampas' Lot, istrinya, dan anak-anak perempuan mereka dari api penghakiman Tuhan. Yak 1:23. Mereka memegang tangan Lot, tangan istrinya, dan tangan kedua anak perempuannya untuk membawa mereka keluar dan menempatkan mereka di tempat yang aman. Kej 19:16. Firman kepada mereka, untuk kelepasan mereka, adalah 'Larilah, selamatkanlah nyawamu; janganlah menoleh ke belakang, dan janganlah berhenti di manapun juga di lembah Yordan, larilah ke pegunungan, supaya engkau jangan mati lenyap.' Kej 19:17. Akan tetapi, istri Lot tidak membenci 'pakaian mereka yang dicemarkan oleh keinginan-keinginan dosa'. Yak 1:23. Sebaliknya, dia menoleh ke Sodom dengan kesedihan dan kerinduan terhadap keluarganya yang fasik. Akibatnya, dia menjadi tiang garam. Kej 19:26. Keadaannya menggambarkan perempuan yang diliputi kepahitan, yang penghukumannya sama dengan orang-orang yang mereka rindukan dan rangkul. Untuk tujuan ini, penghakiman istri Lot merupakan tanda dan mujizat. Ul 28:45-46.

Pada musim ini, penghakiman Elohim sedang datang di antara kita karena kedagingan kita yang terus-menerus dan rangkulan kita yang berbagi akan budaya alternatif dalam persekutuan *agape* kita, secara publik dan dari rumah ke rumah. Tuhan, melalui para utusan-Nya, mendesak kita untuk mengenali penghakiman ini dan meninggalkan campuran agamawi dan keterlibatan yang canggih dengan orang-orang yang telah menolak firman Elohim dan para utusan-Nya dan yang, dengan demikian, adalah musuh Elohim. Elohim telah menyerahkan kecanggihan dan tipu daya agamawi ini kepada kebinasaan dalam kematian Kristus. Kita harus mengingat hal ini saat kita mengambil bagian dalam perjamuan *agape*, jangan sampai kita jatuh ke dalam penghakiman Elohim karena makan dan minum dengan cara yang tidak layak. 1Kor 11:24-32.

Carilah Tuhan

Respons apakah yang dapat kita lakukan terhadap inisiatif Roh Kudus di musim ini? Daripada menyatakan komitmen dan kebenaran kita sendiri, inilah saatnya untuk menantikan Tuhan dengan sabar dan berusaha untuk bertemu dengan-Nya, sehingga kita dapat diteguhkan di jalan keselamatan yang di atasnya kita dapat mengenal-Nya secara progresif. Tuhan sendiri mengarahkan kita kepada respons ini, dengan mengatakan, 'Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan. Dan apabila kamu berseru dan datang untuk berdoa kepada-Ku, maka Aku akan mendengarkan kamu; apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati, Aku akan memberi kamu menemukan Aku, demikianlah firman TUHAN, dan Aku akan memulihkan keadaanmu dan akan mengumpulkan kamu dari antara segala bangsa dan dari segala tempat

ke mana kamu telah Kuceraiberaikan, demikianlah firman TUHAN, dan Aku akan mengembalikan kamu ke tempat yang dari mana Aku telah membuang kamu.' Yer 29:11-14.

Inilah respons orang-orang yang mendengar apa yang dikatakan Roh Kudus. Ini menggambarkan seseorang yang menantikan dengan sabar akan keselamatan dari Tuhan. Yeremia bersaksi tentang respons ini dalam kitab Ratapan. Kitab ini adalah ekspresi yang menjadi bagian dari persekutuannya dalam dukacita ilahi, atau sakit bersalin, yang Kristus selesaikan bagi kita masing-masing. Karena itu, dia mengakui, 'TUHAN adalah baik bagi orang yang *berharap kepada-Nya* (terj. Bhs. Ing. 'wait for Him' artinya 'menantikan Dia'), bagi jiwa yang *mencari Dia*. Adalah baik menanti dengan diam pertolongan TUHAN. [Melalui pertemuan ini, mereka dapat menerima kuk Tuhan]. Adalah baik bagi seorang pria memikul kuk pada masa mudanya.' Rat 3:25-27.

Dukacita ilahi adalah buah dari menantikan keselamatan Tuhan dengan mendengarkan Dia dan mencari wajah-Nya. Ini bukanlah dukacita istri Lot, yang penuh penyesalan dan memimpin kepada kematian. Ini adalah dukacita Sara yang berjalan dalam ketaatan kepada Tuhan dan suaminya dan memperoleh pengudusannya sebagai ibu dari kumpulan banyak orang. Tuhan menghendaki kita untuk diteguhkan dalam keibuan ini, di mana kita berpartisipasi dalam melahirkan kumpulan banyak orang yang tak terhitung jumlahnya di akhir zaman sebagai bagian dari mempelai perempuan yang suci.

Bab I

Jalan keselamatan

Dalam suratnya yang kedua kepada jemaat di Tesalonika, rasul Paulus mengucapkan syukur kepada Elohim atas semua orang yang telah mendengar dan menerima beritanya. Dia berkata bahwa mereka telah *dipilih* oleh Elohim untuk keselamatan melalui pengudusan oleh Roh, dan oleh mempercayai kebenaran. Inilah keselamatan ke mana mereka telah *dipanggil* melalui Injil. Injil Elohim diproklamirkan kepada mereka dari suatu presbiteri supaya mereka akan memperoleh kemuliaan Tuhan Yesus Kristus. 2Tes 2:13-14. Artinya, mereka akan menjadi anak-anak Elohim dan anak-anak manusia menurut gambar dan rupa Elohim.

Elohim telah menentukan sejak semula untuk setiap orang kepada keselamatan ini. Oleh kasih karunia Elohim yang telah nampak kepada semua orang melalui pelayanan salib, kita masing-masing diberi kesempatan untuk memilih penentuan sejak semula kita. Tit 2:11. Tentu saja, tidak setiap orang memilih panggilan mereka sebagai anak Elohim. Akan tetapi, jika kita memilih apa yang telah dipilih Elohim bagi kita, kita didesak oleh Paulus untuk 'berdirilah teguh dan berpeganglah pada ajaran-ajaran (terj. Bhs. Ing. '*traditions*' artinya 'tradisi-tradisi') yang diajarkan kepada kita dari Kitab Suci melalui firman yang diberitakan. 2Tes 2:15.

Sebagai orang-orang percaya yang termasuk dalam 'gereja Anak Sulung', tradisi-tradisi kita *bukanlah* teologi-teologi dan ajaran-ajaran yang telah diajukan oleh tokoh-tokoh sejarah gereja, yang tulisan-tulisannya tidak lebih dari sekedar komentar/tafsiran terhadap Kitab Suci. Tradisi-tradisi teologis ini menginformasikan proyeksi-proyeksi agamawi yang menghalangi kemampuan seseorang untuk menerima terang injil Elohim. Tradisi-tradisi yang harus kita pegang teguh adalah langkah-langkah keselamatan yang ditetapkan oleh para penulis Perjanjian Baru.

Pembenaran

Pembenaran yang Yesus capai bagi kita melalui persembahan dan perjalanan penderitaan-Nya merupakan titik awal keselamatan kita. Mengacu pada titik awal ini, Paulus menjelaskan

bahwa Yesus Kristus 'yang telah diserahkan karena pelanggaran kita dan dibangkitkan karena pembenaran kita'. Rm 4:25.

Banyak orang Kristen yang bingung mengenai pembenaran. Mereka berasumsi bahwa pembenaran mereka adalah keadaan dapat diterima di hadapan Elohim karena Yesus menanggung hukuman atas dosa mewakili mereka. Akan tetapi, Kitab Suci dengan jelas menyatakan bahwa kita dibenarkan *oleh pengetahuan Yesus* saat Dia melakukan perjalanan dari Getsemani ke Kalvari. Menegaskan pokok ini, Yesaya bernubuat, 'hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar, akan *membenarkan banyak orang oleh hikmatnya* (terj. Bhs. Ing. 'His knowledge' artinya 'pengetahuan-Nya'), dan kejahatan mereka dia pikul.' Yes 53:11.

Pengetahuan yang olehnya kita dibenarkan adalah ketaatan kita sebagai anak-anak Elohim. Yesus 'belajar menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya'. Ibr 5:8. Dia melakukan ini dengan menggenapi semua pekerjaan yang menjadi bagian dari pengudusan setiap orang sebagai anak Elohim. Mengakui aspek perjalanan persembahan Kristus ini, Yesaya menulis, 'Ya TUHAN, Engkau akan menyediakan damai sejahtera bagi kami, sebab *segala sesuatu yang kami kerjakan*, Engkaulah yang *melakukannya bagi kami*'. Yes 26:12. Yesus menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan ini sebagai AKU ADALAH oleh kuasa Roh Kekal dan melalui kapasitas hidup kebangkitan Elohim dalam darah-Nya. Yoh 8:28. Ibr 9:14. Ibr 13:20.

Yesus mencatat pekerjaan-pekerjaan yang menjadi bagian dari nama unik setiap orang sebagai anak Elohim dalam kitab kehidupan saat Dia menggenapi pekerjaan-pekerjaan ini dalam perjalanan persembahan-Nya. Raja Daud merayakan kebenaran yang luar biasa ini, dengan bersaksi, 'Tulang-tulangku tidak terlindung bagi-Mu, ketika aku dijadikan di tempat yang tersembunyi, dan aku direkam di bagian-bagian bumi yang paling bawah [di kayu salib, dalam lautan segala lupa Elohim;] mata-Mu melihat selagi aku bakal anak, dan dalam kitab-Mu semuanya tertulis hari-hari yang akan dibentuk, sebelum ada satupun dari padanya.' Mzm 139:15-16.

Dengan menyelesaikan dan mencatat pekerjaan-pekerjaan yang menjadi bagian dari nama kita sebagai anak Elohim, Yesus juga mempersiapkan di dalam diri-Nya, suatu tubuh sorgawi, atau tempat tinggal, bagi kita masing-masing. Kita mengetahui hal ini karena, pada Paskah terakhir, Dia berkata kepada murid-murid-Nya, 'Janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Elohim, percayalah juga kepada-Ku. Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu. Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamupun berada. Dan ke mana Aku pergi, kamu tahu jalan ke situ.' Yoh 14:1-4.

Yesus membenarkan setiap orang yang pernah hidup. Nama dan pekerjaan mereka semuanya diselesaikan dan dicatat, dan dibawa bersama-Nya kepada Bapa. Inilah anugerah kebenaran yang cuma-cuma yang telah tersedia bagi orang-orang yang percaya, melalui persembahan-Nya di kayu salib. Implikasi dari poin yang luar biasa ini adalah bahwa nama setiap orang sudah tertulis dalam kitab kehidupan. Ini bukan karena kebenaran seseorang atau kehormatan bawaan mereka, karena 'Tidak ada yang benar, seorangpun tidak'. Rm 3:10. Sebaliknya, ini karena pembenaran kita yang dicapai oleh Kristus dalam perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya.

Dengan mengingat pengertian ini, kita menyadari bahwa keselamatan seseorang bergantung pada upaya mereka untuk memastikan bahwa nama mereka tidak dihapus dari kitab kehidupan. Mzm 9:5. Why 3:5. Nama seseorang dihapus dari kitab kehidupan ketika mereka dengan bertanggung jawab menolak ketaatan yang Kristus layani kepada mereka melalui

firman para utusan-Nya. Ini karena seseorang hanya memperoleh keselamatan melalui ketaatan ini. Ibr 5:9.

Seseorang memperoleh pbenarannya dengan menerima anugerah kebenaran. Ini adalah undangan untuk *berpartisipasi* dalam pekerjaan ketaatan yang telah dikerjakan dan diselesaikan Kristus bagi mereka. Oleh iman, mereka dapat berkuasa dalam hidup melalui Yesus Kristus. Rm 5:17. Inilah yang dimaksud dengan 'dibenarkan oleh iman'. Rm 5:1.

Ketika Paulus berkata bahwa kita 'dibenarkan oleh iman', dia tidak menyatakan bahwa seseorang dapat diterima oleh Elohim hanya karena mereka percaya pada keefektifan persembahan Kristus yang menggantikan. Sebaliknya, dia menjelaskan bahwa seseorang yang menerima iman melalui pendengaran akan firman Elohim disatukan dengan Kristus dan dengan persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Rm 10:17. Dalam persekutuan ini, mereka dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan yang telah Kristus selesaikan bagi mereka. Dengan kata lain, mereka menghidupi suatu *kehidupan yang dibenarkan* melalui tinggal di dalam Kristus dan di dalam firman-Nya. Lebih dari itu, mereka berpartisipasi, oleh Roh, dalam pekerjaan-pekerjaan kebenaran yang telah diselesaikan bagi mereka oleh Kristus. Inilah kebenaran Elohim yang dihidupi oleh anak-anak-Nya!

Dilahirkan sebagai anak Elohim

Pada hari Yesus dibangkitkan dari antara orang mati karena pbenaran kita, Dia menampakkan diri kepada murid-murid-Nya, menyatakan kepada mereka, 'Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu' Yoh 20:21. Kemudian Dia mengembusi murid-murid-Nya, dengan mengatakan kepada mereka, 'Terimalah Roh Kudus'. Yoh 20:22

Memberikan detail proses kelahiran baru, rasul Petrus menjelaskan bahwa kita 'dilahirkan kembali bukan dari benih yang fana, tetapi dari benih yang tidak fana, oleh firman Elohim, yang hidup dan yang kekal.' 1Ptr 1:23. Ini adalah firman injil yang diberitakan oleh para utusan Kristus. 1Ptr 1:25. Kita melihat bahwa, melalui pemberitaan injil damai sejahtera, seorang pendengar dilahirkan kembali dari benih yang tidak terkorupsi dari Bapa. Benih ini, yang adalah firman Elohim, bertunas dalam hati pendengar oleh Roh Kudus, yang adalah hidup dari benih itu. Luk 8:11:1Ptr 1:23. Orang percaya dilahirkan dari hidup *zoe* Elohim dan, dengan cara ini, menerima kodrat ilahi. 1Ptr 1:4.

Yang melekat dalam inisiatif kelahiran dari Bapa ini adalah baptisan orang percaya oleh satu Roh ke dalam satu tubuh. Paulus mengidentifikasi aspek kelahiran baru ini, dengan menyatakan, 'Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh.' 1Kor 12:13. Paulus menghubungkan baptisan ini dengan kelahiran baru, dengan mengatakan, 'Satu tubuh, dan satu Roh, *sebagaimana kamu telah dipanggil* kepada satu pengharapan yang terkandung dalam panggilanmu [sebagai anak-anak Elohim].' Ef 4:4. Hal yang penting, baptisan ke dalam tubuh Kristus bukanlah baptisan air. Seperti yang akan kita bahas nanti dalam bab ini, baptisan air adalah tindakan seorang anak Elohim yang memilih untuk dibenamkan ke dalam kematian dan kehidupan Tuhan Yesus Kristus. Dalam persekutuan ini, mereka secara progresif diselamatkan melalui pembasuhan regenerasi dan pembaharuan oleh Roh Kudus.

Hubungan antara kelahiran baru dan baptisan ke dalam tubuh Kristus menyoroti bahwa seseorang memiliki nama mereka sebagai anak Elohim *hanya ketika mereka tetap berada di dalam Kristus*. Yesus menyoroti saling ketergantungan ini dengan menggunakan gambaran pokok anggur dan ranting-rantingnya. Yoh 15:1-8. Hidup kita sebagai anak berasal dari Bapa.

Hidup ini ada di dalam Kristus, yang merupakan Kepala yang kekal dari tubuh korporat-Nya, yang dilambangkan sebagai pokok anggur. Yesus adalah Akar dari Pokok Anggur. Nama dan pekerjaan kita, yang telah Kristus selesaikan bagi kita melalui persembahan-Nya, sekarang ada di dalam Dia. Ketika kita dilahirkan kembali, Bapa menempatkan kita di dalam Kristus, di mana kita mulai bertumbuh dari-Nya sebagai ranting dari Pokok Anggur. Hidup yang merupakan bagian dari nama kita, yang ditemukan di dalam Akar, dilayani kepada kita oleh Kristus, melalui Roh Kudus. Dengan cara ini, kita dimampukan, dalam kefanaan kita, untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang merupakan bagian dari hidup kita sebagai anak Elohim, sebagai ranting pada Pokok Anggur. Kita memanasifestasikan buah dari hidup sebagai anak sekarang, di Bumi, saat kita menyatakan Kristus melalui pekerjaan-pekerjaan ini.

Seorang percaya yang telah menerima nama mereka dan dibaptis oleh satu Roh ke dalam tubuh Kristus telah dilahirkan dari Elohim untuk *melihat* kerajaan. Yoh 3:3. Artinya, mereka telah dibangkitkan bersama dengan Kristus dan mampu melihat hal-hal yang dari atas. Dengan menerima iluminasi ini, mereka mampu menunjukan pikiran mereka pada hal-hal di atas dan bukan pada hal-hal di bumi. Kol3:1-2. Mereka memiliki kodrat ilahi karena Kristus tinggal di dalam mereka dan mereka tinggal di dalam Kristus. *Sukacita* karena dapat melihat kerajaan merupakan bukti bahwa kodrat ilahi telah bertunas di dalam hati mereka. Mat 13:20.

Diselamatkan melalui regenerasi

Perumpamaan tentang benih dan tanah mengajarkan kita bahwa tanpa kita disatukan dengan suatu *proses* yang melaluinya tanah hati kita sebagai anak manusia diubah, benih kodrat ilahi dapat mati. Meskipun kita telah dilahirkan dari Elohim, hidup kita sebagai anak Elohim dapat hilang.

Dalam hal ini, Yesus menyoroti bahwa kita dilahirkan dari Elohim untuk *melihat* kerajaan. Yoh 3:3. Akan tetapi, untuk *memasuki* kerajaan, kita perlu dilahirkan dari air dan Roh. Yoh 3:5. Seseorang yang dilahirkan dari air dan Roh menerima pembasuhan regenerasi dan pembaharuan Roh Kudus. Proses ini bekerja dalam kehidupan mereka karena mereka telah dibaptis dengan air ke dalam Kristus dan telah menjadi bait Roh Kudus. Tit 3:5-7.

Baptisan air adalah identifikasi kita dengan kematian dan kehidupan Kristus yang melaluinya kita secara progresif dilepaskan dari dosa dan diteguhkan dalam pengudusan kita. Rasul Petrus mengidentifikasi implikasi dari dibenamkan ke dalam Kristus ini, dengan mengatakan, 'Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu *dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu.*' Kis 2:38. Paulus dibaptis oleh Ananias ke dalam nama Yesus setelah Tuhan berkata kepada Ananias, 'Aku sendiri akan menunjukkan kepadanya, betapa banyak penderitaan *yang harus ia tanggung oleh karena nama-Ku.*' Kis 9:16. Menjelaskan tindakan khusus dari 'dibenamkan' ini, Paulus sendiri menulis, 'Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematian-Nya? Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru.' Rm 6:3-4.

Perhatikan bahwa Paulus menggambarkan baptisan ini sebagai suatu *cara untuk berjalan*. Baptisan dalam air adalah iman kita untuk berjalan bersama Kristus di jalan keselamatan yang telah dirintis-Nya melalui apa yang telah diderita-Nya. Saat kita berjalan setiap hari bersama Kristus, kita sedang dilepaskan dari dosa melalui kematian Yesus dan menggenapkan ketaatan yang telah Dia capai bagi kita, melalui kuasa hidup kebangkitan-Nya. Ini adalah pembasuhan regenerasi dan pembaharuan oleh Roh Kudus yang bekerja dalam hidup kita. *Regenerasi dan pembaharuan*, yang berlanjut selama sisa hidup kita, merupakan sarana yang melaluinya kita secara progresif dimuliakan sebagai anak Elohim dan anak manusia. Ini

adalah proses, atau jalan, keselamatan yang dirintis Kristus bagi kita melalui perjalanan penderitaan-Nya dari Getsemani sampai Kalvari.

Penting untuk menyadari bahwa kita tidak diselamatkan melalui kelahiran baru saja. Paulus mengajarkan bahwa kita diselamatkan melalui pembasuhan regenerasi dan pembaharuan oleh Roh Kudus. Dia menulis, 'Tetapi ketika nyata kemurahan Elohim [Bapa], Juruselamat kita, dan kasih-Nya kepada manusia, pada waktu itu Dia telah *menyelamatkan kita*, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya [Bapa] *oleh permandian kelahiran kembali* [Bhs. Ing. 'Washing of regeneration' artinya 'pembasuhan regenerasi'] dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus, yang sudah dilimpahkan-Nya kepada kita oleh Yesus Kristus, Juruselamat kita, supaya kita, sebagai orang yang dibenarkan oleh kasih karunia-Nya, berhak menerima hidup yang kekal, sesuai dengan pengharapan kita.' Tit 3:4-7.

Dari pernyataan ini, kita melihat bahwa keselamatan ini adalah inisiatif Bapa, yang dicapai melalui perjalanan persembahan Kristus, oleh kuasa Roh Kudus. Jelaslah, orang-orang yang memilih proses keselamatan melalui regenerasi dan pembaharuan memiliki *tiga Juruselamat* - Bapa (Elohim Juruselamat kita), Anak (Yesus Kristus Juruselamat kita) dan Roh Kudus (diselamatkan melalui pembaharuan Roh Kudus).

Di atas meja kerja (tempat proses), di dalam Kristus

Lebih lanjut merincikan proses dan implikasi regenerasi, rasul Paulus menulis, 'Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Elohim, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri. Karena kita ini *buatan* Elohim, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Elohim sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya.' Ef 2:8-10.

Dalam bagian ini, Paulus kembali menekankan bahwa proses keselamatan kita tidak dimulai karena perbuatan baik kita atau karena kita memang layak diterima. Pertama-tama, kita diselamatkan oleh kasih karunia Elohim, oleh iman. Ini bahkan bukan iman *kita*. Sebaliknya, itu adalah iman yang melaluinya Yesus sendiri dibenarkan saat Dia menyelesaikan semua pekerjaan yang menjadi bagian dari ketaatan kita sebagai anak-anak Elohim. Kita menerima iman ini dengan mendengarkan firman Elohim yang diproklamirkan oleh para utusan Kristus. Rm 10:17. Melalui iman ini, kita *dilahirkan dari atas sebagai anak-anak Elohim* dan disatukan dengan Kristus.

Setelah dibaptis ke dalam Kristus dan ke dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, kita *diciptakan kembali* untuk menjadi siapa yang telah ditentukan sejak semula oleh Bapa untuk kita sebagai anak-anak Elohim dan anak-anak manusia menurut gambar dan rupa Elohim. Kita tidak berusaha memperbaiki diri kita sendiri agar lebih 'diterima' oleh Elohim. Seperti yang akan kita bahas di Bab 3, ini adalah penitensi, dan hanya memimpin kepada kematian. Sebaliknya, di dalam Kristus, kita berada di 'meja kerja (tempat proses)' Bapa, yang sedang mewujudkan tujuan-Nya dalam hidup kita melalui pembasuhan regenerasi dan pembaruan oleh Roh Kudus.

Proses regenerasi

Kita telah perhatikan sebelumnya bahwa ketika kita telah dilahirkan sebagai anak Elohim melalui firman Elohim, dan dibaptis ke dalam Kristus, Bapa menjadikan kita anggota *Anak Manusia, Adam yang akhir*. Yaitu, kita diteguhkan sebagai ranting dari Pokok Anggur, yang terhubung dengan Kristus, sang Akar dari Pokok Anggur. Bapa, melalui proses regenerasi dan pembaharuan oleh Roh Kudus, memelihara cabang-cabang Pokok Anggur, karena Dia adalah Pengusaha Pokok Anggur. Yoh 15:1. Dia sedang membasuh, memangkas, dan membersihkan ranting-ranting itu sehingga mereka dapat menghasilkan buah hidup sebagai anak. *Dia*

menyingkirkan ranting-ranting yang tidak berbuah karena mereka tidak mau tinggal di dalam Kristus dan berpartisipasi dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Yoh 15:6.

Regenerasi hati kita sebagai anak manusia dimulai saat kita dibasuh oleh firman yang memproklamirkan nama kita sebagai anak Elohim. Dibasuh oleh firman diperlukan untuk peneguhan kita sebagai manusia *di dalam Kristus*, Sang Anak Manusia dan Adam terakhir. Yesus berkata, 'Jikalau Aku tidak membasuh engkau, engkau tidak mendapat bagian dalam Aku.' Yoh 13:8. Hal penting untuk diperhatikan, regenerasi dan pembaharuan diwujudkan dalam hidup kita melalui *exanastasis*. Ini adalah hidup kebangkitan Bapa yang ada dalam darah Kristus. Kita menerima hidup ini dalam tubuh fana kita, oleh Roh, saat kita berjalan dalam terang firman yang mengalir keluar dan menerima persekutuan kita setiap hari dalam persembahan dan penderitaan Kristus. 1Yoh 1:7.

Roh, oleh kuasa-Nya, sedang membentuk kita *dengan cara baru*. Dia melakukan ini dengan melayani kita hidup *zoe* yang ada dalam darah Kristus, yang merupakan bagian dari hidup kita sebagai anak, saat kita tinggal di dalam Kristus dan bersekutu setiap hari dalam persembahan dan penderitaan-Nya. Roh Kudus melakukan pekerjaan ini atas nama Yesus Kristus. Pekerjaan regenerasi dan pembaharuan yang merupakan bagian dari pelayanan Roh ini adalah perlindungan kita dari penghakiman Elohim atas dunia.

Memelihara benih dalam hati kita dengan tinggal di dalam Kristus

Meskipun benih hidup kita sebagai anak, yang ditanam dalam tanah hati kita tidak berdosa, roh manusia kita, atau identitas kita, membutuhkan penyembuhan dan regenerasi agar hidup *zoe* yang menjadi bagian dari benih ini, dapat tumbuh. Benih hidup kita sebagai anak, yang tersembunyi bersama Kristus di dalam Elohim, tetap terhubung dengan identitas kita selama kita tetap disatukan dengan tubuh Kristus dan berpartisipasi dalam persembahan dan penderitaan-Nya.

Regenerasi dan pembaharuan terjadi dalam hidup kita saat kita tetap terhubung dengan persekutuan Kristus, dan berjalan bersama-Nya setiap hari di jalan yang telah Dia rintis bagi kita. Melalui proses ini, kita memperoleh 'hati yang baik dan mulia' di mana benih hidup kita sebagai anak dapat *terpelihara*; dan yang melaluinya kita dimampukan untuk *menghasilkan buah dengan kesabaran*. Luk 8:15. Akan tetapi, benih hidup kita sebagai anak, yang tersembunyi bersama Kristus di sorga, terpisah dari identitas kita di Bumi saat kita terlepas dari tubuh Kristus dan dari proses ini. Poin yang perlu diperhatikan adalah bahwa generasi kita sebagai manusia *berasal dari Kristus*. Ketika kita menjadi milik-Nya, kita terhubung dengan Abraham, bapa kita 'menurut daging'. Ketika pembasuhan regenerasi terjadi di dalam hati kita, kita diselamatkan sebagai anak manusia, dan dimuliakan sebagai anak Elohim.

Dengan melakukan pekerjaan yang menjadi bagian dari nama kita, tubuh sorgawi kita secara progresif dimuliakan. Inilah buah yang dihasilkan saat kita tetap terhubung dengan Kristus dan menaati firman-Nya. Bapa, yang adalah Pengusaha Kebun Anggur, *menuai buah ini*, dan buah itu dibangun menjadi tubuh sorgawi kita sebagai *kemuliaan*. Dengan kata lain, apa yang telah diselesaikan Kristus bagi kita dengan harapan keselamatan kita, sedang dibuat menjadi substansial sebagai tubuh sorgawi yang dimuliakan. Ibr 11:1-2. Pada hari kebangkitan, ketika proses regenerasi dan pembaharuan kita selesai, tubuh kita yang kekal dan tidak fana, yang berasal dari substansi tubuh jasmani Kristus, akan dikenakan dengan tubuh kita yang dimuliakan. Kemuliaan tubuh rohani ini akan sesuai dengan tingkat ketaatan dan kemuliaan yang telah kita capai di zaman ini. 2Kor 5:1-5. Flp 3:16.

Dampak regenerasi atas tanah hati kita

Seperti yang telah kita bahas, perumpamaan tentang jenis-jenis tanah menggambarkan dampak regenerasi dan pembaharuan atas hati pendengar. Tanah pertama yang Yesus identifikasi adalah *tanah di pinggir jalan*. Hal penting untuk diperhatikan, benih firman *ditaburkan* dalam hati pendengar ini. Mat 13:19. Akan tetapi, benih itu tidak bertunas, karena pendengar tidak mau mengidentifikasi diri mereka dengan baptisan Kristus yang melaluinya hidup mereka sebagai anak digenapi. Mereka menunjukkan bahwa mereka tidak mengerti firman itu dan tidak dapat dihubungkan, oleh iman, dengan membenaran mereka. Yesus berkata bahwa si jahat merampas apa yang ditabur di dalam hati mereka.

Tanah yang dangkal mengacu pada hati seseorang yang mendengar, menerima, dan memilih hidup mereka sebagai anak yang diproklamirkan kepada mereka melalui injil damai sejahtera. Mereka dilahirkan dari atas dan menerima 'sebuah rumah' di sorga. Artinya, mereka tersembunyi bersama Kristus di dalam Elohim. Kita dapat mengatakan bahwa mereka telah datang ke Gunung Sion dan ke kota Elohim yang hidup, Yerusalem sorgawi. Ibr 12:22.

Namun, dengan datang kepada Kristus, Batu Penjuru bait suci tubuh-Nya, mereka tersandung, karena tidak taat kepada firman tentang nama mereka sebagai anak Elohim. Mat 13:20-21. 1Ptr 2:7-8. Ketidaktaatan mereka merupakan implikasi dari sikap-sikap, budaya-budaya turun-temurun dan sifat-sifat kepribadian yang berkaitan dengan kelemahan identitas mereka. Untuk dimuliakan sebagai anak Elohim dan dijadikan manusia menurut gambar dan rupa Elohim mereka perlu menerima pekerjaan regenerasi yang merupakan bagian dari persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Jika mereka terus tersandung kepada Kristus, mempertahankan ketersinggungan mereka terhadap firman dan dengan penderitaan yang mereka alami karena firman, hidup mereka sebagai anak dan keselamatan mereka akan hilang. Kewarganegaraan mereka tidak akan lagi di sorga.

Bertumbuh menuju kedewasaan

Melalui proses regenerasi, kita menjadi dewasa sebagai anak-anak Elohim dan anak-anak manusia, mencapai tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan yang diperlukan untuk menghasilkan buah. Buah ini adalah pengudusan kita. Melalui pengudusan, kita memperoleh hidup kekal yang Yesus multiplikasi bagi kita dan diberikan kepada kita sebagai karunia. Rm 6:22-23.

Seperti halnya Paulus, pengakuan seseorang yang mengerti dan menerima proses regenerasi dan pembaharuan adalah, 'Bukan seolah-olah aku telah memperoleh hal ini atau telah sempurna, melainkan aku mengejanya, kalau-kalau aku dapat juga menangkapnya, karena akupun telah ditangkap oleh Kristus Yesus'. Flp 3:12. Kita dapat menangkap apa yang telah diselesaikan Kristus bagi kita saat kita menerima persekutuan kita dalam persembahan dan penderitaan-Nya sebagai anggota tubuh-Nya. Ini karena kita memperoleh hidup *exanastasis*, atau kebangkitan, dalam tubuh fana kita! Flp 3:10-11.

Dengan pikiran kita yang tertuju pada Roh, kita melupakan apa yang ada di belakang, dan kita melangkah maju dalam ketaatan untuk menggenapi pekerjaan-pekerjaan hidup sebagai anak yang diproklamirkan kepada kita melalui firman Elohim. Flp 3:13-14. Kepada tingkatan regenerasi dan dimuliakan yang kita capai melalui *exanastasis*, kita terus berjalan, mengakui bahwa ini adalah proses yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan. Flp 3:16. 2Kor 3:18.

Berjalan oleh Roh

Seorang anak Elohim yang diteguhkan dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus sebagai anggota tubuh korporat-Nya dipimpin oleh Roh. Rm 8:14. Ini adalah dasar

bagi Perjanjian Baru. 2Kor 3:6. Seorang anak Elohim dapat dipimpin oleh Roh Kudus karena mereka menerima hati yang baru dan roh yang baru ketika *Dia* menuliskan hukum-hukum-Nya di dalam hati dan pikiran mereka. Yer 31:31,33. Ibr 10:15-16. Mereka dapat melakukan kehendak Elohim karena mereka dapat menunjukkan pikiran mereka pada Roh, dan dapat tetap memperhatikan apa yang Dia katakan, bukannya terus mengejar inisiatif mereka sendiri, yang 'dari daging'. Rm 8:5-6.

Roh Kudus memprakarsai arahan dan pekerjaan yang harus kita lakukan setiap hari. Ini adalah pekerjaan yang termasuk dalam membenaran kita di dalam Kristus. Ini adalah pekerjaan yang termasuk dalam hidup kita sebagai anak di sorga. Pekerjaan-pekerjaan ini digenapi di Bumi saat kita menyatakan Kristus sebagai anggota tubuh-Nya. Karena kita dilahirkan dari Elohim, kita dengan rela menerima pikiran Roh, dan kemudian kita menemukan *kapasitas untuk taat oleh kuasa Roh*. Kita secara bertanggung jawab melanjutkan untuk mengalahkan dunia dengan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang menjadi bagian dari penentuan kita sejak semula di dalam Kristus. Perhatikan bahwa kapasitas untuk mengikuti Roh ada karena kita dilahirkan dari Elohim, bukan karena kita sedang diregenerasi dan diperbaharui. Akan tetapi, pembasuhan regenerasi dan pembaharuan Roh Kudus dalam identitas kita memberi kita tingkat pencapaian dalam kemampuan kita untuk *mengekspresikan kodrat ilahi*. Inilah arti dari 'pengudusan' dan menggambarkan natur dari 'orang kudus'. 1Kor 1:2.

Demi nama-Nya

Karena kebaikan dan kasih Elohim telah diberikan kepada kita 'karena kemurahan', keselamatan yang dicapai bagi kita masing-masing, melalui persembahan Yahweh dan keimamatan Kristus, adalah demi nama Yahweh Elohim. Tuhan sendiri menyatakan, 'Bukan karena kamu Aku bertindak, hai kaum Israel, tetapi karena nama-Ku yang kudus yang kamu najiskan di tengah bangsa-bangsa di mana kamu datang ... Aku akan menjemput kamu dari antara bangsa-bangsa dan mengumpulkan kamu dari semua negeri dan akan membawa kamu kembali ke tanahmu. Aku akan mencurahkan kepadamu air jernih, yang akan mentahirkan kamu; dari segala kenajisanmu dan dari semua berhala-berhalamu Aku akan mentahirkan kamu. Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat. Roh-Ku akan Kuberikan diam di dalam batinmu dan Aku akan membuat kamu hidup menurut segala ketetapan-Ku dan tetap berpegang pada peraturan-peraturan-Ku dan melakukannya.' Yeh 36:22,24-27.

Regenerasi dan pembaharuan oleh Roh Kudus merupakan proses yang melaluinya kita ditahirkan/dibersihkan dari kenajisan/kekotoran dan berhala-berhala kita; menerima hati yang baru dan roh yang baru; dilepaskan dari hati batu dalam daging kita; diberikan hati yang taat; dan dibuat untuk berjalan dalam kebenaran oleh Roh. Ketika pekerjaan regenerasi dan pembaharuan yang luar biasa ini digenapi dalam hidup kita, Tuhan dikuduskan di mata bangsa-bangsa. Kita sedang diregenerasi dan diperbaharui oleh Roh, yang melayani kepada kita suatu persekutuan dalam hidup kebangkitan yang menopang Kristus dalam perjalanan persembahan-Nya. Hidup ini adalah *exanastasis*. Itu adalah kapasitas untuk menggenapkan pekerjaan baik yang menjadi bagian dari hidup kita sebagai anak. Melalui persekutuan ini, pekerjaan baik dari hidup sebagai anak dinyatakan kepada dunia. 1Yoh 3:10. Orang-orang di dunia yang mengakui pekerjaan-pekerjaan ini akan memuliakan Elohim, dan nama-Nya akan dihormati oleh mereka. Mat 5:15-16.

Gambaran besar mengenai langkah-langkah jalan keselamatan

Baiklah sekarang kita melihat gambaran besar mengenai langkah-langkah kunci dari jalan keselamatan yang seorang pendengar akan alami ketika mereka dibenarkan oleh iman, dilahirkan untuk melihat kerajaan, dan kemudian memasuki kerajaan oleh air dan Roh. Kami telah merangkumkan pengalaman-pengalaman ini menjadi sepuluh langkah-langkah kunci.

1. Injil Elohim, yaitu Kerajaan Elohim, *diproklamkan kepada dunia*. Rm 1:1. Inilah berita yang Yesus, sang Utusan Perjanjian sampaikan. Mal 3:1. Menggambarkan pelayanan ini, Markus menulis, 'Sesudah Yohanes ditangkap datanglah Yesus ke Galilea *memberitakan Injil Elohim* (terj. Bhs. Ing. '*gospel of the kingdom of God*' artinya 'injil kerajaan Elohim'), kata-Nya: "Waktunya telah genap; Kerajaan Elohim sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil!" Mrk 1:14-15. Yesus merinci isi injil kerajaan ketika Dia berdoa kepada Bapa di Bukit Zaitun. Dia berkata, 'Aku telah *memberitahukan nama-Mu kepada mereka* dan Aku akan memberitahukannya, supaya kasih yang Engkau berikan kepada-Ku ada di dalam mereka dan Aku di dalam mereka.' Yoh 17:26.

Dari pernyataan-pernyataan ini, kita memahami bahwa kerajaan Elohim *adalah nama Tuhan*. Nama-Nya - Yahweh *Elohim* - menyatakan natur dari hidup dan persekutuan-Nya, yaitu kasih. Kel 3:14-15. 1 Yoh 4:16. Ini adalah ekspresi hidup yang menjadi milik orang-orang yang merespons injil kerajaan dengan iman dan masuk ke dalam kerajaan oleh air dan Roh. Yoh 3:5.

Persekutuan nama Tuhan adalah 'rahasia'; itu adalah 'rahasia Tuhan'. Mzm 25:14. Dalam persekutuan ini, Bapa, Anak dan Roh Kudus berdiskusi bersama mengenai nama dan penentuan sejak semula dari setiap orang. Yaitu, dari persekutuan nama Mereka, 'semua turunan (terj. Bhs. Ing. '*family*' artinya 'keluarga') yang di dalam sorga dan di atas bumi menerima namanya'. Ef 3:14-15. Injil kerajaan diproklamkan dari persekutuan Yahweh, yang memberitahukan kepada pendengarnya tentang rahasia atau misteri nama mereka, dan penentuan sejak semula mereka untuk dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim.

Kristus mengutus para utusan-Nya untuk memproklamkan misteri ini. Yoh 13:20. Para utusan ini adalah orang-orang percaya buah sulung yang termasuk rumah-rumah yang layak. Sebuah rumah yang layak berkomitmen untuk hidup dalam persekutuan dengan rumah-rumah layak lainnya sebagai bagian dari Yerusalem sorgawi, yang merupakan mempelai perempuan Kristus. Setelah diteguhkan dalam persekutuan dan aturan kekepalan, mereka membagikan injil Elohim, yang adalah kerajaan Elohim, *melalui kesaksian*. Firman mereka adalah terang injil tentang kemuliaan Kristus, yang adalah gambar Elohim. 2Kor 4:4. Terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang *datang ke dalam dunia*. Yoh 1:9.

Berita ini adalah *satu-satunya injil* yang melaluinya seseorang dapat diselamatkan dan dapat memperoleh hidup kekal. Rm 1:16. Injil ini dilayani, sebagai terang yang bercahaya di dalam kegelapan, bagi orang-orang yang berasal dari dunia, yang tidak memiliki pengharapan dan tanpa Elohim. Ef 2:12. Mereka telah dihukum kepada maut kekal karena mereka berjalan menurut jalan dunia ini dan menurut penguasa kerajaan angkasa, dan berperilaku menurut hawa nafsu daging dan pikiran mereka. Secara alamiah, mereka adalah anak-anak yang harus dimurkai. Ef 2:1-3.

2. Ketika injil Elohim diproklamkan, seorang pendengar didesak, atau diprovokasi, oleh penginsafan Roh, untuk *membuat pilihan*. Di bawah penginsafan Roh, mereka memilih untuk menerima firman atau menolak Roh Kudus dan terus hidup dan berjalan menurut penglihatan dan pengertian mereka sendiri.

Mereka dapat membuat pilihan ini karena kasih karunia Elohim sebelum yang menyertai proklamasi injil. Kasih karunia ini diberikan oleh Elohim sebagai karunia sebelum pendengar memintanya atau menyadari kebutuhan mereka akan hal itu, sehingga mereka dapat bertobat dan menemukan keselamatan. Tit 2:11. Di bawah pengaruh roh kasih karunia dan permohonan, pendengar dibebaskan dari faktor-faktor yang sebaliknya mempengaruhi kapasitas mereka untuk mendengar dan memilih panggilan hidup sebagai anak yang terkandung dalam injil. Pengaruh-pengaruh ini dapat mencakup, misalnya, hukum lain, dosa, pengalaman sebelumnya, budaya-budaya dan tradisi-tradisi, kecanduan, dan bahkan penindasan setan. Pertolongan ini merupakan perpanjangan kemurahan Elohim kepada pendengar.

3. Orang-orang yang memilih untuk *menerima firman* diberikan *hak* untuk menjadi anak Elohim karena mereka percaya akan hidup sebagai anak oleh iman yang datang melalui pendengaran firman. Rm 10:17. Menekankan poin ini, rasul Yohanes menuliskan, 'Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya (terj. Bhs. Ing. 'the right to' artinya 'hak untuk') menjadi anak-anak Elohim, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya; orang-orang yang diperanakkan bukan dari darah atau dari daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Elohim.' Yoh 1:12-13.

Hak untuk menjadi anak Elohim adalah *adopsi*. Seseorang menjadi anak Kristus melalui adopsi. Karena pendengar milik Kristus melalui adopsi, mereka merupakan salah satu dari anak-anak Abraham. Janji-janji Elohim yang berkaitan dengan kodrat ilahi, yang diadakan dengan Abraham, kini menjadi milik mereka. Gal 3:29. Ini karena janji-janji ini diadakan dengan Abraham dan Benihnya, Kristus. Gal 3:16. Paulus berkata bahwa anak yang diadopsi dijadikan *sesama pewaris* dengan Kristus, dapat dilahirkan dari kodrat ilahi dan menjadi anak Elohim Bapa yang sah melalui kelahiran ciptaan baru. Rm 8:17.

4. Karena adopsi, seorang pendengar dibawa kepada Bapa oleh Kristus. Yesus sendiri berkata, 'Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.' Yoh 14:6. Merangkumkan langkah ini, Paulus menuliskan, 'Ia datang dan memberitakan damai sejahtera kepada kamu yang "jauh" dan damai sejahtera kepada mereka yang "dekat", karena oleh Dia [Kristus] kita kedua pihak dalam satu Roh [melalui Roh Kudus] beroleh jalan masuk *kepada Bapa*.' Ef 2:17-18.

Pendengar dibawa kepada Bapa untuk dilahirkan dari Elohim. Bapa melahirkan mereka melalui Yesus, yang adalah Firman, oleh Roh Kudus. Menyatakan langkah ini, Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya pada malam kebangkitan-Nya. 'Ia mengembusi mereka dan berkata: 'Terimalah Roh Kudus.' Yoh 20:22. Dengan cara ini, mereka dilahirkan kembali, menerima nama mereka sebagai anak Elohim dan kodrat ilahi.

Pada saat yang sama, melalui inisiatif kelahiran dari Bapa ini, orang percaya dibaptis, oleh satu Roh, ke dalam tubuh Kristus, di mana mereka menerima tubuh sorgawi. Paulus menyatakan, 'Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh.' 1Kor 12:13. Mengulangi pentingnya baptisan oleh satu Roh ke dalam satu tubuh, untuk kelahiran baru, kita perhatikan pernyataan Paulus kepada jemaat di Efesus, yang mengatakan, 'satu tubuh, dan satu Roh, sebagaimana kamu telah dipanggil kepada satu pengharapan yang terkandung dalam panggilanmu [sebagai anak-anak Elohim].' Ef 4:4. Penting untuk menyadari bahwa *baptisan oleh satu Roh ke dalam satu tubuh bukanlah baptisan air*. Hal ini telah menjadi poin yang banyak membingungkan dalam pengertian kita tentang baptisan.

5. Pada titik ini, orang percaya telah dilahirkan dari Elohim untuk melihat kerajaan. Yoh 3:3. Artinya, mereka telah dibangkitkan bersama Kristus dan sekarang mampu mencari hal-hal yang di atas. Setelah diiluminasi dengan cara ini, mereka mampu menunjukkan pikiran mereka pada hal-hal yang di atas dan bukan pada hal-hal di bumi. Kol 3:1-2. Mereka memiliki kodrat ilahi karena Kristus tinggal di dalam mereka dan mereka tinggal di dalam Kristus. Sukacita karena mampu melihat kerajaan adalah bukti bahwa kodrat ilahi telah bertunas di dalam hati mereka. Mereka telah menangkap pengharapan injil.
6. Perumpamaan tentang benih dan jenis-jenis tanah mengajarkan kita bahwa tanpa kita disatukan dengan suatu *proses* di mana tanah hati kita sebagai anak manusia diubah, maka benih kodrat ilahi dapat mati. Meskipun kita telah dilahirkan dari Elohim, hidup kita sebagai anak Elohim dapat hilang. Setelah orang percaya dilahirkan dari Elohim untuk *melihat* kerajaan, mereka harus dilahirkan dari air dan Roh untuk *masuk* ke dalam kerajaan. Yoh 3:5. Ini mengharuskan mereka dibaptis ke dalam Kristus dan dibaptis dengan Roh Kudus.
7. Baptisan air adalah tindakan seorang anak Elohim yang memilih untuk dibenamkan ke dalam kematian dan kehidupan Tuhan Yesus Kristus. Rm 6:3-4. Ada dua implikasi utama dari baptisan ke dalam kematian Kristus. Pertama, baptisan adalah ciptaan baru yang mati bersama Kristus. Kedua, seorang anak Elohim disatukan dengan tujuh 'peristiwa kematian' yang termasuk dalam perjalanan persembahan dan penderitaan Kristus. Saat kita disatukan dalam keserupaan dengan kematian-Nya, kita dibangkitkan dalam keserupaan dengan kebangkitan-Nya untuk berjalan dalam hidup yang baru. Dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, seorang anak Elohim secara progresif diselamatkan melalui regenerasi dan pembaharuan oleh Roh Kudus. Titus 3:4-7.
8. Regenerasi dan pembaharuan, yang berlanjut selama sisa hidup kita, merupakan sarana yang melaluinya kita secara progresif dimuliakan sebagai anak Elohim dan anak manusia. 2Kor 3:18. Inilah proses, atau jalan, keselamatan yang Kristus rintis bagi kita melalui perjalanan penderitaan-Nya dari Getsemani sampai Kalvari. Sekarang Dia melayani kepada kita partisipasi kita setiap hari dalam pekerjaan yang sudah selesai ini. Seseorang merespons inisiatif Kristus terhadap mereka dengan memikul salib mereka, mengikuti Kristus, dan menerima partisipasi mereka dalam kematian dan kehidupan yang merupakan bagian dari tujuh peristiwa luka-Nya.
9. Untuk berpartisipasi dalam proses ini, seorang anak Elohim dan anggota tubuh Kristus perlu *dibaptis dengan Roh Kudus*. Menjelaskan pentingnya baptisan dalam Roh Kudus, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, 'Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.' Kis 1:8.

Melalui baptisan dalam Roh Kudus, seorang percaya menerima kuasa untuk menjadi saksi Kristus. Yaitu, mereka menerima kapasitas untuk bersatu dengan, dan berpartisipasi dalam, persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus sebagai anggota tubuh-Nya. Mereka mampu memproklamkan injil kepada orang lain sebagai kesaksian saat mereka menunjukkan kematian dan kehidupan Tuhan Yesus Kristus melalui percakapan dan perilaku mereka setiap hari. Bersaksi dengan cara ini merupakan dasar dari partisipasi mereka dalam perjamuan *agape*. 1Kor 11:26.

10. Sejak Hari Pentakosta, Roh Kudus telah dapat mengekspresikan ketuhanan dan pelayanan-Nya melalui orang-orang yang telah dibaptis dengan Roh Kudus. Yaitu, melalui baptisan dalam Roh Kudus, mereka telah menjadi bait Roh Kudus. Sebagai bait Roh Kudus, mereka telah dimeteraikan untuk hari penebusan. Ef 4:30.

Hari penebusan adalah puncak dari adopsi. Pada hari ini, orang-orang yang menjadi milik Kristus menerima tubuh rohani mereka yang telah dibangkitkan. Paulus menyebut ini sebagai 'penebusan tubuh kita', dengan menulis, 'Dan bukan hanya mereka saja, tetapi kita yang telah menerima karunia sulung Roh, kita juga mengeluh (terj. Bhs. Ing. '*groan*' artinya 'mengerang') dalam hati kita sambil menantikan pengangkatan sebagai anak (adopsi), yaitu pembebasan (terj. Bhs. Ing. '*the redemption*' artinya 'penebusan') tubuh kita'. Rm 8:23.

Bab 2

Penderitaan di jalan keselamatan

Dosa nyata

Penciptaan pertama merupakan konteks di mana dosa nyata. Ini terjadi 'pada mulanya' ketika Elohim menciptakan 'langit (sorga)' dan 'bumi'. Kej 1:1. Pada saat penciptaan Iblis, sebagai bagian dari tentara malaikat sorgawi, dia tak bercela (terj. Bhs. Ing. '*perfect*' artinya 'sempurna'). Yeh 28:15. Akan tetapi, karena kecantikan dan kesempurnaannya, dia menjadi egois. Dalam kesombongan, dia meninggikan dirinya melampaui nama dan kedudukannya dan menganggap dirinya memiliki posisi di samping Elohim sebagai yang akan menjadi 'seperti Elohim'. Dia berkata dalam hatinya, 'Aku hendak naik ke langit, aku hendak mendirikan takhtaku mengatasi bintang-bintang Elohim, dan aku hendak duduk di atas bukit pertemuan, jauh di sebelah utara. *Aku hendak* naik mengatasi ketinggian awan-awan, hendak menyamai Yang Mahatinggi!' Yes 14:13-14.

Iblis mengomunikasikan aspirasi ini di antara para malaikat, yang banyak di antaranya telah diberi takhta, kekuasaan, pemerintahan, dan kuasa. Kol 1:16. Kol 2:15. Sepertiga dari para malaikat ini mengikuti Iblis dengan cara yang sombong dan lancang. Karena dosa mereka, mereka dicampakkan dari sorga ke Bumi. Mereka sekarang terikat dalam waktu, menunggu hari penghakiman. Pada hari itu, mereka akan diikat dengan rantai kekal di lautan api di mana mereka akan selamanya tunduk pada api dan siksaan kekal. Yud 1:6. Mat 25:41.

Ketika Adam diciptakan, dia di tempatkan oleh Tuhan di taman Eden. Kej 2:8. Pekerjaannya adalah memelihara, mengawasi, dan merawat taman itu. Kej 2:15. Pohon kehidupan diletakkan di tengah-tengah taman sebagai konteks persekutuan Adam dengan Elohim setiap hari. Kej 2:9. Kej 3:8. Di sebelah pohon kehidupan, di tengah taman, ada pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Kej 2:9. Pengetahuan tentang kebenaran dan pengetahuan tentang dosa terkandung dalam pohon ini. Pengetahuan ini merupakan hak prerogatif Yahweh *Elohim* saja. Pengetahuan ini sesuai dengan kapasitas untuk menciptakan dan menghakimi, karena pengetahuan ini mengekspresikan Hukum Elohim.

Pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat beserta buahnya itu sendiri bukanlah dosa. Dalam hal ini, pohon itu seperti Hukum Taurat, yang tentangnya rasul Paulus berkata, 'Apakah hukum Taurat itu dosa? Sekali-kali tidak! Sebaliknya, justru oleh hukum Taurat aku

telah mengenal dosa. Karena aku juga tidak tahu apa itu *keinginan*, kalau hukum Taurat tidak mengatakan: "Jangan mengingini!".' Rm 7:7. Mengingini kapasitas yang dapat diberikan oleh *buah* dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, berarti mengingini *seperti Elohim*. Kita tahu ini karena, ketika manusia memakan buahnya, Elohim berkata, 'Sesungguhnya manusia itu telah menjadi *seperti salah satu dari Kita*, tahu tentang yang baik dan yang jahat.' Kej 3:22. Manusia menginginkan hal yang diinginkan Iblis.

Elohim menasihati Adam terhadap bahaya diprovokasi oleh pencobaan untuk mengingini apa yang diwakili oleh pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Dia menjelaskan bahwa hal itu akan menghasilkan dosa dan kematian dalam dirinya. Kej 2:17. Iblis datang ke taman itu dengan tujuan yang jelas untuk menipu manusia dan mencobainya untuk berbuat dosa. Tentu saja, ketika Adam memberikan perhatian kepada firman alternatif Iblis, dia membuat dirinya rentan terhadap pengaruh sihir Iblis. Dia menyerah pada pencobaan Iblis dan, melalui ketidaktaatannya, 'dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa'. Rm 5:12.

Kematian dosa

Ketika Yesus lahir dari perawan Maria, Elohim telah datang dalam daging. Kepenuhan dari Kekepalaan Elohim kini tinggal dalam tubuh jasmani. Kemudian, di Getsemani, ketika Anak meminum cawan dosa, Dia dibuat menjadi fana, seperti kita. Dengan mengingat hal ini, kita mungkin bertanya, 'Apakah Elohim mati ketika Yesus mati di kayu salib?' bahkan, ini adalah pertanyaan yang telah diajukan oleh beberapa teolog terkemuka. Jawabannya cukup sederhana. Kematian Kristus di kayu salib *tidak* menandai kematian Elohim; sebaliknya, itu menggenapi *kematian dosa*. Rm 6:10.

Yesus dinyatakan sebagai *AKU ADALAH* ketika Dia ditinggikan di kayu salib sebagai Anak Manusia. Yoh 8:28. Dalam hal ini, iman Yahweh Bapa, Yahweh Anak dan Yahweh Roh Kudus dinyatakan melalui persembahan ini. Oleh iman, setiap Pribadi tetap terhubung dengan persembahan yang melaluinya tujuan perjanjian Mereka bagi umat manusia terwujud. Persekutuan perjanjian ini adalah terang hidup yang tidak dikalahkan, tetapi justru menang pada jam 'kuasa kegelapan'. Yoh 1:4-5. Luk 22:53.

Setelah ditinggikan sebagai *AKU ADALAH*, Yesus dinyatakan sebagai jalan, kebenaran, dan hidup Yahweh! Seperti yang Dia saksikan kepada murid-murid-Nya, sebelum dimulainya perjalanan persembahan-Nya, 'Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.' Yoh 14:6. 'Jalan Yahweh' menyatakan budaya Mereka. 'Kebenaran Yahweh' mengacu pada integritas Mereka. 'Hidup Yahweh' menyatakan kapasitas untuk ekspresi dari nama unik setiap Pribadi.

Sebagai jalan, kebenaran, dan hidup Yahweh, Yesus menekankan bahwa tidak seorangpun dapat datang kepada *Bapa* kecuali melalui Dia. Dia menyoroti bahwa Kalvari adalah tempat 'sunat' bagi-Nya sebagai Anak, dengan demikian menetapkan suatu proses yang melaluinya seseorang dapat dilepaskan dari dosa dan dibawa kepada Bapa, bersama-Nya, sebagai anak Perjanjian yang sah. Mereka dapat diteguhkan dalam persekutuan Yahweh.

Di taman Getsemani, Kristus dijadikan dosa oleh Bapa. 2Kor 5:21. Melalui tujuh peristiwa luka dalam perjalanan persembahan-Nya, yang berpuncak pada penyaliban-Nya di Gunung Kalvari, dosa disunat dan dipisahkan dari-Nya. Dosa dibawa keluar ke tempat segala lupa di mana dosa menjadi *mati bagi Elohim*. Pada akhir perjalanan persembahan-Nya sebagai Anak Manusia, dosa sepenuhnya mati, tetapi *Dia* masih hidup secara jasmani di kayu salib! *Situasi*,

atau konteks, hidup-Nya sekarang sepenuhnya tanpa dosa. Dia telah mati bagi dosa, dan dosa sekarang mati bagi-Nya.

Mengagungkan kebenaran yang mulia ini, Paulus menyatakan, 'Sebab kematian-Nya adalah kematian terhadap dosa, satu kali dan untuk selama-lamanya, dan kehidupan-Nya adalah kehidupan bagi Elohim.' Rm 6:10. Kematian Kristus, sebagai pemisahan dari Elohim, bukanlah kematian Elohim. Sebaliknya, seperti yang telah kita perhatikan, itu adalah kematian dosa. Dia sepenuhnya menyelesaikan penghakiman kekal kita dan memenuhi keadilan kekal oleh kuasa Roh Kekal, dengan demikian *mengakhiri hubungan kita dengan dosa*. Karena alasan ini, rasul Paulus menasihati setiap orang percaya, dengan berkata, 'Demikianlah hendaknya kamu memandangnya: bahwa kamu telah mati bagi dosa, tetapi kamu hidup bagi Elohim dalam Kristus Yesus.' Rm 6:11. Orang-orang yang 'mati bersama Kristus' sebagai anggota-anggota tubuh-Nya sedang mati terhadap dosa seperti yang Dia lakukan. Akan tetapi, bagi orang-orang yang terus berbuat dosa, Dia mengakhiri hubungan mereka dengan diri-Nya dan dengan anggota-anggota tubuh korporat-Nya. Akhir mereka adalah lautan api, yang merupakan lautan segala lupa Elohim, tempat tubuh dosa disunat dari Kristus dan dikurung untuk selamanya.

Sementara penyaliban Kristus merupakan puncak kematian-Nya terhadap dosa, penyaliban juga merupakan saat ketika *Hukum Taurat disingkirkan dan dipaku di kayu salib*. Paulus menjelaskan bahwa tindakan ini merupakan bagian dari sunat Kristus. Dalam suratnya kepada jemaat Kolose, dia berkata, 'Dalam Dia kamu telah disunat, bukan dengan sunat yang dilakukan oleh manusia, tetapi dengan *sunat Kristus*, yang terdiri dari penanggalan akan tubuh yang berdosa ... Kamu juga, meskipun dahulu mati oleh pelanggaranmu dan oleh karena tidak disunat secara lahiriah, telah dihidupkan Elohim bersama-sama dengan Dia, sesudah Ia mengampuni segala pelanggaran kita, dengan menghapuskan surat hutang, yang oleh ketentuan-ketentuan hukum mendakwa dan mengancam kita. *Dan itu ditiadakan-Nya dengan memakukannya pada kayu salib.*' Kol 2:11,13-14.

Ketika Hukum Taurat dipaku di kayu salib, hukum itu ditetapkan dalam suatu situasi, atau konteks, di mana tidak ada lagi dosa! Seperti yang telah kita bahas, Yesus telah mati terhadap dosa, dan dosa telah mati bagi-Nya saat Dia masih hidup di kayu salib. Dalam konteks ketidakberdosaan, Hukum Taurat telah terpenuhi sepenuhnya. Dalam ketiadaan dosa, Hukum Taurat tidak lagi menyatakan, 'Janganlah kamu ...'. Sebaliknya, Hukum Taurat sekarang, dan selamanya, terpenuhi melalui persembahan kasih saat kita hidup oleh Roh, di dalam Kristus.

Semua aturan dan otoritas yang bertentangan telah diakhiri sepenuhnya, atau 'mati', melalui sunat Kristus. Hidup dan kekekalan adalah satu-satunya yang tersisa. 2Tim 1:10. Hidup dan kekekalan telah dibawa kepada terang sebagai substansi dari realitas yang berasal dari hidup *exanastasis* Elohim. Ini sekarang bersinar keluar dari kegelapan maut! Darah Yahweh efektif saat Yahweh Anak dimuliakan kembali dalam tujuh peristiwa luka. Unsur pendamaian/penebusan dosa umat manusia, dan hidup yang keluar dari maut, ada dalam darah Yahweh Anak, karena Dia adalah Anak Manusia.

Pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat disingkirkan

Seperti yang telah kita bahas, dosa, bersama dengan perbudakan kepada takut akan maut, telah dihancurkan melalui pekerjaan pendamaian/penebusan Kristus di kayu salib. Ibr 2:14-15. Kemerdekaan telah ditetapkan sebagai kebebasan yang mulia untuk *memilih*, yang telah diberikan kepada anak-anak manusia sehingga mereka dapat menjadi anak-anak Elohim. Rm 8:21.

Berbeda dengan ciptaan pertama, konteks ciptaan baru yang telah ditetapkan Kristus melalui persembahan-Nya yang sudah selesai tidak lagi berpusat pada pengetahuan tentang dosa. Itu telah dihapuskan selamanya! Selain itu, Hukum Taurat, yang melaluinya pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat menjadi dikenal, kini telah disingkirkan. Kol 2:14. Ketika Paulus mengemukakan poin penting ini, dia tidak sekedar mengatakan bahwa, melalui salib, Kristus menyingkirkan Perjanjian Hukum Taurat lama yang telah diberikan kepada Israel oleh Musa. Lebih tepatnya, dia mengatakan bahwa Kristus, melalui salib, telah mendatangkan kebenaran yang kekal! Dosa, dan pengetahuan tentangnya, tidak lagi memiliki tempat dalam konteks persekutuan dengan Yahweh. Artinya, tidak ada lagi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat di tengah-tengah Firdaus Elohim! Why 2:7.

Firdaus Elohim berada di tengah kerajaan sorga. Itu adalah tempat persekutuan dengan Yahweh, dan dengan saudara-saudara kita di dalam Kristus. Dalam persekutuan ini, kita dapat berjalan dan hidup tak bercela karena kita sedang dilepaskan dari dosa kita dan mempelajari ketaatan yang Kristus selesaikan bagi kita dalam perjalanan persembahan-Nya. Sekarang mari kita perhatikan bagaimana Yesus mencapai ketaatan kita, dan melayani ketaatan ini kepada kita setiap hari.

Belajar ketaatan

Persembahan adalah 'kasih yang memberi'. 'Kasih yang memberi' adalah ketaatan. Flp 2:5-8. Kemuliaan hakiki Yahweh Anak merupakan ekspresi dari semua hidup sebagai anak. Jadi, apakah hidup sebagai anak itu? Apakah ekspresi pertamanya? Ekspresi pertamanya adalah *ketaatan seorang anak kepada bapanya*. Natur dari hubungan persembahan mereka, sebagai Yahweh Anak kepada Yahweh Bapa, diekspresikan dalam ketaatan Anak kepada Bapa. Setelah ditentukan sejak semula sebagai anak-anak Elohim, *kita* membutuhkan ketaatan yang sama ini untuk partisipasi kita dalam persekutuan Yahweh, sebagai orang-orang yang telah dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim.

Karena alasan ini, pada akhir pelayanan-Nya di bumi, setelah menyelesaikan pekerjaan yang Bapa telah berikan kepada-Nya untuk dilakukan sebagai Anak Elohim dalam daging manusia, Yesus berdoa, 'Oleh sebab itu, ya Bapa, permuliakanlah Aku pada-Mu sendiri *dengan kemuliaan yang Kumiliki di hadirat-Mu sebelum dunia ada.*' Yoh 17:5. Kemuliaan yang Yesus miliki sebelum penciptaan 'langit (sorga) dan bumi' merupakan *kemuliaan hakiki*-Nya sebagai Yahweh Anak. Khususnya, Dia meminta *Bapa* supaya Dia dimuliakan dengan kemuliaan ini melalui perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya dari kefanaan kepada ketidakefanaan sebagai Anak Manusia. Bahkan, setiap Pribadi dalam Kekepalaan Elohim sedang dimuliakan, ketika Kristus, sang Manusia, mempersembahkan diri-Nya sebagai korban yang hidup. Artinya, tiga kali lipat gambar dan rupa Mereka sekarang dinyatakan kepada kita melalui keimamatan Kristus.

Hal penting untuk diperhatikan, jalan yang Kristus rintis, yang atasnya kita dapat dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim, menetapkan proses yang melaluinya kita, sebagai anak-anak manusia, dapat *belajar ketaatan hidup sebagai anak* yang merupakan bagian dari *kemuliaan hakiki-Nya* sebagai Yahweh Anak.

Iman dan ketaatan yang merupakan bagian dari kemuliaan hakiki Kristus sebagai *Yahweh Anak* dinyatakan melalui doa-Nya di Getsemani, 'Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.' Luk 22:42. Melalui doa ini, Yesus menunjukkan ketaatan dari Manusia yang sempurna. Setelah dijadikan fana, Dia kemudian menyempurnakan ketaatan kita dengan menggenapi pekerjaan yang menjadi bagian dari hidup kita sebagai anak. Dia melakukan ini di jalan tujuh peristiwa luka yang merupakan bagian dari perjalanan persembahan dan

penderitaan-Nya. Flp 2:8. Ini adalah ketaatan yang harus kita pelajari dari Dia untuk berpartisipasi dalam persekutuan Yahweh sebagai anak-anak Elohim dan anak-anak manusia menurut gambar dan rupa Elohim.

Dalam penjelasan mengenai perjalanan persembahan dan penderitaan Kristus, Paulus mengakui kemuliaan hakiki Anak. Dia menuliskan, 'Dan *sekalipun Ia adalah Anak* [pada hakikatnya], Ia telah belajar menjadi taat [mempelajari ketaatan kita] dari apa yang telah diderita-Nya, dan sesudah Ia mencapai kesempurnaan-Nya, Ia menjadi pokok keselamatan yang abadi bagi semua orang yang taat kepada-Nya, dan Ia dipanggil menjadi Imam Besar oleh Elohim, menurut peraturan Melkisedek.' Ibr 5:8-10.

Melalui penderitaan, Kristus telah mempelajari ketaatan yang kita pelajari melalui penderitaan supaya kita dapat berhenti dari dosa. Meneguhkan poin ini, Petrus menyatakan, 'Jadi, karena Kristus telah menderita penderitaan badani, kamupun harus juga mempersenjatai dirimu dengan pikiran yang demikian,--karena barangsiapa telah menderita penderitaan badani, ia telah berhenti berbuat dosa--, supaya waktu yang sisa jangan kamu pergunakan menurut keinginan manusia, tetapi menurut kehendak Elohim [yaitu, sebagai anak yang taat kepada Bapa].' 1Ptr 4:1-2.

Yesus merintis ganjaran yang mengajarkan kita bagaimana menjadi taat. Kita sekarang disembuhkan oleh luka-luka dan bilur-bilur Kristus. Yes 53:5. Kita, dengan ketidaktaatan dan dosa kita, 'mati' bersama dengan Dia. 'Kematian' kita mengakhiri hubungan kita dengan dosa. Oleh kematian-Nya, Kristus menunjukkan ketaatan - yang merupakan manifestasi dari *kebenaran* Elohim. Sementara kita bersekutu dalam penderitaan-Nya, kita sedang disembuhkan oleh bilur-bilur-Nya, dan menerima kapasitas hidup-Nya untuk melakukan pekerjaan ketaatan yang telah Dia selesaikan bagi kita. Dengan cara ini, kita menjadi kebenaran Elohim di dalam Kristus. 2Kor 5:21.

Penderitaan Kristus

Agar kita dapat memahami jalan keselamatan kita, kita perlu mengenali perbedaan antara penderitaan kita di bawah penghakiman Elohim karena dosa, dengan penderitaan Kristus di mana kita belajar ketaatan melalui kapasitas yang hidup-Nya berikan kepada kita. Tentu saja, Kristus mengalami penderitaan yang berhubungan dengan penghakiman Elohim, serta penderitaan yang diperlukan untuk membawa kita kepada Elohim. Kedua dimensi penderitaan ini disimbolkan dengan dua ekor kambing yang menjadi korban penghapus dosa yang dipersembahkan pada Hari Pendamaian di bawah Perjanjian Lama.

Penderitaan dari kambing hitam

'Penderitaan maut' adalah buah dari ketidaktaatan. Tuhan berkata kepada Adam, 'Tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.' Kej 2:17. Penderitaan ini merupakan penghakiman Elohim atas pemberontakan umat manusia.

Ketika Yesus meminum cawan dosa, Dia menjadi fana dan, oleh kasih karunia, mulai merasakan penderitaan maut yang merupakan bagian dari kondisi kejatuhan dan dosa-dosa kita. Ibr 2:9. Seperti yang telah kita bahas, Dia juga dicobai seperti kita, namun tidak berbuat dosa. Lebih lanjut lagi, Dia sepenuhnya memahami kesedihan dan tekanan akibat penolakan kita terhadap penentuan Elohim sejak semula dan kegagalan upaya-upaya kita yang jahat. Sebagai '*kambing hitam*', Dia mengalami semua penderitaan kita karena dosa. Penderitaan-penderitaan ini adalah buah dari semua kemungkinan alternatif terhadap rencana Elohim yang sempurna bagi kita masing-masing. Saat Dia mengeksplorasi setiap kemungkinan alternatif, dan menyatakan bahwa semua itu adalah dusta, Dia menanggung akibat-akibatnya.

Melalui penderitaan ini, Dia dibawa keluar, bersama dengan kita, ke dalam lautan segala lupa, di bawah penghakiman Elohim. Dosa dibinasakan selamanya melalui kematian ini.

Penderitaan kambing Tuhan

Pada saat yang sama ketika Dia turun sebagai 'kambing hitam', Dia juga naik kepada persekutuan Yahweh sebagai '*kambing Tuhan*'. Penderitaan yang dialami-Nya sebagai kambing Tuhan merupakan ganjaran bagi-Nya, yang melaluinya Dia belajar ketaatan kita, dan dibawa kepada Elohim. Ibr 12:6. Penderitaan ini menyebabkan penumpahan darah-Nya. Hidup kebangkitan Bapa, yang ada di dalam darah-Nya, oleh Roh Kudus, membawa Dia kembali dari kematian karena dosa dan sedang dimultiplikasi untuk menjadi hidup dari setiap anak Elohim. Ketaatan kita disempurnakan ketika Dia menyelesaikan regenerasi dan pembaharuan yang diperlukan agar anak-anak manusia dapat diselamatkan dari kematian karena dosa, dan dijadikan segambar dan serupa dengan Elohim.

Kelepasan dari penderitaan kita

Keselamatan kita bergantung pada kelepasan kita dari penderitaan yang merupakan bagian dari penghakiman Elohim atas kita karena dosa, dan mengharuskan kita untuk bersatu dengan penderitaan Kristus, yang melaluinya kita secara progresif dimuliakan sebagai anak-anak Elohim dan anak-anak manusia menurut gambar dan rupa Elohim. Rasul Petrus membedakan kedua bentuk penderitaan ini dengan menulis, 'Sebab dapatkah disebut pujian, jika kamu menderita pukulan karena kamu berbuat dosa? (terj. Bhs. Ing. '*for your faults, you take it patiently?*') artinya 'karena kesalahanmu, kamu menanggungnya dengan sabar?') Tetapi jika kamu berbuat baik [pekerjaan-pekerjaan dari hidup sebagai anak] dan karena itu kamu harus menderita, maka itu adalah kasih karunia pada (terj. Bhs. Ing. '*commendable before*') artinya 'terpuji di hadapan') Elohim. Sebab untuk itulah kamu *dipanggil* [sebagai anak], karena Kristus pun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejak-Nya (terj. Bhs. Ing. '*His steps [journey on the pathway of salvation]*') artinya 'langkah-langkah-Nya [perjalanan di jalan keselamatan]'. 1Ptr 2:20-21.

Ada banyak orang Kristen yang penderitannya merupakan penghakiman Elohim karena mereka menolak firman-Nya atas kehidupan mereka yang dilayani kepada mereka oleh para utusan-Nya. Penderitaan yang mereka rasakan bukanlah penderitaan Kristus yang melaluinya mereka akan mengalami regenerasi ketika mereka berhenti dari dosa dan menggenapkan pekerjaan ketaatan yang merupakan bagian dari hidup mereka sebagai anak di dalam Kristus. Penderitaan ini bahkan bukan kesengsaraan dan penganiayaan yang datang karena firman. Sebaliknya, ini adalah *buah dari ketidaktaatan mereka* ketika mereka menolak Roh Kudus saat firman Kristus diproklamirkan kepada mereka oleh para utusan-Nya. Mereka percaya pada pengertian dan interpretasi mereka sendiri terhadap firman tersebut. Penderitaan mereka sering kali bersifat psikosomatik, disertai tekanan psikologis dan emosi-emosi dosa. Dukacita jasmani dan psikologis mereka, karena mereka menyimpang dari iman, digunakan sebagai alasan atas ketidaktaatan dan keengganan mereka untuk melayani yang lain. Mereka adalah korban dari keadaan-keadaan mereka.

Orang-orang yang menderita dengan cara ini ditipu oleh kegelapan pengertian agamawi dan keinginan daging mereka sendiri. Mereka sangat membutuhkan iluminasi. Hidup dan damai sejahtera tidak akan mereka dapatkan tanpa mereka melihat kondisi mereka yang sebenarnya; merendahkan diri mereka; meminta kepada para penatua; dan mengakui dosa mereka dan implikasi-implikasinya. Pada titik ini, para penatua dapat berdoa bagi mereka dan mengurapi mereka dengan minyak untuk partisipasi mereka dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Dalam persekutuan penderitaan ini, yang merupakan ganjaran atas mereka, mereka dapat diselamatkan melalui regenerasi dan dapat

menggenapkan pekerjaan hidup mereka sebagai anak yang merupakan bagian dari ketaatan mereka. Dalam Bab 6, kita akan membahas persekutuan ini lebih lanjut, yang melaluinya seseorang dapat menemukan kelepasan dari dosa.

Kita melihat bahwa ketika kita menerima firman Kristus dan merespons dalam iman terhadap panggilan-Nya dalam hidup kita, Dia tidak hanya sekedar mengubah penderitaan kita menjadi ganjaran demi kebaikan kita. Ini bukanlah implikasi dari kemurahan-Nya. Sebaliknya, *Dia memanggil kita untuk bertobat* dari pekerjaan-pekerjaan sia-sia/mati yang merupakan bagian dari jalan kita sendiri, yang membawa kita ke bawah penghakiman Elohim. Sebagai kambing hitam, Dia menanggung penderitaan yang merupakan bagian dari penghakiman ini saat Dia membawa kita ke dalam lautan segala lupa Elohim. Inilah akhir kita jika kita menolak Dia yang berbicara dari sorga oleh Roh melalui para utusan yang Dia utus. Akan tetapi, jika kita merespons inisiatif-Nya terhadap kita, Dia melepaskan kita dari penderitaan kita yang sia-sia, dan menyatukan kita dengan penderitaan-Nya sendiri. Ini adalah ganjaran yang melaluinya kita dibawa kepada Elohim karena kita sedang diregenerasi dan diperbaharui oleh Roh, dan yang melaluinya kita belajar dari Kristus tentang ketaatan yang merupakan bagian dari hidup kita sebagai anak. Ibr 12:7-11.

Kristus, Imam Besar kita yang setia dan menderita, melayani kepada kita suatu partisipasi dalam penderitaan-Nya. Melalui penderitaan inilah Dia belajar dan menyempurnakan ketaatan kita dan, dengan melakukan hal itu, Dia menggenapi kehendak Elohim Bapa. Ibr 5:8-10. Hal penting untuk diperhatikan, Yesus menyebut kehendak Bapa sebagai 'daging', atau 'makanan'-Nya, dengan mengatakan, 'Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya.' Yoh 4:34.

Persekutuan kita dalam penderitaan Kristus merupakan sarana yang melaluinya kita dapat belajar dan menggenapkan ketaatan yang *Dia pelajari bagi kita*. Bagi kita, ini adalah implikasi dari memakan daging-Nya dan meminum darah-Nya dalam perjamuan agape. Mengacu pada partisipasi kita dalam perjamuan ini, Yesus berkata, 'Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman. Sebab daging-Ku adalah benar-benar makanan dan darah-Ku adalah benar-benar minuman. Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia. Sama seperti Bapa yang hidup mengutus Aku dan Aku hidup oleh Bapa, demikian juga barangsiapa yang memakan Aku, akan hidup oleh Aku.' Yoh 6:54-57.

Contoh dari rasul Paulus

Diubahkannya rasul Paulus memberikan contoh kelepasan dari penderitaan yang berkaitan dengan penghakiman Elohim, dan juga penerimaan akan penderitaan Kristus yang melaluinya anak-anak Elohim yang percaya memperoleh kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya dan mampu melayani hidup kepada yang lain.

Sebelum bertemu dengan Tuhan, Saulus, begitu dia dikenal sebelumnya, adalah orang yang sangat beragama. Dia sangat bersemangat untuk tradisi nenek moyangnya dan berkomitmen pada budaya yang ditentukan oleh Perjanjian Hukum Taurat. Praktik-praktik ini merupakan 'keuntungan' baginya, karena merupakan sarana pembuktian identitas. Flp 3:3-7. Akan tetapi, ketika dia menolak injil Elohim dan penginsafan Roh, dia menjadi semakin tersiksa dan tidak stabil secara psikologis. Dalam kitab Kisah Para Rasul, Lukas mencatat bahwa Saulus 'mengancam dan membunuh murid-murid Tuhan'. Kis 9:1. Tekanan atau penderitaan Saulus, merupakan implikasi dari takut akan maut, karena injil mengancam validitas dan ekspresi dirinya sendiri.

Ketika Kristus mengkonfrontasi Saulus dalam perjalanan menuju Damsyik, jelaslah baginya bahwa melalui aktivitas-aktivitas keagamaan dan semangatnya, dia menganiaya Tuhan. Selain

itu, dia melukai dirinya sendiri saat dia *'kick against the goads'* artinya 'menendang melawan tongkat penghalau' (ayat 5 versi NKJV). Kis 9:3-5. Saulus kini sadar akan kondisinya dan dampak dari dosanya terhadap orang lain. Bukannya mendefinisikan pertobatannya sendiri atau jalan ke depan dalam hidupnya, Saulus justru merendahkan dirinya dan bertanya, *'Lord, what do You want me to do?'* artinya 'Tuhan, apa yang Engkau ingin aku lakukan?' Kis 9:6 NKJV.

Di Damsyik, Tuhan mengutus Ananias, seorang penatua di gereja, untuk berdoa bagi Saulus. Melalui doa ini, kebutaan Saulus disembuhkan, dan dia dilepaskan dari siksaan dan penderitaan yang menyertai perlawanannya terhadap Tuhan dan firman-Nya. Belakangan kemudian, dia bersaksi, 'Sebab Elohim memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban (terj. Bhs. Ing. *'of power and of love and of a sound mind'*) artinya 'kuasa dan kasih dan pikiran yang sehat'.' 2Tim 1:7. Hal penting untuk diperhatikan, Tuhan telah berkata kepada Ananias, 'Pergilah, sebab orang ini adalah alat pilihan bagi-Ku untuk memberitakan nama-Ku kepada bangsa-bangsa lain serta raja-raja dan orang-orang Israel. Aku sendiri akan menunjukkan kepadanya, betapa banyak penderitaan yang harus ia tanggung *oleh karena nama-Ku.*' Kis 9:15-16.

Melalui persekutuan dengan Ananias, Paulus dilahirkan kembali dan dibaptis dalam Kristus. Dia *disatukan dengan persekutuan penderitaan Kristus*. Dalam persekutuan ini, dia diselamatkan melalui regenerasi dan sekarang mampu menggenapkan pekerjaan-pekerjaan ketaatan yang merupakan bagian dari panggilannya sebagai anak Elohim dan sebagai anggota tubuh Kristus. Seperti yang telah Tuhan nyatakan kepada Ananias, ini adalah demi nama Tuhan! Yeh 36:22-28.

Penderitaan kefanaan

Setelah membedakan antara penderitaan karena pemberontakan dan ganjaran yang merupakan bagian dari penderitaan Kristus, sangat bermanfaat untuk mengenali *penderitaan kefanaan* yang umum terjadi pada kita semua. Pkh 9:11. Inilah kesulitan-kesulitan yang menimpa orang jahat dan orang benar, karena pelanggaran Adam. Merujuk pada akibat kejatuhan umat manusia ini, Paulus menulis, 'Sungguhpun demikian maut telah berkuasa dari zaman Adam sampai kepada zaman Musa juga atas mereka, yang tidak berbuat dosa dengan cara yang sama seperti yang telah dibuat oleh Adam, yang adalah gambaran Dia yang akan datang'. Rm 5:14.

Paulus menyoroti bahwa implikasi-implikasi dari kefanaan yang muncul dari dosa Adam telah diwariskan kepada, dan dialami oleh, setiap generasi umat manusia, terlepas dari apakah mereka telah berbuat dosa yang serupa dengan Adam atau tidak. Penderitaan ini mencakup kondisi genetik, yang dapat bersifat jasmani dan psikologis, serta penyakit menular dan penurunan kualitas tubuh kita akibat paparan unsur-unsur alamiah. Tentu saja, penderitaan akibat kefanaan juga mencakup penurunan jasmani yang disebabkan oleh proses penuaan. Paulus menggambarkan penderitaan yang berkaitan dengan kefanaan sebagai 'manusia lahiriah yang semakin merosot'. 2Kor 4:16-18.

Orang-orang yang berada di dalam Kristus tidak tawar hati ketika manusia lahiriah mereka semakin merosot, karena mereka telah dilepaskan dari perhambaan kepada takut akan maut. 2Kor 4:16. Ibr 2:14-15. Oleh karena itu, mereka tidak didorong dengan penuh kecemasan untuk melawan implikasi-implikasi dari kefanaan yang tidak dapat dihindari; mereka juga tidak memberi kompensasi pada diri mereka sendiri atas dampak-dampak yang membatasi atas mereka. Sebaliknya, mereka dimotivasi oleh kasih Elohim yang dicurahkan ke dalam hati mereka oleh Roh Kudus, untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan hidup mereka sebagai anak, sebagai anggota tubuh Kristus.

Dalam hal ini, orang percaya adalah penerima 'kasihani (terj. Bhs. Ing. 'aid' artinya 'pertolongan')' yang Kristus berikan kepada anak-anak Abraham. Ibr 2:16. Pertolongan ini adalah kasih karunia Elohim yang memampukan mereka untuk tetap terhubung dengan Kristus dan dengan persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, sebagai anggota tubuh-Nya, *setiap hari*. Melalui kasih karunia ini, terlepas dari bagaimana manusia lahiriah mereka semakin merosot, mereka mampu, oleh kapasitas hidup *exanastasis*, untuk menggenapkan pekerjaan-pekerjaan ketaatan yang merupakan bagian dari hidup mereka sebagai anak di dalam Kristus. Melalui hidup yang sama, manusia batiniah mereka sedang diregenerasi dan diperbaharui, *hari demi hari!* 2Kor 4:16. Tit 3:5. Seseorang yang menunjukkan iman ini mengetahui bahwa hari kematian mereka telah ditentukan di dalam Kristus. Mereka berjalan dalam iman untuk berpartisipasi dalam tubuh Kristus, tenang dalam pengetahuan bahwa mereka tidak akan mati sehari sebelum waktu yang ditetapkan bagi mereka oleh Bapa, di dalam Kristus.

Kelemahan Kristus

Menerima persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus sebagai proses yang melaluinya kita dilepaskan dari dosa dan dijadikan pewaris hidup kekal bukanlah respons naluriah kita. Mekanisme otomatis kita adalah mencari pembuktian kebenaran kita sendiri. Orientasi hidup yang jahat dan menipu ini hanya memimpin kepada kebinasaan kekal kita. Dalam kemurahan, Tuhan datang menemui kita dan menawarkan kita pilihan untuk memiliki hidup di dalam Dia. Dia melakukan ini melalui menyatukan kita dengan kelemahan-Nya. Titik perubahan dari hidup menurut daging, kepada berjalan oleh Roh dalam persekutuan penderitaan Kristus, ditunjukkan oleh Yakub dan Paulus dalam perjumpaan mereka dengan Tuhan.

Baik Yakub maupun Paulus dibuat pincang ketika mereka bertemu Tuhan dan diubah. Kita ingat bahwa Tuhan menyentuh sendi pangkal paha Yakub saat mereka bergulat di tepi sungai, Yabok. Kej 32:25. Dia diberkati oleh Tuhan, karena namanya diubah dari Yakub (artinya, 'Penipu') menjadi Israel (artinya, 'Pangeran bersama Elohim'). Kej 32:28. Akan tetapi, ketika dia melewati Pniel, dia berjalan pincang. Kej 32:31.

Demikian pula, ketika Paulus, yang sebelumnya dikenal sebagai Saulus, bertemu Yesus Kristus di jalan menuju Damsyik, dan mengakui Dia sebagai 'Tuhan', dia bertobat dan menerima 'duri dalam dagingnya'. Kis 9:5,16. Dia menggambarkan 'duri' ini sebagai 'utusan Iblis', yang mengepungnya di setiap tempat di mana dia melayani sebagai utusan Elohim. 2Kor 12:7. 'Duri dalam daging' Paulus sama dengan pinggul Yakub yang terpelecok.

Yang perlu diperhatikan, seperti Yakub, pertobatan Saulus ditandai dengan perubahan nama. Sebagai respons atas pertemuannya dengan Kristus, dia terdorong untuk meninggalkan nama rajani Saulus, dan mengambil nama Paulus yang sederhana, yang berarti, 'orang kecil'. Tidak diragukan lagi, dia melakukan ini dalam kerendahan hati, merefleksikan pandangan tentang dirinya sendiri yang telah dicapainya melalui pertobatannya, dengan mengatakan, 'Karena aku adalah yang paling hina dari semua rasul, sebab aku telah menganiaya Jemaat Elohim.' 1Kor 15:9. Nama-nama tokoh Perjanjian Baru lainnya juga diubah ketika mereka bertemu Kristus. Ini termasuk Petrus (sebelumnya Simon), dan juga Yakobus dan Yohanes yang diberi nama *Boanerges* oleh Kristus, yang berarti 'Anak-anak Guruh'. Yoh 1:42. Mrk 3:17.

Mengenai 'kepincangan', Paulus sendiri menulis, 'Sebab itu kuatkanlah tangan yang lemah dan lutut yang goyah; dan luruskanlah jalan bagi kakimu, *sehingga yang pincang jangan terpelecok* (terj. Bhs. Ing. 'turned out of the way' artinya 'keluar dari jalan'), tetapi menjadi sembuh'. Ibr 12:12-13. Pernyataan ini menimbulkan pertanyaan penting. Bagaimana orang pincang, seperti Yakub dan Paulus, tidak 'keluar dari jalan'? Jawaban atas pertanyaan ini

adalah mereka *disatukan dengan kepincangan Kristus*, sehingga mereka tidak 'keluar dari jalan' karena kepincangan yang dikaitkan dengan kedagingan mereka.

Meskipun tidak satu pun tulang-Nya patah selama perjalanan persembahan-Nya, semua sendi Kristus *terpelecek* saat Dia tergantung di kayu salib. Dia bersaksi tentang 'kepincangan' ini melalui mazmur Mesianik Daud, yang menyatakan, 'Elohimku, Elohimku, mengapa Engkau meninggalkan aku? Aku berseru, tetapi Engkau tetap jauh dan tidak menolong aku ... Seperti air aku tumpah, dan *segala tulangku terlepas dari sendinya*; hatiku menjadi seperti lilin, hancur luluh di dalam dadaku.' Mzm 22:1,15.

Terlepasnya sendi-sendi Kristus merupakan jumlah keseluruhan dari kelemahan-Nya. Ketika Anak Manusia tergantung di kayu salib, Dia bahkan tidak mampu mengangkat diri-Nya sendiri untuk bernapas dengan cukup. Akan tetapi, dalam kondisi ini, di mana kekuatan-Nya 'kering seperti beling', dan lidah-Nya melekat pada langit-langit mulut-Nya, Kristus dikuatkan oleh Tuhan. Mzm 22:16. Dia berdoa, 'Aku melayangkan mataku ke gunung-gunung; dari manakah akan datang pertolonganku? *Pertolonganku [kekuatanku] ialah dari TUHAN*, yang menjadikan langit dan bumi. *Ia takkan membiarkan kakimu goyah*, Penjagamu tidak akan terlelap. Sesungguhnya tidak terlelap dan tidak tertidur Penjaga Israel. *Tuhanlah Penjagamu*, Tuhanlah naunganmu di sebelah tangan kananmu. Matahari tidak menyakiti engkau pada waktu siang, atau bulan pada waktu malam. *TUHAN akan menjaga engkau terhadap segala kecelakaan* (terj. Bhs. Ing. 'from all evil' artinya 'dari yang jahat'); *Ia akan menjaga nyawamu*. TUHAN akan menjaga keluar masukmu, dari sekarang sampai selama-lamanya.' Mzm 121:1-8

Kepincangan yang dialami Yakub dan Paulus melalui pertemuan mereka dengan Kristus Tuhan, merupakan inisiatif-Nya untuk menyatukan mereka dengan *kelemahan-Nya*, yang sepenuhnya nyata ketika Dia dipaku di kayu salib. Dia melakukan ini supaya mereka berhenti hidup dan berjalan menurut hukum lain dengan kekuatan daging mereka. Ini, tentu saja, adalah dosa, dan hanya memimpin kepada kematian. Rm 8:13. Dalam hal ini, *persekutuan* dengan kepincangan dan kelemahan Kristus menyingkirkan dari diri kita kapasitas untuk berbuat dosa. Selama kita terus berjalan menurut Roh, menerima persekutuan kita dalam penderitaan Kristus, maka hukum lain kita dengan proyeksi-proyeksinya tidak berdaya. Karena keterbatasan yang berkaitan dengan hambatan kita, *kita tidak dapat berbuat dosa*. Selain dari poin yang luar biasa ini, kita memperhatikan bahwa, saat mereka berjalan bersama Kristus dalam persekutuan kelemahan-Nya, Yakub dan Paulus diteguhkan dalam kekuatan Tuhan untuk pekerjaan ketaatan yang merupakan bagian dari pengudusan mereka.

Menyoroti implikasi-implikasi persekutuan dalam kelemahan atau kepincangan Kristus, rasul Petrus menulis, 'Jadi, karena Kristus telah menderita penderitaan badani (terj. Bhs. Ing. 'in the flesh' artinya 'dalam daging'), kamupun harus juga mempersenjatai dirimu dengan pikiran yang demikian [sama seperti Kristus], -karena barangsiapa telah menderita penderitaan badani (terj. Bhs. Ing. 'in the flesh' artinya 'dalam daging'), ia telah berhenti berbuat dosa-, supaya waktu yang sisa jangan kamu pergunakan menurut keinginan manusia [atau, menurut hukum lain], tetapi menurut kehendak Elohim [pengudusan kita]'. 1Ptr 4:1-2.

Kembali kepada contoh dari Yakub, jelaslah bahwa dia tidak dapat mewarisi berkat keselamatan kekal dalam kondisi kedagingan dan kejatuhannya. Tuhan sendiri menolak Yakub untuk memasuki tanah perjanjian, yang melambangkan warisan kekalnya. Ketika Yakub bergumul dengan Tuhan sepanjang malam, seolah-olah dia terus-menerus memohon kepada Tuhan dalam doa, mencari pertolongan untuk mewarisi berkat hidup kekal dalam kondisi kedagingannya. Akan tetapi, setiap langkah yang diambil Yakub untuk memasuki tanah itu ditentang dan ditolak oleh Tuhan.

Ketika Tuhan melihat bahwa Yakub tidak mengalah dari upayanya yang sia-sia dan agamawi, Dia, dengan penuh kemurahan, menyentuh pangkal paha Yakub. Dengan cara ini, *Tuhan menyatukan Yakub dengan kelemahan yang telah Dia derita baginya di kayu salib*. Pada titik ini, Yakub tidak lagi mampu melawan Kristus. Dia sekarang berpegang teguh pada Kristus, dan tidak mau melepaskan-Nya. Ketika Yakub mengakui ketuhanan Kristus, dia mampu mengakui natur kejatuhannya dan menerima nama dan natur yang baru. Yakub mulai berjalan dengan cara yang baru – yaitu, dalam persekutuan kelemahan Kristus. Untuk tujuan ini, Yakub tetap menjadi ‘pangeran bersama Elohim’ selama dia berjalan bersama Kristus. Ketika dia menyeberangi di tempat penyeberangan sungai Yabok, ‘pincangnya’ menunjukkan bahwa dia tidak hanya masuk ke tanah perjanjian dengan tongkatnya, tetapi juga, bahwa dia masuk bersama Kristus!

Paulus mempelajari prinsip ini melalui penderitaan yang berkaitan dengan ‘duri dalam dagingnya’. Dia memahami bahwa kepincangan yang dia terima dari Kristus mencegahnya untuk menjadi sombong. Kesombongannya merupakan ekspresi dari hukum lainnya yang, sebaliknya, akan membawanya ke dalam perbudakan kepada dosa. 2Kor 12:7-8. Dengan cara ini, Tuhan ‘tidak membiarkan kakinya goyah’, dan ‘menjaga keluar masuknya!’ Mzm 121:3,8.

Tuhan menjelaskan kepada Paulus bahwa, saat dia tetap terhubung dengan kelemahan kepincangan Kristus, kasih karunia yang sama yang menguatkan Kristus akan disempurnakan di dalam dia. 2Kor 12:9. Setelah memperoleh iluminasi ini, Paulus mengakui, ‘Sebab itu terlebih suka aku bermegah atas kelemahanku, supaya kuasa Kristus turun menaungi aku. Karena itu aku senang dan rela di dalam kelemahan, di dalam siksaan, di dalam kesukaran, di dalam penganiayaan dan kesesakan oleh karena Kristus. Sebab jika aku lemah, maka aku kuat.’ 2Kor 12:9-10.

Prinsip yang sama berlaku bagi *kita*. Kristus, yang sekarang ada di dalam kita, adalah pengharapan kemuliaan kita saat kita tetap lemah dalam persekutuan kelemahan-Nya. Karena alasan inilah kita bermegah dalam kesengsaraan, karena kita tahu bahwa ‘kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji (terj. Bhs. Ing. ‘*character*’ artinya ‘karakter’) dan tahan uji (terj. Bhs. Ing. ‘*character*’ artinya ‘karakter’) menimbulkan pengharapan. Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Elohim telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita.’ Rm 5:3-5. Saat kita disatukan dengan kelemahan Kristus, kapasitas dan kesempatan kita untuk berbuat dosa disingkirkan dari kita; dan kuasa Elohim disempurnakan di dalam kita sehingga kita mampu melakukan pekerjaan ketaatan yang telah Dia selesaikan bagi kita melalui persembahan-Nya.

Bab 3

Meninggalkan penitensi

Tuhan menginginkan supaya setiap orang akan dipulihkan kepada hidup dan persekutuan yang Dia telah tentukan sejak semula bagi mereka. Dia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang 'berbalik dan *bertobat*'. 2Ptr 3:9. Pertobatan sangat penting untuk keselamatan. Meneguhkan poin mendasar ini, rasul Paulus menjelaskan, 'Sebab dukacita menurut kehendak Elohim menghasilkan *pertobatan yang membawa keselamatan* dan yang tidak akan disesalkan, tetapi dukacita yang dari dunia ini menghasilkan kematian.' 2Kor 7:10. Bagi kebanyakan orang Kristen, poin ini merupakan hal mendasar bagi pengertian Kekristenan mereka. Akan tetapi, banyak orang percaya tersandung, dan bahkan tertahan, di jalan keselamatan karena mereka membingungkan pertobatan dengan *penitensi*.

Penitensi mengacu pada tindakan-tindakan yang dilakukan seseorang sebagai respons terhadap firman Elohim, atau karena kegagalan pribadi, untuk meneguhkan gambar diri agamawi mereka dan untuk memastikan keselamatan diri mereka sendiri. Meskipun mereka mungkin tampak tulus dan menyesal, respons ini dimotivasi oleh takut akan maut dan kehilangan keselamatan mereka, dan termasuk dalam dukacita dunia yang hanya memimpin kepada kematian kekal. Seseorang yang merespons dengan cara ini sama sekali tidak berpaling dari jalan kedagingannya, dan karena itu gagal memperoleh keselamatan.

Pertobatan sejati hanya mungkin terjadi ketika kita bertemu Kristus muka dengan muka dan diiluminasi untuk melihat keinginan kejatuhan dan mendasar kita untuk menjadi sumber dari gambar dan ekspresi kita sendiri. Oleh Roh, kita dapat menerima dan berjalan dalam terang firman yang mengalir keluar dari wajah-Nya melalui pelayanan para utusan-Nya. Pertobatan kita termasuk menggenapkan ketaatan yang Kristus capai bagi kita, yang sekarang Dia layani kepada kita setiap hari sebagai partisipasi kita dalam persembahan dan penderitaan-Nya. Ibr 5:8-9. Setiap hari, saat kita berjalan bersama Kristus, oleh Roh, kita sedang diregenerasi dan diperbaharui. 2Kor 4:16. Kita diubahkan dari kemuliaan kepada kemuliaan ke dalam gambar-Nya. Seperti yang kita bahas di Bab 1, *inilah keselamatan*. Tit 3:4-7.

Kelancangan penitensi

Dengan menarik perhatian kepada akibat-akibat kekal dari cara hidup kita, Tuhan, melalui nabi Yehezkiel, menyatakan, 'Tetapi jikalau orang fasik bertobat dari segala dosa yang dilakukannya dan berpegang pada segala ketetapan-Ku serta melakukan keadilan dan kebenaran, *ia pasti hidup, ia tidak akan mati*. Segala durhaka yang dibuatnya tidak akan diingat-ingat lagi terhadap dia; ia akan hidup karena kebenaran yang dilakukannya. Apakah Aku berkenan kepada kematian orang fasik? demikianlah firman Tuhan ELOHIM. Bukankah kepada pertobatannya supaya ia hidup?' Yeh 18:21-23.

Tentu saja, tidak seorangpun menginginkan akhir hidupnya adalah kematian kekal. Kita ingin dilepaskan dari dosa-dosa kita; memelihara Hukum; dan memperoleh hidup kekal. Akan tetapi, Tuhan memperingatkan bahwa jika seorang percaya berbalik dari jalan kebenaran, akhir hidupnya akan sama dengan orang fasik. Ia berkata, 'Jikalau orang benar berbalik dari kebenarannya dan melakukan kecurangan seperti segala kekejian yang dilakukan oleh orang fasik--apakah ia akan hidup? Segala kebenaran yang dilakukannya *tidak akan diingat-ingat lagi*. Ia harus mati karena ia *berubah setia* dan karena dosa yang dilakukannya.' Yeh 18:24.

Pernyataan ini menyoroti realitas bahwa keselamatan kita tidak bergantung pada bagaimana kita memulai perjalanan ziarah kita, melainkan pada bagaimana kita *menyelesaikannya*. Dengan demikian, mengapa orang benar akan berbalik dari kebenaran mereka jika mereka tahu bahwa akhirnya akan sama dengan akhir dari orang fasik? Untuk menjawab pertanyaan ini, akan membantu untuk menyadari bahwa berbalik dari kebenaran kepada kejahatan tidak hanya mengacu pada menyangkal iman Kristen untuk hidup sebagai orang yang menjadi milik dunia. Tentu saja, ini dapat terjadi; akan tetapi, dalam pengertian utama, ini mengacu pada seseorang yang *gagal berjalan dalam terang kebenaran masa kini*. 2Ptr 1:12. 1Yoh 1:7. Inilah firman yang Roh proklamirkan, 'Hari ini'. Ibr 3:7. Mereka terus berjalan menurut injil dan pengertian mereka sebelumnya yang, dalam terang kebenaran masa kini, menjadi 'debu jerami' yang ditentukan untuk pembakaran kekal. Luk 3:17. Mat 7:21-23. Hal penting untuk diperhatikan, ini adalah akhir yang sama yang telah dipersiapkan Elohim bagi anak-anak si jahat, yang Yesus samakan dengan lalang. Mat 13:37-42.

Tuhan mengakhiri nasihat-Nya, dengan mengatakan, 'Oleh karena itu Aku akan menghukum kamu masing-masing menurut tindakannya, hai kaum Israel, demikianlah firman Tuhan ELOHIM. Bertobatlah dan berpalinglah dari segala durhakamu, supaya itu jangan bagimu menjadi batu sandungan, yang menjatuhkan kamu ke dalam kesalahan. Buangkanlah dari padamu segala durhaka yang kamu buat terhadap Aku dan perbaharuilah hatimu dan rohmu! Mengapakah kamu akan mati, hai kaum Israel? Sebab Aku tidak berkenan kepada kematian seseorang yang harus ditanggungnya, demikianlah firman Tuhan ELOHIM. Oleh sebab itu, bertobatlah, supaya kamu hidup!' Yeh 18:30-32. Mendengar ini, kebanyakan orang Kristen akan dengan mudah mengakui keinginan mereka untuk bertobat dan memperbaiki jalan mereka. Akan tetapi, menganggap bahwa kita dapat memperbaiki hati kita sendiri merupakan kelancangan yang terbesar.

Dalam kelancangan agamawi dan kedagingan kita, kita percaya bahwa kita mampu melakukan apa yang diperintahkan Tuhan, dan hidup. Akan tetapi, kita gagal mengakui ketidakmampuan kita untuk membuang pelanggaran kita dan memperoleh bagi diri kita sendiri hati dan roh yang baru. Upaya-upaya kita yang lancang untuk mencapai tujuan ini sebenarnya merupakan respons penitensi, dan menunjukkan bahwa pengertian rohani kita telah digelapkan. Kebenarannya adalah bahwa 'tidak ada yang benar, seorangpun tidak'. Rm 3:10. Mzm 14:3. Selain itu, Kitab Suci menegaskan bahwa tidak ada inisiatif atau tindakan yang dapat dilakukan seseorang untuk menyelamatkan, atau menebus, orang lain, bahkan atas nama Tuhan. Seperti yang disaksikan oleh anak-anak Korah, 'Tidak seorangpun dapat

membebaskan dirinya (terj. Bhs. Ing. 'his brother' artinya 'saudaranya'), atau memberikan tebusan kepada Elohim ganti nyawanya.' Mzm 49:8.

Singkatnya, mustahil bagi seseorang untuk menjadi benar melalui tindakan apa pun yang mungkin mereka lakukan, terlepas dari ketulusan atau kesalehan mereka. Mereka juga tidak dapat menebus diri mereka dari dosa melalui ketaatan atau pekerjaan-pekerjaan baik. Ini bukanlah cara seseorang berbalik dari dosanya agar mereka dapat hidup. Selain itu, arahan pastoral dan praktik sakramental yang diajukan oleh seorang tokoh kependetaan kepada orang lain merupakan upaya yang sia-sia dalam mengejar kebenaran. Kelepasan dari kejahatan tidak dapat dilakukan oleh satu orang kepada orang lain.

Syukurlah, Yesus sendiri telah menyelesaikan regenerasi kita dan telah menggenapi pekerjaan yang menjadi bagian dari ketaatan kita sebagai anak-anak Elohim, mencapai membenaran kita. Yes 53:11. Menerima pelayanan ini merupakan satu-satunya cara agar kita dapat dilepaskan dari kondisi kejatuhan kita dan dapat memperoleh keselamatan.

Dalam menyatakan keselamatan yang luar biasa ini, Tuhan, melalui nabi Yehezkiel, berkata, 'Aku akan mencurahkan kepadamu air jernih, yang akan mentahirkan kamu; dari segala kenajisanmu dan dari semua berhala-berhalamu Aku akan mentahirkan kamu. Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat. Roh-Ku akan Kuberikan diam di dalam batinmu dan Aku akan membuat kamu hidup menurut segala ketetapan-Ku dan tetap berpegang pada peraturan-peraturan-Ku dan melakukannya. Dan kamu akan diam di dalam negeri yang telah Kuberikan kepada nenek moyangmu dan kamu akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Elohimmu. Aku akan melepaskan kamu dari segala dosa kenajisanmu dan Aku akan menumbuhkan gandum serta memperbanyaknya, dan Aku tidak lagi mendatangkan kelaparan atasmu. Aku juga memperbanyak buah pohon-pohonanmu dan hasil ladangmu, supaya kamu jangan lagi menanggung noda kelaparan di tengah bangsa-bangsa. Dan kamu akan *teringat-ingat* kepada kelakuanmu yang jahat dan perbuatan-perbuatanmu yang tidak baik dan kamu akan merasa *mual melihat dirimu sendiri* karena *kesalahan-kesalahanmu dan perbuatan-perbuatan yang keji*.' Yeh 36:25-31. Tuhan Elohim menyatakan bahwa Dia tidak akan melakukan ini demi kita, tetapi demi *nama-Nya yang kudus*. Yeh 36:22.

Jika Kristus telah menyelesaikan keselamatan kita, mengapa banyak orang Kristen berusaha menjadi orang benar melalui aktivitas-aktivitas keagamaan atau penitensi mereka sendiri, atau melalui pertemuan-pertemuan pastoral yang dinyatakan oleh tradisi sakramental? Untuk menjawab pertanyaan ini, ada baiknya untuk memperhatikan natur dari manusia dan asal mula keinginan dalam umat manusia untuk hidup menurut gambar selain gambar dan rupa Elohim, yang telah ditentukan sejak semula bagi mereka.

Dasar dari penitensi

Tuhan Elohim menciptakan manusia dengan tubuh, jiwa dan roh. 1Tes 5:23. Dia membentuk tubuh manusia dari debu tanah dan menghembuskan nafas 'hidup' ke dalam dirinya. Dengan cara ini, roh manusia terbentuk di dalam dirinya, dan dia menjadi makhluk/jiwa yang hidup atau rohani. Kej 2:7. Za 12:1. Bersama-sama, dan tak terpisahkan, jiwa dan roh seseorang disebut *manusia batiniyah* mereka. *Manusia lahiriah* mengacu pada tubuh jasmani seseorang. 2Kor 4:16. *Hati* mereka adalah titik pertemuan antara tubuh, jiwa, dan roh mereka. Itu adalah esensi atau pusat dari pribadi dan ekspresi mereka.

Ketika manusia diciptakan, *Elohim menetapkan kekekalan di dalam hatinya*. Pkh 3:11. Artinya, Elohim menetapkan Hukum-Nya di dalam hati manusia. Ini dimaksudkan untuk

menginformasikan keterlibatan jasmani, relasional, dan rohani umat manusia dalam ciptaan, karena aturan dan waktu penciptaan memperoleh definisinya dari Hukum. Ams 3:19-20. Rasul Paulus menjelaskan bahwa itu juga berarti bahwa 'apa yang dapat mereka ketahui tentang Elohim nyata bagi mereka, sebab Elohim telah menyatakannya kepada mereka. Sebab apa yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih.' Rm 1:19-20.

Menyoroti pengetahuan ini, yang merupakan bagian dari ciptaan alamiah kita, Paulus juga menulis, 'Apabila bangsa-bangsa lain yang tidak memiliki hukum Taurat *oleh dorongan diri sendiri melakukan apa yang dituntut hukum Taurat*, maka, walaupun mereka tidak memiliki hukum Taurat, mereka menjadi hukum Taurat bagi diri mereka sendiri. Sebab dengan itu mereka *menunjukkan, bahwa isi hukum Taurat ada tertulis di dalam hati mereka* dan suara hati mereka turut bersaksi dan pikiran mereka saling menuduh atau saling membela.' Rm 2:14-15. Dalam bagian ini, Paulus mengidentifikasi dua bagian dari keberadaan kita - hati nurani (yang merupakan bagian dari roh kita) dan pikiran (yang merupakan bagian dari jiwa kita).

Roh kita adalah identitas kita. Roh kita adalah siapa kita. Hati nurani adalah bagian dari roh atau identitas kita, yang melaluinya kita mampu mengenal diri kita sendiri. Rasul Paulus mengacu pada kapasitas ini ketika dia bertanya, 'Siapa gerangan di antara manusia yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri manusia selain roh manusia sendiri yang ada di dalam dia?' 1Kor 2:11.

Siapa kita, atau siapa kita ingin jadi, diekspresikan melalui bagian-bagian jiwa kita. Bagian-bagian ini meliputi kehendak, pikiran, dan emosi kita, dan bagian-bagian ini mempengaruhi cara kita berperilaku, membuat keputusan, berkomunikasi, dan menafsirkan lingkungan kita di dalam dan melalui tubuh kita. Yesus menyoroti hubungan ini ketika Dia mengajarkan bahwa 'dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan, perzinahan, keserakahan, kejahatan, kelicikan, hawa nafsu, iri hati, hujat, kesombongan, kekebalan'. Mrk 7:21-22.

Sebelum Kejatuhan, hati nurani adalah bagian roh manusia yang melaluinya dia dapat mengenal dirinya sendiri dalam hubungannya dengan Elohim, yang adalah Roh. Dalam persekutuan dengan Yahweh, apa yang manusia ketahui tentang dirinya sendiri, dan bagaimana dia harus hidup, adalah *benar*. Siapa Adam dalam hubungannya dengan Yahweh, dan dalam hubungannya dengan tujuan perjanjian Bapa, Anak, dan Roh Kudus, kemudian diekspresikan melalui bagian-bagian jiwanya saat dia secara jasmani melakukan pekerjaan-pekerjaan yang menjadi bagian dari ketaatannya setiap hari.

Manusia jatuh ketika dia tidak menaati firman Tuhan dan memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat dalam upaya untuk menjadi sumber dari penentuan dan ekspresinya sendiri. Akibatnya, sebagai hasil dari ketidaktaatan, dia terpisah dari hidup dan persekutuan Yahweh, dan hukum lain ditetapkan sebagai alternatif terhadap komunikasi dengan Elohim dalam persekutuan Mereka. Hukum lain ini terletak dalam pusat keberadaan manusia, pada titik pertemuan antara jiwa dan roh. Rm 7:23.

Dalam kondisi kejatuhan mereka, seseorang kini dimotivasi, oleh *hukum lain* dalam hati mereka, untuk membentuk dan mempertahankan gambar mereka sendiri, yang mereka proyeksikan kepada orang lain. Mereka membentuk gambar ini berdasarkan pengetahuan mereka tentang yang baik dan yang jahat. Karena mereka tidak mengenal Elohim, mereka hanya dapat mengenal diri mereka sendiri, melalui hati nurani mereka, sehubungan dengan gambar diri ini. Mereka tertipu, mempercayai bahwa gambar kejatuhan yang mereka tetapkan

sendiri adalah benar. Gambar yang bersumber dari diri sendiri ini merupakan dasar dari *reputasi* seseorang, dan merupakan titik referensi untuk rasa *keadilan* mereka. Kita akan memperhatikan lebih lanjut implikasi-implikasi dari gambar diri ini dalam Bab 4.

Kembali kepada pernyataan Paulus kepada jemaat Roma, kita belajar bahwa hati nurani memberi kesaksian tentang Hukum Taurat yang tertulis dalam hati seseorang. Hal penting untuk diperhatikan, bukanlah hati nurani mereka yang mendakwa atau memaafkan mereka. Lebih tepatnya, pemikiran-pemikiran yang merupakan bagian dari *pikiran* mereka yang mendakwa atau memaafkan mereka. Sangat penting untuk mengenali perbedaan ini.

Hukum Taurat di dalam hati, yang kepadanya hati nurani bersaksi, menyatakan, 'Jangan mengingini', karena ketamakan/mengingini merupakan hal mendasar dari segala macam tindakan berdosa, termasuk perzinahan (mengingini pasangan orang lain), mencuri (mengingini harta milik orang lain), membunuh (mengingini nyawa orang lain), dan seterusnya. Inilah poin Paulus ketika dia menulis, 'Karena aku juga tidak tahu apa itu keinginan, kalau hukum Taurat tidak mengatakan: "Jangan mengingini!"' Rm 7:7. Pengetahuan ini dan ekspektasi-ekspektasi yang menyertainya bukan hanya gema dari beberapa pengaruh agama kuno pada umat manusia. Pengetahuan ini tertulis dalam hati kita.

Dosa memotivasi kita untuk mencita-citakan suatu *ideal* untuk *tidak* mengingini, dan setiap ideal lain yang diproklamirkan oleh Hukum Taurat. Dengan berbuat demikian, kita tertipu oleh dosa, dengan mempercayai bahwa kita dapat memiliki hidup dengan menaati Hukum Taurat. Gal 3:21. Akan tetapi, cita-cita untuk mencapai 'baik' ini adalah mengingini. Itu muncul dari keinginan yang termasuk dalam 'hukum lain dalam anggota-anggota tubuhku'. Rm 7:23. Keinginan-keinginan ini mencakup keinginan daging, keinginan mata, dan keangkuhan hidup, yang membentuk pengejaran gambar diri kita yang 'baik'. 1Yoh 2:16.

Dimotivasi oleh dosa dengan cara ini, kita bersukacita dalam Hukum Elohim dengan pikiran kita. Rasul Paulus menyebut ini 'hukum akal budi (pikiran)'. Rm 7:23. Yaitu, dari perspektif rasional kita, kita memandang Hukum Taurat, dan implikasi-implikasi dari memelihara Hukum Taurat, *sebagai hal yang ideal bagi kita*. Ini adalah pikiran kebenaran diri yang menggunakan Hukum Taurat untuk menginformasikan atau mereformasi gambar diri kita yang 'baik'. Akan tetapi, saat kita berusaha untuk memelihara Hukum Taurat, kita mendapati bahwa apa yang kita kehendaki untuk dilakukan, tidak kita lakukan, tetapi kita akhirnya melakukan apa yang kita benci. Ini membawa kita di bawah penghukuman dari Hukum Taurat. Rm 7:15. Yak 2:10.

Merasa terhukum oleh Hukum Taurat karena kita gagal mencapai gambar yang baik yang kita cita-citakan, pikiran kita menuduh atau membela kita, yang menjadi dasar dari pengakuan dan tindakan penitensi. Melalui rasionalisasi pikiran kita, yang dimotivasi oleh takut akan maut, kita mengambil tindakan untuk memperbaiki situasi kita. Secara khusus, tindakan-tindakan penitensi (baik yang ditentukan sendiri maupun yang ditentukan melalui pertemuan pastoral dalam upaya memperoleh pengampunan) menjadi ekspresi kebenaran diri kita. Kita melakukan ini untuk menghindari penghinaan yang disebabkan oleh kegagalan gambar diri kita.

Jika kita mempertahankan praktik-praktik keagamaan kita yang kedagingan, *kita tidak akan diselamatkan*. Hidup kekal melalui pengudusan tidak akan menjadi bagian atau pengalaman kita. Keselamatan kita bergantung pada menjadi *rohani*. Untuk menjadi rohani, pertama-tama kita harus menemukan pertobatan. Artinya, kita harus ditetapkan di jalan keselamatan yang menjadi milik orang-orang yang menaati Kristus.

Di manakah pendakwa-pendakwamu?

Pertemuan Yesus dengan perempuan yang kedapatan berzinah memberikan ilustrasi yang sangat kuat tentang perbedaan antara penitensi yang memimpin kepada kebinasaan, dan pertobatan yang memimpin kepada keselamatan. Kita ingat bahwa, pada suatu pagi-pagi benar, Yesus datang ke bait suci untuk mengajar orang-orang yang mencari untuk mendengarnya. Yoh 8:2. 'Maka ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi membawa kepada-Nya seorang perempuan yang kedapatan berbuat zinah. Mereka menempatkan perempuan itu di tengah-tengah lalu berkata kepada Yesus: "Rabi, perempuan ini tertangkap basah ketika ia sedang berbuat zinah. Musa dalam hukum Taurat memerintahkan kita untuk melempari perempuan-perempuan yang demikian. Apakah pendapat-Mu tentang hal itu?"' Yoh 8:3-5. Perempuan ini didakwa dengan *Hukum Taurat yang dinyatakan* saat dia dibawa kepada satu-satunya Pribadi yang tidak berdosa.

Yesus membungkuk dan menulis di tanah dengan jari-Nya, seolah-olah Dia tidak mendengar mereka. Yoh 8:6. Tulisannya mungkin adalah, 'Masa pemerintahanmu dihitung oleh Elohim dan telah diakhiri; engkau ditimbang dengan neraca dan didapati terlalu ringan; kerajaanmu dipecah dan diberikan [kepada orang lain]'. Dan 5:26-28. Sesungguhnya, kerajaan di bawah Perjanjian Hukum Taurat akan segera berakhir, dan sebuah perjanjian baru akan segera ditetapkan melalui kematian Kristus di kayu salib.

Ketika mereka terus-menerus bertanya kepada-Nya mengenai perempuan ini, Yesus 'bangkit' dan berkata kepada mereka, 'Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu.' Yoh 8:7. Dengan menyampaikan prinsip Alkitabiah, 'Sebab seperti orang yang membuat perhitungan (berpikir) dalam dirinya sendiri, demikianlah ia', Kristus telah menyatakan, 'Kamu telah mendengar firman: Jangan berzinah. Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya.' Mat 5:27-28. Ams 23:7. Oleh karena itu, tidak seorangpun yang tanpa dosa. Siapapun yang mengakui sebaliknya, tertipu dan kebenaran tidak ada di dalam mereka. 1Yoh 1:8-10.

Hal penting untuk diperhatikan, para pendakwa perempuan ini diinsafkan dalam hati mereka melalui tindakan Kristus ini. Seperti yang dicatat Yohanes, 'Tetapi setelah mereka mendengar perkataan itu (terj. Bhs. Ing. ada tambahan *'being convicted by their conscience'* artinya 'diinsafkan oleh hati nurani mereka'), pergilah mereka seorang demi seorang, *mulai dari yang tertua*. Akhirnya tinggallah Yesus seorang diri dengan perempuan itu yang tetap di tempatnya.' Yoh 8:9. Perlu diperhatikan bahwa bentuk penginsafan ini tidak memimpin kepada pertobatan. Sebaliknya, hati nurani merekalah yang memberi kesaksian tentang Hukum Taurat yang tertulis di dalam hati mereka. Itu hanya memprovokasi *tindakan penitensi* untuk menghentikan dakwaan mereka, tetapi itu tidak meneguhkan mereka sebagai murid-murid Kristus dalam persekutuan dengan-Nya. Mereka terus berada dalam kegelapan dan tetap berada di bawah penghukuman.

'Lalu Yesus bangkit berdiri dan berkata kepadanya: "Hai perempuan, di manakah mereka (terj. Bhs. Ing. *'those accusers of yours'* artinya 'orang-orang yang mendakwamu')? Tidak adakah seorang yang menghukum engkau?"' Yoh 8:10. Inilah yang Elohim katakan kepada kita semua di musim ini. Perempuan itu menjawab Yesus, katanya, 'Tidak ada, *Tuhan*.' Yoh 8:11. Ketika dia tunduk kepada Kristus sebagai Tuhan, dosa-dosanya diampuni. Kristus berkata kepadanya, 'Akupun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang.' Yoh 8:11.

Hal ini menyoroti poin penting yang tidak boleh kita abaikan. Meskipun kita tidak dihukum oleh Tuhan sehubungan dengan dosa kita, *Dia tidak mengabaikan dosa kita*. Perempuan itu

perlu bertobat dan berjalan di jalan yang baru. Untuk melaksanakan perintah, 'Pergilah [berjalan di jalan yang baru] dan jangan berbuat dosa lagi', dia harus menjadi murid Kristus. Perintah ini adalah pelayanan kebenaran yang melampaui pelayanan penghukuman yang ditunjukkan oleh para pendakwanya. Untuk menaati perintah ini, perempuan ini perlu bersatu dengan sakit bersalin Kristus dan berdukacita dengan dukacita ilahi. Ini adalah dukacita yang memimpin kepada pertobatan dan peneguhan seseorang sebagai pengikut Kristus. 2Kor 7:10-11. Dia akan menemukan kelepasan dari dosa saat dia berjalan bersama dengan Kristus di jalan keselamatan yang Dia rintis bagi dia.

Penitensi bukanlah pertobatan

Orang-orang yang memilih untuk tetap berpikiran kedagingan ketika mendengar firman Elohim, memadamkan penginsafan Roh. Bukannya menerima iluminasi mengenai dosa dan kejahatan mereka, berbalik kepada Tuhan, dan mulai meratapi Dia yang telah mereka tikam, mereka menghakimi diri mereka sendiri; pikiran mereka mendakwa atau membela diri mereka sendiri. Rm 2:15. Melalui rasionalisasi pikiran mereka, mereka berusaha untuk menentukan tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki kondisi berdosa mereka. Tindakan-tindakan ini, baik yang ditentukan sendiri atau ditentukan dalam pertemuan pastoral, *merupakan penitensi*. Tindakan-tindakan itu merupakan upaya untuk memperoleh rekonsiliasi dengan Elohim dengan ketentuan kita sendiri.

Penitensi *bukanlah* pertobatan. Penitensi dimotivasi oleh diri kita sendiri dan ditentukan melalui mekanisme pikiran kita yang setuju dengan Hukum Elohim. Seseorang tidak dapat menemukan penyucian dan kelepasan dari dosa dan kejahatan mereka melalui penitensi. Seperti yang kita perhatikan pada awal bab ini, seseorang tidak dapat menebus dosa mereka melalui tindakan apa pun yang dari definisi atau motivasi mereka sendiri.

Tentu saja, orang yang berdukacita dengan dukacita ilahi akan berjalan dalam terang dan menemukan persekutuan dengan saudara-saudara mereka; dan, jika memungkinkan, mereka akan berkeinginan untuk mengganti rugi atas dosa mereka. Akan tetapi, motif mereka bukanlah pembenaran mereka sendiri. Contoh kasusnya adalah respons Zakheus terhadap inisiatif Kristus terhadap rumahnya. Zakheus mengakui dosanya, dampak dosanya terhadap orang lain, dan ganti rugi yang ingin dia lakukan sebagai bagian dari pekerjaan pertobatannya. Dia berkata kepada Yesus, 'Tuhan, setengah dari milikku akan kuberikan kepada orang miskin dan sekiranya ada sesuatu yang kuperas dari seseorang akan kukembalikan empat kali lipat.' Luk 19:8. Yesus berkata kepada Zakheus, 'Hari ini telah terjadi keselamatan kepada rumah ini, *karena orang inipun anak Abraham*. Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang.' Luk 19:9-10. Orang-orang yang tersesat dapat ditemukan dan dapat memperoleh pertobatan. Hal ini dimungkinkan karena, seperti Abraham, mereka dapat menerima iman Anak yang datang melalui pendengaran akan firman. Rm 10:17.

Zakheus adalah anak Abraham karena dia telah menerima iman saat firman itu telah masuk ke dalam hatinya dan ke dalam rumah tangganya. Untuk tujuan ini, tindakannya bukanlah penitensi yang dilakukannya sendiri, melainkan *ketaatan* sejati yang merupakan bagian dari mengikuti Kristus. Ketaatan iman ini bekerja oleh kasih Elohim yang dicurahkan ke dalam hatinya. Gal 5:6. Rm 5:5. Bahkan, ganti rugi bukanlah tindakan pertama yang dilakukan Zakheus. Sebaliknya, Zakheus meninggalkan kekayaannya. Luk 18:22. Itu adalah 'gunung' yang telah menghalangi kapasitasnya untuk mengikuti Kristus sebagai 'rumah yang layak'. Dengan 'menjual segalanya', gunung ini disingkirkan dan Zakheus diteguhkan sebagai murid Kristus. Dalam perjalanan bersama Kristus, ganti rugi atas apa yang telah dicurinya sekarang merupakan pekerjaan ketaatan, yang dimotivasi oleh kasih.

Pertobatan adalah karunia yang diberikan kepada kita oleh Kristus. Inilah yang tidak dapat ditemukan Esau, meskipun dia mencarinya dengan rajin sambil menangis. Ini karena dia tidak mau meninggalkan gambarnya sendiri dan menaati firman penentuannya sejak semula – yaitu, ‘anak yang tua akan menjadi hamba kepada anak yang muda’. Kej 25:23.

Sebelum seseorang menemukan pertobatan, mereka tidak memiliki kapasitas untuk membereskan dosa mereka. Kapasitas ini hanya diberikan melalui pertemuan pribadi dengan Kristus. Iman untuk menerima kapasitas dan kuasa untuk mengalahkan dosa dan kemudian bersatu dengan ketaatan Kristus untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang merupakan bagian dari nama kita, *datang setelah pertobatan*. Ini terjadi ketika kasih Elohim dicurahkan ke dalam hati kita oleh Roh Kudus, yang telah datang untuk menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman, karena ini adalah pekerjaan-Nya. Rm 5:5. Yoh 16:8.

Dibubarkan karena kedagingan

Kelepasan dari gambar diri kedagingan merupakan hal mendasar bagi pertobatan kita yang memimpin kepada pengudusan di jalan keselamatan. Tanpa kita terhubung dengan pekerjaan regenerasi kita, yang telah dikerjakan bagi kita di dalam Kristus, *kita tidak dapat diselamatkan*. Tit 3:4-7. Yesus menyatakan berita ini kepada murid-murid pada Paskah terakhir. Yesus memberitahu mereka bahwa mereka tidak dapat lagi mengikuti-Nya sebagai murid-murid-Nya sampai pekerjaan regenerasi dan ciptaan baru diberikan kepada mereka setelah Dia dibangkitkan dari antara orang mati. Secara spesifik, Dia berkata kepada mereka, ‘Ke tempat Aku pergi, engkau tidak dapat mengikuti Aku sekarang, tetapi kelak engkau akan mengikuti Aku.’ Yoh 13:36.

Dengan pernyataan ini, Yesus *membubarkan/memberhentikan* murid-murid. Mereka tidak dapat lagi menjadi pengikut-pengikut-Nya. Yesus menyoroti bahwa pendekatan pelayanan dan kebenaran murid-murid tidak cukup untuk menyelamatkan mereka. Meskipun mereka telah menerima kuasa untuk memberitakan injil kerajaan, menyembuhkan orang sakit, mentahirkan orang kusta, membangkitkan orang mati, dan mengusir setan, kondisi mereka saat itu masih kedagingan dan hanya akan memimpin kepada kematian. Yoh 8:21.

Kejahatan mereka sudah tampak melalui penilaian mereka terhadap diri mereka sendiri, percaya bahwa mereka telah ‘lulus’ melampaui kedudukan mereka sebagai murid. Penanda utama dari kelancangan ini adalah persaingan dan kolegalitas mereka. Mereka bahkan menjadi sombong terhadap Kristus! Mat 16:21-23. Yoh 12:5. Kolegalitas mereka mencapai puncaknya saat mereka bertengkar di antara mereka sendiri tentang siapa di antara mereka yang harus dianggap sebagai yang terbesar. Luk 22:24. Tanpa mereka dilepaskan dari kejahatan dan orientasi pelayanan kedagingan mereka, dan ditegakkan dalam pengudusan mereka, *mereka akan mati dalam dosa-dosa mereka dan kebenaran mereka akan dilupakan*. Yoh 18:24.

Yesus telah memperingatkan sebelumnya mengenai implikasi dari kejahatan atau kedurhakaan ini, demikian, ‘Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga? Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!’ Mat 7:22-23.

Pergilah ke rumahmu

Hal penting untuk diperhatikan, sementara Yesus merintis keselamatan mereka, murid-murid harus pergi ke rumah mereka. Secara spesifik, Dia berkata kepada mereka, ‘Aku akan

membunuh gembala dan kawanan domba itu akan bercerai-berai. Akan tetapi sesudah Aku bangkit, Aku akan mendahului kamu ke Galilea.' Mat 26:31-32. Murid-murid harus pergi ke rumah mereka dan menantikan untuk diteguhkan di jalan keselamatan yang Dia tuliskan, *supaya mereka tidak akan hilang*. Yoh 18:8-9.

Salib Kristus membuat setiap orang tersandung, karena salib menyatakan penghakiman atas setiap gambar lain selain dari gambar Anak. Karena gambar diri kita yang jahat, kita bukanlah umat Elohim, dan berada di bawah penghukuman. Hal ini khususnya menyinggung mereka yang telah mengikuti Kristus menurut pengertian mereka sendiri tentang injil. Tanpa kita dilepaskan dari injil-injil lama dan tradisi-tradisi gereja terdahulu, dan diteguhkan dalam injil Elohim, yang merupakan kuasa Elohim untuk keselamatan, kita akan terhilang. Rm 1:16-17.

Perselisihan hubungan, pemberontakan, ketersinggungan dan kasih mesra bersyarat dalam pernikahan-pernikahan, rumah tangga-rumah tangga dan dalam gereja kita, merupakan indikasi bahwa kita tersandung pada Kristus dan tidak dapat dibangun di atas-Nya sebagai bagian dari Yerusalem Baru. Respons-respons ini adalah buah dari gambar diri kita yang kedagingan dan agamawi. Tanpa menerima pertobatan dari Kristus, upaya-upaya kita sendiri untuk mereformasi hubungan ini hanya dapat menjadi tindakan *penitensi* untuk tujuan meneguhkan proyeksi-proyeksi agamawi kita.

Pada musim ini, kita semua diarahkan oleh Tuhan untuk *kembali ke rumah kita*. Di sini, kita harus berjaga-jaga dan berdoa agar kita tidak masuk ke dalam percobaan untuk kembali kepada penitensi ketika gambar diri kita dikonfrontasi dan kita didapati tersandung pada Kristus. Keselamatan yang kita temukan saat kita dilepaskan dari gambar diri kejatuhan kita, dan diteguhkan dalam pengudusan kita, akan terlihat dalam pemulihan hubungan-hubungan kita dalam rumah tangga kita dan dalam gereja. Hal yang penting, kapasitas untuk pemulihan ini akan menjadi hidup *exanastasis* Yahweh yang kita terima saat kita menerima persekutuan kita dalam kematian dan kehidupan Kristus. Itu akan menjadi buah dari regenerasi dan pembaharuan dalam kehidupan kita.

Bab 4

Kelepasan dari gambar kejatuhan melalui pintu pengharapan

Gambar diri kita yang jahat

'Gambar' kita adalah bagaimana kita mengenal diri kita sendiri dan dikenal oleh orang lain. Ini merupakan esensi dari nama yang melaluinya identitas kita mendapatkan ekspresinya. Dalam hal ini, suatu gambar tidaklah secara bawaan jahat. Lebih tepatnya, implikasi-implikasi kekal dari gambar seseorang - apakah hidup kekal atau maut kekal - bergantung pada *sumber* gambar itu.

Kita semua ditentukan sejak semula untuk dijadikan menurut gambar dan rupa Bapa, Anak dan Roh Kudus. Kej 1:26. Menurut rencana Elohim yang tidak dapat diubah, ini harus terjadi ketika kita dilahirkan untuk *melihat* kerajaan Elohim dan kemudian dilahirkan dari air dan dari Roh untuk *masuk* kerajaan Elohim. Yoh 3:3,5. Kerajaan Elohim adalah *persekutuan Yahweh*. Persekutuan mereka adalah untuk menjadi sumber dan konteks dari hidup dan ekspresi kita, selamanya.

Akan tetapi, penentuan sejak semula ini telah ditinggalkan ketika kejatuhan umat manusia. Iblis menipu Hawa dengan dusta, mengatakan bahwa jika dia memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, matanya akan terbuka dan dia akan menjadi *seperti Elohim*. Kej 3:4-5. Adam kemudian tidak menaati Elohim, dan tidak menghormati Kristus sebagai Kepala dari rumahnya, ketika dia mendengarkan istrinya dan memakan dari buah ini. Kej 3:17. Melalui ketidaktaatan mereka, Adam dan Hawa *tersesat* dari penentuan sejak semula Elohim bagi mereka ketika mereka mencari untuk menjadi sumber dari gambar dan ekspresi mereka sendiri. Dorongan untuk membuat gambar mereka sendiri ditegakkan sebagai *hukum lain* dalam hati mereka dan, secara implikasi, dalam hati setiap anak laki-laki dan anak perempuan yang akan dilahirkan setelah mereka. Rm 7:23.

Tersesat dari penentuan kita sejak semula untuk dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim dan sebaliknya, berjalan di jalan kita sendiri, *adalah kejahatan*. Menyoroti poin ini, nabi Yesaya menyatakan, 'Kita sekalian *sesat* seperti domba, masing-masing kita mengambil *jalannya sendiri*, tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian.' Yes

53:6. Jelas, kejahatan kita nyata melalui hidup menurut gambar yang bersumber dari diri sendiri. Jika seseorang tidak menemukan kelepasan dari orientasi kejatuhan tentang kehidupan ini melalui injil Elohim, maka mereka *hanya* hidup menurut gambar diri mereka yang jahat.

Gambar diri seseorang merupakan alternatif terhadap gambar di mana mereka telah ditentukan sejak semula sebelum dunia dijadikan. Itu adalah *distorsi* yang parah dari ekspresi identitas mereka, dan sangat jauh dari kemuliaan yang telah Elohim persiapkan bagi mereka. Rm 3:23. Oleh karena itu, hidup menurut gambar diri sendiri adalah dosa, dan hanya menghasilkan perbuatan-perbuatan daging yang terkutuk, termasuk, 'percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya'. Gal 5:19-21.

Suatu *proyeksi* adalah ekspresi gambar diri seseorang. Bagaimana proyeksi kita diterima dan diakui oleh orang lain merupakan dasar dari *reputasi* kita. Karena hubungannya dengan pembuktian identitas kita, reputasi kita sangat penting bagi kita; ini seolah-oleh hidup kita bergantung padanya. Sebagai contoh, perhatikan Ayub. Hilangnya reputasinya bahkan lebih menyedihkan baginya daripada hilangnya harta benda dan memburuknya kesehatannya! Setelah merincikan reputasinya, dan penghargaan tinggi yang diterimanya sebelum pengujian beratnya, Ayub meratap, 'Tetapi sekarang aku menjadi sajak sindiran dan ejekan mereka. Mereka mengejekkan aku, menjauhkan diri dari padaku, mereka tidak menahan diri meludahi mukaku, karena tali kemahku telah dilepaskan Elohim dan aku direndahkan-Nya, dan mereka tidak mengekang diri terhadap aku.' Ayb 30:9-11.

Pemeliharaan dan optimalisasi reputasi seseorang adalah alasan mengapa banyak orang merasa sulit untuk berbagi secara terbuka dan jujur dengan orang lain tentang kehidupan mereka. Itu juga alasan mengapa orang-orang tidak mau berjalan dalam terang bersama saudara-saudara mereka sehubungan dengan dosa mereka. 1Yoh 1:7. Memperhatikan keengganan untuk bersekutu secara terbuka dalam terang firman, Yesus berkata, 'Dan inilah hukuman itu: Terang telah datang ke dalam dunia, tetapi manusia lebih menyukai kegelapan dari pada terang, sebab perbuatan-perbuatan mereka jahat. Sebab barangsiapa berbuat jahat [yaitu, berjalan menurut gambar kejatuhan mereka], membenci terang dan tidak datang kepada terang itu, supaya perbuatan-perbuatannya yang jahat itu tidak nampak; tetapi barangsiapa melakukan yang benar, ia datang kepada terang, supaya menjadi nyata, bahwa perbuatan-perbuatannya dilakukan dalam Elohim.' Yoh 3:19-21.

Gambar diri seseorang juga menjadi titik referensi bagi rasa *keadilan* mereka. Dengan pikiran mereka, mereka menilai diri sendiri dan orang lain dengan mengacu pada gambar diri mereka sendiri. Bila mereka gagal mencapai apa yang dianggap 'baik' dari gambar yang mereka definisikan sendiri, mereka akan mendakwa atau membela diri mereka sendiri. Rm 2:15. Hal ini kemudian menginformasikan tindakan-tindakan yang mereka percaya perlu mereka ambil untuk menguatkan atau mereformasi proyeksi mereka. Demikian pula, dengan pikiran mereka, seseorang yang kedagingan juga mendakwa atau membela dampak dari tindakan orang lain atas gambar diri mereka. Bila gambar diri mereka telah diserang oleh orang lain, mereka mencari keadilan, baik melalui ganti rugi atau melalui pembalasan. Mereka percaya bahwa tindakan pembalasan mereka adil, meskipun tindakan-tindakan ini mungkin bertentangan dengan Hukum yang tertulis di dalam hati mereka. Kej 4:23-24.

Gambar dari orang Kristen kedagingan

Seorang Kristen yang kedagingan adalah seorang yang telah dilahirkan dari Elohim tetapi hidup menurut prinsip-prinsip daging. Dasar dari ekspresi Kekristenan mereka adalah

gambar diri agamawi yang berdasarkan cita-cita, pekerjaan-pekerjaan baik, injil-injil sebelumnya dan respons-respons historis. Seperti yang kita perhatikan dalam Bab 3, gambar dari seorang Kristen kedagingan dinyatakan oleh Hukum Elohim. Rm 7:22. Meskipun Hukum tidaklah jahat, keinginan untuk membuat gambar agamawi yang 'baik' dengan mengambil dari Hukum adalah mengingini dan jahat. Orang-orang yang hidup dengan cara ini pasti menghasilkan buah daging. Gal 5:19-21. Akhir mereka tidak berbeda dengan akhir dari orang-orang yang merupakan bagian dari dunia. Rm 8:6.

Hal penting untuk diperhatikan, tidak ada seorangpun yang, secara otomatis disatukan dengan proses keselamatan yang melaluinya mereka dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim. Sebaliknya, setiap orang percaya perlu untuk *diubah* dari hidup menurut gambar diri mereka yang 'baik' supaya mereka dapat berjalan menurut Roh dan dapat mewarisi keselamatan kekal melalui regenerasi dan pembaharuan. Tit 3:4-7. Perubahan ini terjadi hanya ketika kita bertemu Kristus mata dengan mata dan mengakui kecenderungan kejatuhan dan menipu ini dalam kita. Implikasi-implikasi dari pertemuan ini adalah fokus dalam bab ini.

Energi dan intensitas yang berkaitan dengan dorongan penitensi kita untuk mempertahankan gambar diri Kristen yang baik, dan emosi-emosi dosa yang diprovokasi di dalam kita ketika reputasi kita di bawah tekanan hubungan, menyoroti bahwa jalan hidup ini *beragi*. Ini adalah masalah bagi setiap orang percaya. Jika kita tidak dilepaskan dari raga-raga yang memberi makan gambar diri agamawi kita, dan yang menyebabkan kita melampaui pengudusan kita, kita tidak dapat memelihara Hari Raya Roti Tidak Beragi. Ini artinya bahwa partisipasi kita dalam Paskah, yang adalah perjamuan *agape* rumah Bapa, dicemarkan; dan kita berada dalam bahaya dipotong keluar dari kerajaan Elohim.

Karena alasan ini, rasul Paulus memohon kepada para pembacanya, dengan berkata, 'Buanglah raga yang lama itu [injil-injil lama dan tradisi-tradisi denominasi], supaya kamu menjadi adonan yang baru, sebab kamu memang tidak beragi. Sebab anak domba Paskah kita juga telah disembelih, yaitu Kristus. Karena itu marilah kita berpesta (terj. Bhs. Ing. '*keep the feast*' artinya 'memelihara hari raya'), bukan dengan raga yang lama, bukan pula dengan raga keburukan dan kejahatan, tetapi dengan roti yang tidak beragi, yaitu kemurnian dan kebenaran.' 1Kor 5:7-8.

Seseorang yang 'memelihara hari raya dengan roti yang tidak beragi, yaitu kemurnian dan kebenaran' dapat menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran. Yoh 4:24. Artinya, mereka datang kepada Kristus dan dibangun bersama dengan saudara-saudara mereka di atas-Nya sebagai batu-batu hidup. Mereka menjadi bagian dari kerajaan imam-imam yang dikuduskan yang mempersembahkan korban-korban rohani kepada Elohim melalui Yesus Kristus. 1Ptr 2:4-5. Untuk dibangun di atas Kristus dengan cara ini, kita harus dilepaskan dari gambar diri yang jahat yang menyebabkan kita tersandung kepada-Nya dan yang membawa kita ke bawah penghakiman Elohim. Proyeksi-proyeksi ini adalah dusta, yang berarti bahwa tidak ada cara bagi kita untuk berelasi dengan orang lain dengan tulus atau dalam kebenaran. Kelepasan dari cara hidup agamawi, kejatuhan dan penuh tipu daya ini hanya dapat terjadi ketika kita bertemu Kristus mata dengan mata dan muka dengan muka.

Sebelum kami mengilustrasikan natur dari *hubungan kita* dengan proses ini melalui contoh-contoh rasul Petrus dan Yakub, baiklah kita memperhatikan *operasi Elohim* untuk menanganai gambar diri kejatuhan dan jahat dari umat manusia.

Diremukkan oleh karena kejahatan kita

Di taman Getsemani, Yesus Kristus dijadikan korban penghapus dosa oleh Bapa. Dia kemudian dibawa ke pelataran Kayafas, di mana Dia diremukkan oleh karena kejahatan kita,

dan diganjar dengan tongkat untuk damai sejahtera kita. Yes 53:5. Ini adalah penggenapan firman Elohim kepada Raja Daud mengenai Anak Elohim yang akan datang dari tubuhnya. Yahweh menyatakan kepada Daud, 'Apabila umurmu sudah genap dan engkau telah mendapat perhentian bersama-sama dengan nenek moyangmu, maka Aku akan membangkitkan keturunanmu yang kemudian, anak kandungmu, dan Aku akan mengokohkan kerajaannya. Dialah yang akan mendirikan rumah bagi nama-Ku dan Aku akan mengokohkan takhta kerajaannya untuk selama-lamanya. Aku akan menjadi Bapanya, dan ia akan menjadi anak-Ku. Apabila ia melakukan *kesalahan* (kejahatan), maka Aku akan menghukum dia dengan rotan yang dipakai orang dan dengan pukulan yang diberikan anak-anak manusia.' 2Sam 7:12-15.

Yesus adalah Anak Daud; akan tetapi, Dia tidak melakukan kejahatan melalui ketidaktaatan kepada Bapa. Sebaliknya, melalui ketaatan kepada Bapa, Yesus dijadikan dosa kita, dan semua proyeksi kita yang jahat ditimpakan ke atas-Nya. Yes 53:6. Gambar kita telah rusak oleh kerusakan dosa. 'Rusaknya' kita adalah gambar diri atau proyeksi-proyeksi yang menyimpang, yang dihasilkan dari kejahatan kita. Semua itu ditimpakan ke atas Kristus melalui penilaian-penilaian dan upaya-upaya akan gambar diri kita, dan melalui reaksi-reaksi terhadap orang lain ketika mereka gagal untuk meneguhkan proyeksi-proyeksi kita.

Ketika Yesus dikepung oleh tangan-tangan yang jahat, wajah-Nya dirusak lebih dari wajah manusia mana pun. Yesaya bernubuat mengenai hasil dari diremukannya Kristus karena kejahatan kita, demikian, 'Seperti banyak orang akan tertegun melihat dia--begitu buruk rupanya, bukan seperti manusia lagi, dan tampaknya bukan seperti anak manusia lagi--' Yes 52:14. Kerusakan wajah Kristus bukan hanya sekedar penganiayaan paling parah yang pernah dialami oleh seseorang; kerusakan itu merupakan *jumlah keseluruhan dari kerusakan* 'manusia pertama' korporat, yang disebabkan oleh ketidaktaatan dan kejahatan kita.

Hukum menghukum ketidaktaatan

Melalui kelembutan hikmat, yang 'lebih besar hikmatnya dari pada manusia', Yesus membinasakan kejahatan umat manusia. 1Kor 1:25. Dia melakukan ini di bawah penghakiman Elohim dan dengan menyingkirkan Hukum Taurat dari tangan orang-orang jahat. Dia mengarahkan hukuman Hukum Taurat atas dosa dan kejahatan mereka, *yang telah menjadi diri-Nya*. Mari kita perhatikan lebih lanjut poin yang luar biasa ini.

Kita tahu bahwa Yesus dipukuli di pelataran Kayafas, imam besar. Penganiayaan ini dilakukan oleh majelis besar Yahudi, yang terdiri dari para imam Lewi, para ahli Taurat, para tua-tua dan, melalui hubungan dengan mereka, orang-orang Farisi dan Saduki. Di bawah Perjanjian Lama, para imam Lewi telah diberi mandat untuk menjadi perantara Hukum Taurat. Akan tetapi, karena kelancangan agamawi mereka, dosa di dalam diri mereka berusaha menggunakan Hukum Taurat untuk menyerang Kristus dengan tujuan membunuh-Nya.

Penyalahgunaan Hukum Taurat, yang diberi energi oleh Iblis, nyata ketika Kayafas menggunakan Hukum Taurat untuk membenarkan menyakiti Yesus dan menjatuh-Nya hukuman mati. Kayafas melakukan ini sebagai respons pengakuan Yesus bahwa Dia adalah Kristus, Anak Elohim. Mat 26:62-64. Imam besar mengoyakkan pakaiannya dan berkata, 'Ia menghujat Elohim. Untuk apa kita perlu saksi lagi? Sekarang telah kamu dengar hujat-Nya. Bagaimana pendapat kamu?' Mat 26:65-66. Mereka yang lain menjawab, 'Ia harus dihukum mati!' Mat 26:66. 'Lalu mereka meludahi muka-Nya dan meninju-Nya; orang-orang lain memukul Dia, dan berkata: "Cobalah katakan kepada kami, hai Mesias, siapakah yang memukul Engkau?" ' Mat 26:67-68.

Ketika Kayafas mengoyakkan pakaiannya, mandat untuk menjadi perantara Hukum Taurat diambil dari tangannya. Sekarang mandat itu menjadi milik Kristus, Imam Besar agung

menurut peraturan Melkisedek. Ketika majelis besar Yahudi mulai memukuli Kristus, proyeksi-proyeksi jahat mereka sedang ditimpakan ke atas-Nya dan nyata di wajah-Nya. Yesus membiarkan Hukum Taurat, melalui kemarahan orang-orang Lewi, yang dimotivasi oleh dosa, diarahkan melawan diri-Nya. Dia menyerap kekerasan ini oleh kuasa Roh Kekal. Ibr 9:14. Karena Dia telah menjadi dosa mereka, dan kejahatan mereka diekspresikan di wajah-Nya, Hukum Taurat, yang sedang menghancurkan wajah-Nya, sedang menghakimi dan membinasakan mereka! Mereka sedang dibawa keluar ke dalam segala lupa di bawah hukuman Hukum Taurat dan penghakiman Elohim.

Kita perhatikan dalam hal ini bahwa Hukum Taurat berakhir dalam kaitannya dengan dosa ketika hukum itu mengerahkan murkanya terhadap dosa dan membinasakannya. Ketika dosa dibinasakan, aplikasi khusus Hukum Taurat terhadap dosa itu juga berakhir. Upah dosa dibayar penuh ketika kematian mengakhiri aktivitasnya. Kematian tidak ada di tempat di mana Elohim ada. Dengan kata lain, dosa dan mereka yang terus hidup dalam dosa, diturunkan ke dalam segala lupa Elohim. Mereka mati bagi Elohim. Ini tidak berarti bahwa mereka tidak ada lagi, melainkan bahwa mereka mati bagi Tuhan di bawah penghakiman kekal. Inilah definisi maut kekal. Ketika Dia dipukuli di pelataran Kayafas, Yesus menetapkan 'akhir' ini untuk kejahatan, dan untuk semua orang yang memilih untuk hidup menurut jalan mereka sendiri.

Kemenangan atas pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa

Penganiayaan wajah Kristus merupakan tindakan yang merusak yang digerakkan oleh pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa di bawah kekuasaan Iblis. Kita tahu ini karena, ketika Yesus dituntun oleh pasukan prajurit Yahudi dari taman Getsemani ke pelataran Kayafas, Dia berkata kepada mereka, 'Padahal tiap-tiap hari Aku ada di tengah-tengah kamu di dalam Bait Elohim, dan kamu tidak menangkap Aku. *Tetapi inilah saat kamu, dan inilah kuasa kegelapan itu.*' Luk 22:53. Tampaknya Yesus dipukuli oleh para anggota dewan majelis Yahudi di pelataran Kayafas selama sekitar satu jam. Luk 22:54-59.

Hal yang penting, karena kejahatan dihakimi dan dibinasakan melalui pukulan wajah Kristus, Dia membuat semua roh turun-temurun yang menggerakkan penyembahan berhala agamawi menjadi tontonan. Dia menang atas mereka sebagaimana mereka dinyatakan, atau menjadi nyata, melalui perilaku para imam, tua-tua, dan ahli-ahli Taurat, serta oleh golongan Farisi dan Saduki. Merinci pekerjaan ini, Paulus berkata, 'Ia telah melucuti pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa dan menjadikan mereka tontonan umum dalam kemenangan-Nya atas mereka.' Kol 2:15. Kuasa mereka dihancurkan, dan hukuman kekal mereka tercapai saat mereka dibawa ke dalam lautan segala lupa Elohim *bersama Kristus*. Lautan api menjadi tempat di mana mereka diikat dan akan disiksa selama-lamanya.

Manifestasi dari Penebus

Kehancuran semua gambar diri yang jahat, melalui hukuman Hukum Taurat dan penghakiman Elohim, merupakan salah satu aspek dari peristiwa persembahan dan penderitaan ini. Unsur kedua adalah penggenapan Kristus akan ketaatan yang merupakan bagian dari *gambar sejati* setiap orang. Kedua unsur persembahan Kristus ini dilambangkan oleh dua kambing yang dipersembahkan oleh imam besar pada Hari Pendamaian. Kambing hitam membawa dosa, kejahatan dan pelanggaran umat ke dalam segala lupa, sementara kambing Tuhan, melalui penumpahan darah, yang melambangkan hidup kebangkitan, menebus umat bagi Elohim. Hal penting untuk diperhatikan, kedua aspek dari satu persembahan Kristus ini menyatakan nama-Nya sebagai Penebus!

Keadilannya dirampas

Dalam kitab Kisah Para Rasul, Lukas mengutip kutipan kunci dari penjelasan nabi Yesaya tentang penderitaan Kristus di pelataran Kayafas. Ini adalah bagian Kitab Suci yang dibaca oleh pembesar Etiopia itu ketika Filipus datang di samping keretanya: 'Seperti seekor domba Ia dibawa ke pembantaian; dan seperti anak domba yang kelu di depan orang yang menggunting bulunya, demikianlah Ia tidak membuka mulut-Nya. *Dalam kehinaan-Nya berlangsunglah hukuman-Nya*; (Bhs. Ing. 'His justice was taken away' artinya '*keadilan-Nya dirampas*') siapakah yang akan menceritakan asal-usul-Nya? Sebab nyawa-Nya diambil dari bumi.' Kis 8:32-33.

Seperti yang telah kita bahas, wajah Kristus lebih rusak daripada wajah manusia mana pun karena Dia diremukkan oleh karena gambar diri kita yang jahat. Wajah Kristus mewakili titik fokus gambar dan reputasi-Nya. Dalam hal ini, gambar dan reputasi-Nya, yang merupakan perwujudan gambar dan reputasi kita yang palsu, sedang dirampas saat Dia dihina dan keadilan-Nya sedang dirampas. Inilah persembahan-Nya sebagai 'kambing hitam'. Kita semua, dalam kejahatan kita, sedang dihakimi, ditinggalkan dan dibinasakan dalam lautan segala lupa Tuhan, bersama-Nya.

Jika, melalui firman salib, kita bertemu Kristus muka dengan muka, dan kita diiluminasi untuk melihat dampak dari proyeksi-proyeksi kita atas-Nya, kecenderungan bawaan kita untuk menciptakan gambar bagi diri kita sendiri dapat dihancurkan dalam kita. Kita akan berhenti untuk mencoba mendapatkan kembali reputasi kita melalui pekerjaan baik, atau penitensi, dan akan berhenti menuntut keadilan saat reputasi kita dibongkar atau diserang. Bukannya berjuang untuk hidup kita ketika kita tidak diterima dengan cara yang kita inginkan, kita mampu untuk memberi juga 'pipi yang lain', dengan demikian merangkul persekutuan kita dalam remuknya Kristus, untuk kelepasan kita dari kejahatan. Mat 5:39. Ini bukanlah tindakan agamawi, melainkan penerimaan kita bahwa reputasi kita memang perlu diambil dalam persekutuan kehinaan Kristus.

Akan tetapi, kita menunjukkan bahwa kita mengundurkan diri dari memandangi wajah Kristus yang rusak, dalam ketidakpercayaan, ketika kita berusaha untuk membela diri kita sendiri atau menemukan firman atau refleksi lain yang mendukung gambar diri kita; atau ketika kita bereaksi dengan penuh kebencian terhadap para utusan seolah-olah merekalah yang merampas keadilan kita. Ketika kita melakukan ini, kita akan pergi keluar kepada kebiasaan dengan gambar yang sedang dihancurkan ketika Kristus dihina dan keadilan-Nya dirampas.

Tidak satupun tulang-Nya patah

Luar biasanya, pada saat yang sama ketika wajah Kristus dirusak dengan sangat mengerikan, tidak ada satu tulang pun di wajah-Nya yang patah! Dalam menubuatkan kelepasan yang ajaib ini, Raja Daud menyatakan, 'Kemalangan orang benar banyak, tetapi TUHAN melepaskan dia dari semuanya itu; Ia melindungi segala tulangnya, *tidak satupun yang patah*.' Mzm 34:20-21. Oleh Roh Kekal, dan melalui hidup kebangkitan Yahweh dalam darah-Nya, Yesus menanggung pukulan tangan-tangan yang jahat *sebagai disiplin* atas-Nya. Sebagai hasilnya, Dia secara progresif dibawa kembali dari kematian karena dosa. Ibr 13:20. Ini menyatakan pelayanan-Nya sebagai 'kambing Tuhan' dan sebagai Imam Besar yang menderita.

Dalam konteks penderitaan ini, dan oleh kapasitas hidup kebangkitan dalam darah-Nya, Yesus belajar dan mencapai ketaatan yang menjadi milik nama dan gambar sejati kita. Ibr 5:8. Inilah 'pengetahuan' yang mencapai pembenaran kita. Tuhan menyatakan pekerjaan ini melalui nabi Yesaya, dengan mengatakan, 'Hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar, akan membenarkan banyak orang oleh hikmatnya, dan kejahatan mereka dia pikul.' Yes 53:11.

Pengetahuan yang Yesus pelajari melalui hal-hal yang Dia derita adalah pekerjaan yang merupakan bagian dari ketaatan kita sebagai anak-anak Elohim dan anggota-anggota tubuh-Nya. Seseorang dapat menerima pengetahuan ini ketika mereka dilepaskan dari delusi yang merupakan bagian dari gambar diri mereka. Ini karena mereka telah bertemu dengan Penebus mereka! Pemazmur Asaf bersukacita atas kelepasan ini, dengan menyatakan, 'Apabila Ia membunuh mereka [membawa gambar diri kepada segala lupa], *maka mereka mencari Dia*, mereka berbalik dan mengingini Elohim; mereka *teringat* bahwa Elohim adalah gunung batu mereka, dan bahwa Elohim Yang Mahatinggi adalah *Penebus* mereka.' Mzm 78:34-35.

Ketika kita bertemu dengan Penebus kita, kita dapat menerima dari wajah-Nya pengetahuan tentang nama dan gambar kita yang sejati. Pengetahuan ini bersinar sebagai 'terang hidup' dari wajah-Nya melalui proklamasi injil Elohim oleh para utusan-Nya. Setiap hari, saat kita berjalan dalam terang firman, kita memiliki dan mewarisi nama kita saat kita menerima instruksi dari Penebus kita yang bernama '*Penasihat Ajaib*'. Yes 9:5. Oleh kapasitas hidup kebangkitan, yang kita peroleh melalui regenerasi dan pembaharuan di jalan keselamatan, kita menghasilkan buah ketaatan yang telah Dia hasilkan bagi kita. Buah ini adalah hidup kekal kita. Rm 6:23.

Perubahan Petrus

Dalam Bab 3, kita perhatikan bahwa Yesus membubarkan murid-murid sebelum dimulainya perjalanan persembahan-Nya. Dengan melakukan demikian, Dia mengakhiri kebenaran mereka yang sebelumnya dan pendekatan pelayanan kedagingan mereka. Dia melakukan ini supaya mereka dapat diteguhkan di jalan keselamatan yang akan Dia tuliskan bagi mereka. Yoh 13:36. Mereka tidak mengerti instruksi Kristus dan, sebaliknya, tersinggung bahwa mereka sedang diberhentikan. Mereka semua bersikeras bahwa mereka sanggup menanggung penderitaan yang sama yang akan Yesus tanggung. Mat 26:35.

Berdoa untuk iman

Petrus khususnya sangat tegas, bertanya, 'Tuhan, mengapa aku tidak dapat mengikuti Engkau sekarang? *Aku akan memberikan nyawaku bagi-Mu!*' Yoh 13:37. Yesus menjawab Petrus, katanya, 'Nyawamu akan kauberikan bagi-Ku? Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Sebelum ayam berkokok, engkau telah menyangkal Aku tiga kali.' Yoh 13:38. Hal penting untuk diperhatikan, dalam konteks pembahasan ini, Yesus juga berkata kepada Petrus, 'Simon, Simon, lihat, Iblis telah menuntut untuk menampi kamu seperti gandum, tetapi *Aku telah berdoa untuk engkau*, supaya imanmu jangan gugur. Dan engkau, jikalau engkau sudah insaf, kuatkanlah saudara-saudaramu.' Luk 22:31-32.

Kemudian, di taman Getsemani, Yesus mengundang Petrus untuk bersatu dengan persekutuan *doa yang sama* ini. Ia berkata kepada Petrus, 'Simon, sedang tidurkan engkau? Tidakkah engkau sanggup berjaga-jaga satu jam? Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan; roh memang penurut, tetapi daging lemah.' Mrk 14:37-38. Pencobaan yang Yesus maksud adalah perjumpaan Petrus dengan mata Kristus di istana Kayafas.

Penting untuk menyadari bahwa Yesus tidak mengatakan bahwa Petrus perlu berjaga-jaga dan berdoa agar dia dapat mengatasi pencobaan untuk menyangkal-Nya. Yesus telah menjelaskan bahwa penyangkalan ini *akan terjadi*. Bahkan, runtuhnya proyeksi Petrus melalui penyangkalan *diperlukan* untuk keselamatannya. Pencobaan, yang Yesus doakan bagi Petrus, adalah pencobaan untuk mengundurkan diri dalam penghukuman kebenaran diri sendiri ketika dia bertemu Yesus mata dengan mata. Ibr 10:38-39. Jika Petrus mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan, dia akan gagal menerima iman untuk partisipasinya dalam proses

regenerasi dan pembaharuan yang Yesus tegakkan untuk keselamatannya. Dia akan mengundurkan diri kepada kebinasaan. Ibr 10:35-39.

Kita juga harus berdoa dengan cara ini. Kita tidak berdoa supaya gambar kebenaran diri agamawi kita dapat dikuatkan di bawah tekanan. Sebaliknya, kita berjaga dan berdoa supaya, ketika proyeksi-proyeksi kita rusak/hancur di bawah penampian Iblis, kita tidak akan mengundurkan diri dari wajah Kristus dalam ketidakpercayaan dan upaya untuk membuat kembali gambar lain melalui penitensi bagi diri kita.

Gambar diri yang membingungkan

Petrus mengikuti Yesus ke rumah Kayafas karena gambar dirinya yang dia definisikan sendiri adalah sebagai murid Kristus. Yesus telah memanggil Petrus untuk menjadi murid, dan Petrus percaya bahwa dia mampu untuk panggilan ini. Dia berkata kepada Yesus, 'Tuhan, aku bersedia masuk penjara dan mati bersama-sama dengan Engkau!' Luk 22:33. Akan tetapi, ketika Yesus diremukkan karena gambar diri Petrus yang jahat, dia mulai menyangkal bahwa dia mengenal Yesus. Di bawah tekanan, Petrus meninggalkan gambarnya sebagai murid Kristus karena dia menolak penghinaan. Petrus tidak ingin dipermalukan bersama Kristus dan, dengan demikian, kehilangan reputasinya dalam komunitas atau gereja Yahudi yang lebih luas.

Gambar diri Petrus, yang dikaitkan dengan kedudukannya dalam komunitas sebagai seorang Yahudi dalam identitas dan nama, *mendahului panggilannya untuk menjadi murid Kristus.* Ketika Petrus dipanggil oleh Kristus untuk menjadi murid, dia percaya bahwa dia akan menjadi versi yang lebih baik dari seorang Yahudi; bahwa dia akan menjadi seorang Yahudi yang lebih sukses. Dalam hal ini, sepanjang musim pelayanan Kristus di bumi, Petrus telah berpegang teguh kepada Anak Elohim, Raja orang Yahudi, dengan tipu daya. Pemuridannya merupakan kemajuan dari gambar dasar kedagingannya.

Ketika ditekan oleh hamba perempuan, oleh para hamba-hamba dan penjaga-penjaga, dan kemudian oleh seorang hamba imam besar, Petrus menjadi semakin bersikeras. Dia mengutuk dan bersumpah, mengatakan bahwa dia tidak mengenal Kristus; dia juga tidak memiliki hubungan apa pun dengan-Nya atau tidak seperti Dia. Mrk 14:71. Ketika dia menyangkal Yesus, Petrus bersumpah dalam upaya untuk melindungi dirinya sendiri, dan gambar dirinya, dari penghinaan dalam komunitas Yahudi. Mat 26:72. Penyangkalan Petrus terhadap Kristus dimotivasi oleh takut sebagai bagian dari perjuangannya untuk bertahan hidup. Jelas, hilangnya reputasi adalah bentuk dari maut, dan Petrus takut 'mati'.

Petrus ditampi

Setelah ayam berkokok, dan Petrus menyangkal Yesus untuk ketiga kalinya, dia bertemu Yesus mata dengan mata. Dari mata Kristus, Petrus *tidak* menerima *dakwaan* apa pun; hanya pengertian mata dengan mata tentang kejahatannya dan ketidakmampuannya untuk taat. Dia belajar, melalui iluminasi, apa yang Yesus katakan kepadanya sebelumnya. Yaitu, Petrus dibuat mengingat Yesus telah mengatakan bahwa motivasi-motivasi dan imannya sendiri sebagai seorang yang bersemangat tidak akan mampu menopangnya sebagai murid Kristus ketika dia berada di bawah tekanan penampian yang kuat yang akan diberikan Iblis kepadanya ketika Kristus memulai perjalanan persembahan-Nya. Mat 26:74-75.

Pengertian ini tertanam dalam diri Petrus saat dia menyangkal Kristus dengan intensitas yang semakin meningkat, ditandai dengan kutukan dan sumpah serapah. Di bawah tekanan, natur hatinya yang sebenarnya tersingkap, dan kemarahan dari kebenaran dirinya disaksikan oleh semua orang yang menghangatkan diri di dekat api di pelataran Kayafas. Kita perhatikan bahwa, dalam keadaan relasional di dekat api ini, *Iblis 'menampi' Petrus tiga kali.*

Petrus menyadari bahwa dia *tidak mampu bertobat* saat dia mengutuk dan bersumpah. Seluruh situasi itu terjadi terlalu cepat baginya untuk mendapatkan kembali ketenangannya di bawah tekanan. Ingatan akan perkataan Kristus, yang dipicu oleh ayam berkokok, memperkuat pengetahuannya tentang kebangkrutannya sendiri. Hal ini menggerakkannya dari penghukuman diri sendiri kepada iluminasi! Artinya, dia mengalami penghukuman saat dia ditampi tiga kali oleh Iblis, tetapi dia diserahkan kepada iluminasi saat Kristus memandangnya dan dia bertemu Tuhan mata dengan mata. Setiap orang percaya harus mengalami krisis kelepasan dari penghukuman dan diserahkan kepada iluminasi ini untuk menemukan pertobatan yang memimpin kepada keselamatan.

Bertemu Kristus bukanlah pengalaman mistis atau imajiner. Sebaliknya, itu berarti bahwa kita bertemu dengan-Nya, secara pribadi, roh dengan Roh. Kita mengetahui hal ini karena Kitab Suci mengajarkan kepada kita bahwa roh manusia adalah 'pelita Tuhan'. Ams 20:27. Yesus menjelaskan bahwa pelita ini, yang merupakan roh manusia, adalah mata tubuh mereka. Inilah mata yang harus digunakan setiap orang untuk bertemu dengan Kristus. Secara khusus, Yesus berkata, 'Matamu adalah pelita tubuhmu. Jika matamu baik, teranglah seluruh tubuhmu, tetapi jika matamu jahat, gelaplah tubuhmu. Karena itu perhatikanlah supaya terang yang ada padamu jangan menjadi kegelapan. Jika seluruh tubuhmu terang dan tidak ada bagian yang gelap, maka seluruhnya akan terang, sama seperti apabila pelita menerangi engkau dengan cahayanya.'" Luk 11:34-36.

Ketika Petrus bertemu Kristus muka dengan muka, dia memperoleh kapasitas iman untuk mempercayai perkataan Yesus, yang dia *ingat*. Matius menceritakan pertemuan Petrus yang mengiluminasi, dengan menulis, 'Dan pada saat itu berkokoklah ayam. Maka *teringatlah* Petrus akan apa yang dikatakan Yesus kepadanya: "Sebelum ayam berkokok, engkau telah menyangkal Aku tiga kali." Lalu ia pergi ke luar dan menangis dengan sedihnya.' Mat 26:74-75. Inilah iman yang Yesus doakan agar 'jangan gugur' ketika Petrus sedang ditampi oleh Iblis. Iman yang sedang tumbuh dalam hati Petrus adalah substansi dari pengharapan untuk menjadi anak Abraham sebagai bagian dari ciptaan baru.

Penitensi Yudas

Yudas juga melihat kejahatannya ditimpakan kepada Kristus. Akan tetapi, ini bukanlah pertemuan yang membawanya kepada keselamatan, meskipun hal itu menyebabkannya sangat tertekan. Ketika mencatat peristiwa ini, Matius menulis, 'Pada waktu Yudas, yang menyerahkan Dia, melihat, bahwa Yesus telah dijatuhi hukuman mati, menyesallah ia. Lalu ia mengembalikan uang yang tiga puluh perak itu kepada imam-imam kepala dan tua-tua, dan berkata: "Aku telah berdosa karena menyerahkan darah orang yang tak bersalah." Tetapi jawab mereka: "Apa urusan kami dengan itu? Itu urusanmu sendiri!" Maka iapun melemparkan uang perak itu ke dalam Bait Suci, lalu pergi dari situ dan menggantung diri.' Mat 27:3-5.

Kesedihan Yudas disebabkan oleh kegagalan gambar dirinya. Itu bukanlah dukacita ilahi. Kita tahu ini karena dia tidak menemukan pertobatan, tetapi malah melakukan penitensi dalam upaya yang sia-sia untuk memperbaiki gambar dirinya yang hancur. Hal pertama yang dilakukannya adalah mengakui dosa-dosanya kepada imam-imam kepala dan tua-tua. Kemudian dia berusaha untuk membayar ganti rugi dengan membayar kembali tiga puluh uang perak itu. Kemudian, dalam upaya menentangnya yang terakhir untuk menjadi sumber kebenaran, dia menilai dirinya layak untuk mati, dan bunuh diri. Ini bukanlah tindakan penebusan; tindakan ini menyebabkan hukuman kekal baginya. Inilah hasil akhir bagi setiap orang yang memilih penitensi daripada pertobatan.

Bagaimana kita merespons ketika gambar diri kita dipermalukan/dihina atau gagal? Apakah ini penyebab kesedihan kita? Apakah kita kemudian mencoba memulihkan diri kita melalui penitensi - mungkin melalui pengakuan dosa secara rahasia, tindakan ganti rugi dan permintaan maaf, atau serangkaian pekerjaan baik? Ketika kita hidup dengan cara ini sebagai orang Kristen, kita pasti akan menjadi putus asa dalam jiwa kita. Kita menjadi lemah dan sakit, dan berada dalam bahaya kehilangan keselamatan kita karena kita tidak dapat membedakan partisipasi kita yang sejati dalam persekutuan perjamuan *agape* sebagai bagian dari tubuh Kristus. 1Kor 11:29-30.

Ketidakmampuan kita untuk membedakan partisipasi kita yang sejati, atau dikuduskan, merupakan dampak menyesatkan dari proyeksi-proyeksi kita, yang menjadi selubung atas wajah kita, menghalangi kapasitas kita untuk menerima terang pengetahuan tentang hidup kita sebagai anak dari wajah Kristus melalui pelayanan para utusan-Nya. *Kita tidak dapat taat.* Dengan mengingat hal ini, rasul Paulus menulis, 'Ingatlah selalu akan Dia, yang tekun menanggung bantahan yang sehebat itu terhadap diri-Nya dari pihak orang-orang berdosa, supaya jangan kamu menjadi lemah dan putus asa'. Ibr 12:3. Kita harus bersatu dengan persekutuan luka ini, di mana reputasi yang kita ciptakan sendiri diambil dari kita, sehingga kita dapat menerima nama kita yang mendefinisikan pengudusan kita.

Meratap dan bernyanyi

Petrus tidak mengundurkan diri dari Kristus dengan penitensi, tetapi menemukan pertobatan saat dia mulai meratap dengan dukacita ilahi. 2Kor 7:10. Dukacita Petrus bukan tanpa *pengharapan*. Sebaliknya, setelah bertemu dengan Penebusnya, yang disebut Penasihat Ajaib, Petrus pulang ke rumahnya dengan sebuah nyanyian yang tertanam di dalam hatinya. *Dia pergi meratap dan bernyanyi*, 'Aku sangat menanti-nantikan TUHAN; lalu Ia menjenguk kepadaku dan mendengar teriakku minta tolong. Ia mengangkat aku dari lobang kebinasaan, dari lumpur rawa; Ia menempatkan kakiku di atas bukit batu, menetapkan langkahku, Ia memberikan nyanyian baru dalam mulutku untuk memuji Elohim kita. Banyak orang akan melihatnya dan menjadi takut, lalu percaya kepada TUHAN.' Mzm 40:2-4. Seperti yang akan kita bahas dalam Bab 5, inilah saat di mana Petrus aman dalam pengudusannya saat dia memiliki namanya sebagai 'batu karang'. Kristus bukan lagi batu sandungan dan batu singgungan bagi Petrus. Petrus sedang dibangun di atas sang Batu Karang!

Pada akhir musim berkabung ini, di tepi Laut Galilea, Petrus menerima iman lebih lanjut dari Kristus untuk pekerjaan-pekerjaan dari hidup sebagai anak yang termasuk dalam pengudusannya. Ini terjadi di samping *api lain* dalam konteks persekutuan perjamuan *agape*, yang diberikan kepadanya dan para murid lainnya oleh Kristus. Dalam suasana persekutuan ini, Petrus tidak sedang ditampi seperti gandum oleh Iblis; sebaliknya, *dia sedang ditampi oleh Kristus*. Tiga kali, Yesus bertanya kepada Petrus, 'Apakah engkau mengasihi Aku?' Proses penampian yang terjadi di dekat api saat mereka berpartisipasi dalam perjamuan *agape* bersama merupakan bagian dari Hari Raya Roti Tidak Beragi yang dipelihara Petrus dan para rasul lainnya, saat ragi dari tahun-tahun semangat fanatik mereka sedang dibersihkan dari kehidupan mereka. Pembersihan ini terjadi saat kita berjalan dalam terang yang berasal dari persekutuan pelita. Luk 15:8-10.

Perubahan Yakub

Sebelumnya, kita membaca perkataan Asaf, yang menjelaskan bahwa seseorang yang ekspresi dirinya telah menjadi sia-sia, dan yang memperoleh iman untuk mencari Tuhan, mengingat bahwa Elohim adalah 'Gunung batu mereka, dan bahwa Elohim Yang Mahatinggi adalah Penebus mereka'. Mzm 78:35. Demikian pula, nabi Yesaya menyatakan bahwa 'Ia akan datang sebagai Penebus untuk Sion dan untuk orang-orang Yakub yang bertobat dari

pemberontakannya'. Yes 59:20. Pemberontakan/pelanggaran Yakub adalah bahwa dia seorang penipu. Melalui tindakan yang bersumber dari gambarnya sendiri, dia berusaha untuk memperoleh berkat yang dikaitkan dengan panggilannya sebagai anak Abraham. Dia menemukan kelelahan dari kecenderungan ini ketika dia bergumul dengan Tuhan di Yabok dan menerima dari Tuhan namanya, Israel, yang berarti 'pangeran bersama dengan Tuhan'. Dalam hal ini, pergulatan Yakub merupakan pengalaman yang sama yang dialami Petrus dalam perjumpaannya dengan Kristus di pelataran Kayafas.

Yakub bertemu Tuhan muka dengan muka ketika dia bergumul dengan-Nya sepanjang malam, hingga fajar menyingsing. Seperti yang kita bahas dalam Bab 2, Tuhan dengan penuh kemurahan menolak setiap inisiatif kedagingan, yang bersumber dari gambar diri Yakub yang jatuh, yang melaluinya dia berusaha memasuki tanah berkat. Hal yang penting, jika Yakub memasuki tanah itu tanpa perubahan ini, dia akan dibunuh di tanah itu oleh Esau. Dalam hal ini, Esau melambangkan Iblis. Dalam keadaan ini, Yakub sedang 'ditampi oleh Iblis'. 'Tanah perjanjian' adalah tempat Iblis berjalan seperti singa yang mengaum-ngaum, mencari siapa yang dapat ditelannya. 1Ptr 5:8. Setiap orang yang lancang berpartisipasi dalam kerajaan sambil mempertahankan proyeksi agamawi mereka membuat diri mereka sendiri dan rumah tangga mereka rentan terhadap penindasan Iblis dan serta pemerintahan-pemerintahan dan penguasa-penguasanya. Tanpa mereka diubah dari hidup secara kedagingan menjadi hidup secara rohani dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, mereka akan dikalahkan olehnya dan akan kehilangan keselamatan mereka.

Tuhan menyentuh pangkal paha Yakub, menyatukannya dengan kelemahan salib, ketika Dia melihat bahwa Yakub tidak melepaskan upaya-upaya kedagingannya untuk memasuki tanah itu. Dengan menyentuh pangkal paha Yakub, Tuhan menghancurkan kekuatan gambar dan ekspresi kedagingannya. Pergumulan Yakub untuk memperoleh berkat hidup melalui upaya-upaya sendiri gagal, dan dia mendekat untuk berpegang teguh pada Kristus. Dalam interaksi muka dengan muka ini, Yakub mengakui bahwa dia adalah 'Yakub', penipu, atau orang yang suka memproyeksikan. Tuhan kemudian menyatakan kepada Yakub namanya sebagai anak Elohim, dengan mengatakan, 'Namamu tidak akan disebutkan lagi Yakub, tetapi Israel [artinya, 'pangeran bersama dengan Elohim']', sebab engkau telah bergumul melawan Elohim dan manusia, dan engkau menang.' Kej 32:28.

Ketika Tuhan berkata kepada Yakub, 'Engkau telah bergumul melawan Elohim dan manusia, dan engkau menang', Tuhan mengakui bahwa Yakub *telah memperoleh iman*. Kita tahu ini karena rasul Yohanes berkata, 'Sebab semua yang lahir dari Elohim, mengalahkan dunia. Dan inilah kemenangan yang mengalahkan dunia: iman kita.' 1Yoh 5:4. Yakub menerima kapasitas iman saat dia bergulat dengan Tuhan sepanjang malam pengujian imannya. Yakub menerima *substansi* pengharapannya. Berbicara tentang hasil pengujian iman ini, rasul Petrus menulis, 'Bergembiralah akan hal itu, sekalipun sekarang ini kamu seketika harus berdukacita oleh berbagai-bagai percobaan. Maksud semuanya itu ialah untuk membuktikan kemurnian imanmu--yang jauh lebih tinggi nilainya dari pada emas yang fana, yang diuji kemurniannya dengan api--sehingga kamu memperoleh puji-pujian dan kemuliaan dan kehormatan pada hari Yesus Kristus menyatakan diri-Nya. Sekalipun kamu belum pernah melihat Dia, namun kamu mengasihi-Nya. Kamu percaya kepada Dia, sekalipun kamu sekarang tidak melihat-Nya. Kamu bergembira karena sukacita yang mulia dan yang tidak terkatakan.' 1Ptr 1:6-8.

Kita perhatikan bahwa, melalui ujian yang berat ini, iman Yakub dibangun saat dia terus bertemu Kristus muka dengan muka; dia tidak mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan. Dengan penuh kemurahan, Tuhan terus bergulat dengannya selama pengujian tersebut. Menjelang fajar, Kristus membawa Yakub melewati pengujian penuh yang merupakan bagian dari keselamatan, dengan membuatnya pincang selama sisa hidupnya. Yakub sekarang pincang sebagai seorang pemenang. Saat dia berjalan bersama Kristus, dia belajar ketaatannya

sebagai ‘pangeran bersama Elohim’, dan diubahkan dari kemuliaan kepada kemuliaan melalui regenerasi dan pembaharuan. Khususnya, Yakub memandang potensi kesengsaraan yang ditimbulkan oleh ujian Iblis sebagai persekutuan dalam penderitaan Kristus. Yakub menerima persekutuan ini sebagai konteks partisipasinya dalam kehendak Bapa. Hal ini terbukti saat dia mendekati Esau, membungkuk tujuh kali di hadapannya, dan bersaksi, ‘melihat mukamu adalah bagiku serasa melihat wajah Elohim.’ Kej 33:10.

Cara berjalan yang baru ini merupakan implikasi dari Yakub *memanggil nama Tuhan*, yang dilakukannya ketika dia berkata kepada Tuhan, ‘Katakanlah juga namamu (terj. Bhs. Ing. ada tambahan ‘*I pray*’ artinya ‘aku berdoa’).’ Kej 32:29. Kita ingat bahwa rasul Paulus berkata, ‘Barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan.’ Rm 10:13. Hal yang penting, ‘berseru kepada nama Tuhan’ bukanlah doa orang berdosa; juga bukan ketika kita dilahirkan kembali untuk melihat kerajaan. Paulus menjelaskan; kita diselamatkan melalui pembasuhan regenerasi dan pembaharuan Roh Kudus saat kita berjalan bersama Kristus dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Jelas, persekutuan kita dalam pekerjaan keselamatan ini hanya mungkin terjadi jika kita disatukan dengan persekutuan nama Tuhan.

‘Berseru kepada nama Tuhan’ berarti kerinduan untuk diteguhkan dalam persekutuan nama yang darinya hidup sebagai anak telah dinyatakan. Inilah persekutuan Yahweh, yang menjadi persekutuan kita sebagai warga kerajaan Elohim. Setelah bertemu Kristus secara pribadi, kita berpartisipasi dalam persekutuan Yahweh dengan *berjalan dalam terang firman* yang dilayani oleh presbiteri, dan dengan *berseru* dalam persekutuan presbiteri. 1Yoh 1:1-3. Setelah dilepaskan dari dorongan untuk memproyeksikan gambar yang baik, keterlibatan kita dengan presbiteri bukan lagi tindakan penitensi untuk membangkitkan gambar diri kita; tetapi itu adalah konteks persembahan dan pengudusan.

‘Berseru kepada nama Tuhan’ adalah respons seseorang yang miskin dalam roh, sedang diiluminasi untuk melihat bahwa keselamatan mereka ditemukan saat mereka *mempelajari pengudusan mereka* dengan melakukan perjalanan bersama Kristus di jalan keselamatan yang Dia rintis bagi mereka. Pengetahuan yang mereka pelajari, saat mereka berjalan bersama Kristus, adalah pengetahuan yang Dia pelajari melalui hal-hal yang Dia derita saat Dia menggenapi pekerjaan yang menjadi bagian dari ketaatan kita. Yes 53:11. Seperti yang telah kita bahas, ini adalah pengetahuan tentang Kristus, sang Penebus, yang disebut Penasihat Ajaib. Yes 9:6-7.

Tempat penghakiman dan pintu pengharapan

Rumah Kayafas merupakan tempat penghakiman dan pintu pengharapan bagi setiap orang yang lahir dari Elohim dan menerima panggilan untuk datang kepada Kristus untuk dibangun di atas-Nya. Hal ini dinyatakan oleh Tuhan melalui nabi Hosea, yang berkata, ‘Sebab itu, sesungguhnya, Aku ini akan membujuk dia [mempelai perempuan Kristus, gereja], dan membawa dia ke padang gurun [tempat penghakiman, atau segala lupa], dan berbicara menenangkan hatinya. Aku akan memberikan kepadanya kebun anggurnya dari sana, dan *membuat lembah Akhor menjadi pintu pengharapan*. Maka dia akan merelakan diri di sana seperti pada masa mudanya, seperti pada waktu dia berangkat keluar dari tanah Mesir.’ Hos 2:13-14. Lembah Akhor adalah tempat di mana bangsa Israel, melalui penghakiman, menemukan substansi dari pertobatan dalam kaitannya dengan pengudusan.

Kita ingat bahwa Yosua dan kaum Israel telah diarahkan oleh Elohim untuk menghancurkan Yerikho. Ketika Israel berbaris mengelilingi kota itu untuk ketujuh kalinya, pada hari ketujuh, Yosua berkata kepada mereka, ‘Bersoraklah, sebab TUHAN telah menyerahkan kota ini kepadamu! Dan kota itu dengan segala isinya akan dikhususkan bagi TUHAN untuk

dimusnahkan [*cherem*]; hanya Rahab, perempuan sundal itu, akan tetap hidup, ia dengan semua orang yang bersama-sama dengan dia dalam rumah itu, karena ia telah menyembunyikan orang suruhan yang kita suruh. Tetapi kamu ini, jagalah dirimu terhadap barang-barang yang dikhususkan untuk dimusnahkan [*cherem* - hal-hal yang dikhususkan untuk Tuhan untuk dihancurkan], supaya jangan kamu mengambil sesuatu dari barang-barang yang dikhususkan itu setelah mengkhushuskannya dan dengan demikian membawa kemusnahan atas perkemahan orang Israel dan mencelakakannya. Segala emas dan perak serta barang-barang tembaga dan besi adalah kudus bagi TUHAN; semuanya itu akan dimasukkan ke dalam perbendaharaan TUHAN.' Yos 6:16-19.

Setelah kehancuran Yerikho, kaum Israel melanjutkan langkah berikutnya untuk memasuki kerajaan. Mereka mengirim pasukan kecil untuk menaklukkan kota Ai, yang jumlahnya sedikit. Akan tetapi, mereka menderita kekalahan yang besar dan mengejutkan di tangan pasukan yang sederhana ini. Orang-orang Ai mengejar dan membunuh tiga puluh enam orang Israel, menyebabkan hati orang-orang meleleh dan menjadi seperti air. Yos 7:2-5. Menarik bahwa tiga puluh enam adalah setengah dari tujuh puluh dua. Kita ingat bahwa Yesus mengutus tujuh puluh dua murid 'mendahului-Nya' ke setiap kota dan desa tempat Dia pergi. Luk 10:1. Pekerjaan mereka adalah untuk menemukan anak-anak damai sejahtera dan membangun rumah-rumah yang layak. Melalui kekalahan di Ai, setengah dari kapasitas pelayanan ini di dalam bangsa Israel, secara simbolis, hilang.

Sebagai respons, Yosua mengoyakkan jubahnya dan, bersama para tua-tua, sujudlah dia dengan mukanya sampai ke tanah di hadapan Tuhan, sampai malam. Tuhan menjawab Yosua, katanya, 'Bangunlah! Mengapa engkau sujud demikian? Orang Israel telah berbuat dosa, mereka melanggar perjanjian-Ku yang Kuperintahkan kepada mereka, mereka mengambil sesuatu dari barang-barang yang dikhususkan itu, mereka *mencurinya*, mereka *menyembunyikannya* (terj. Bhs. Ing. '*deceived [coveted and projected an image]*') artinya 'terperdaya/tertipu [mendingini dan memproyeksikan suatu gambar]) dan mereka menaruhnya di antara barang-barangnya. Sebab itu orang Israel tidak dapat bertahan menghadapi musuhnya. Mereka membelakangi musuhnya, sebab mereka itupun dikhususkan untuk ditumpas. Aku tidak akan menyertai kamu lagi jika barang-barang yang dikhususkan itu tidak kamu punahkan dari tengah-tengahmu. Bangunlah, *kuduskanlah bangsa itu* dan katakan: *Kuduskanlah dirimu* untuk esok hari, sebab, demikianlah firman TUHAN, Elohim Israel: Hai, orang Israel ada barang-barang yang dikhususkan di tengah-tengahmu; kamu tidak akan dapat bertahan menghadapi musuhmu, sebelum barang-barang yang dikhususkan itu kamu jauhkan dari tengah-tengah kamu.' Yos 7:10-13.

Terungkaplah bahwa Akhan telah melihat dan mendingini di antara barang rampasan itu, sebuah pakaian buatan Sinear (Babilonia) yang indah, 200 syikal perak, dan sebatang emas lima puluh syikal. Dia menyembunyikannya di dalam tanah di tengah-tengah kemahnya, atau rumah tangganya. Pakaian Babilonia melambangkan mandat untuk menjalankan keimamatan dari dasar budaya campuran, yang bersumber dari citra diri kejatuhan. Pakaian itu seharusnya dihancurkan. Dalam kelancangan kenajisan yang menyertai proyeksi kejatuhan, Akhan mengambil apa yang menjadi milik perbendaharaan Tuhan - perak dan emas. Artinya, dia lancang melayani sebagai bagian dari kerajaan (emas) imam-imam (perak) dari dasar proyeksi, mengambil bagi dirinya sendiri penyediaan yang menjadi milik Tuhan.

Tipu daya dan kelancangan Akhan telah mendatangkan penghakiman atas kaum Israel. Yosua dan bangsa itu mengambil Akhan, barang-barang kejijikan, anak-anak lelaki dan perempuannya, dan semua yang dimilikinya, dan membawa mereka ke Lembah Akhor. Di sana mereka melempari Akhan dengan batu *dan membakar semuanya dengan api*. Melalui tindakan ini, jemaat menyerahkan Akhan dan rumah tangganya kepada persekutuan persembahan Kristus, di mana segala sesuatu yang terkutuk disingkirkan bersama Kristus,

dalam penghakiman. Mereka tidak memberikan kompensasi, dengan cara apa pun, untuk korupsi Akhan.

Kisah tentang tipu daya Akhan ini merupakan ilustrasi yang mencolok tentang realitas bahwa jika satu anggota tubuh menderita, atau berdosa, dalam kaitannya dengan persekutuan perjamuan *agape*, maka semua anggota akan menderita. 1Kor 12:26. Dampak dari korupsi/kerusakan ini dialami oleh seluruh komunitas orang percaya. Dengan mengingat hal ini, kita mengakui bahwa Tuhan saat ini sedang menguduskan melalui penghakiman, 'perempuan pilihan' di setiap kota dan desa, dengan cara yang sangat cermat. Kita harus memperhatikan inisiatif pengudusan ini dan mencari Tuhan untuk keselamatan yang termasuk melepaskan diri kelancangan agamawi kita.

Rasul Paulus menyoroti kejahatan dan kebutaan di dalam gereja di mana para pemimpin dan jemaat tetap beragi karena injil-injil sebelumnya dan ekspektasi-ekspektasi kedagingan iman Kristen. Dia menulis, 'Memang orang mendengar, bahwa ada percabulan di antara kamu, dan percabulan yang begitu rupa, seperti yang tidak terdapat sekalipun di antara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Elohim, yaitu bahwa ada orang yang hidup dengan isteri ayahnya. Sekalipun demikian kamu sombong. *Tidakkah lebih patut kamu berdukacita (meratap)* dan menjauhkan orang yang melakukan hal itu dari tengah-tengah kamu?' 1Kor 5:1-2. Karena ragi yang ada di antara mereka, mereka tidak dapat memelihara Hari Raya Roti Tidak Beragi; perjamuan *agape* mereka bukanlah partisipasi sejati dalam Paskah. 1Kor 5:6-8.

Dengan cara yang sama seperti Yosua, para tua-tua, dan bangsa Israel menyerahkan Akhan kepada pengujian api, yang melaluinya pengudusan dalam bangsa itu dapat direstorasi, presbiteri dan gereja di Korintus harus berhenti merangkul orang ini dengan kedok kasih *agape*, dan menyerahkannya ke dalam proses penampian, yang melaluinya dia dapat menemukan keselamatan. Secara spesifik, Paulus mengarahkan jemaat Korintus, dengan mengatakan, 'Bilamana kita berkumpul dalam roh, kamu bersama-sama dengan aku, dengan kuasa Yesus, Tuhan kita, *orang itu harus kita serahkan dalam nama Tuhan Yesus kepada Iblis, sehingga binasa tubuhnya, agar rohnya diselamatkan pada hari Tuhan [Yesus].*' 1Kor 5:4-5.

'Hari Tuhan Yesus' adalah perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya. Dari persekutuan nama Kristus, yang merupakan persekutuan presbiteri, Paulus menyerahkan orang ini ke 'pelataran Kayafas'. Sama seperti Petrus bertemu Kristus dalam ujian api yang dikaitkan dengan penampian Setan, orang ini diserahkan kepada Iblis untuk dihancurkan gambar agamawinya yang telah menghasilkan perbuatan daging. Gambar itu perlu dihancurkan melalui api supaya dia dapat membangun kembali di atas Kristus. Dalam menggambarkan proses ini, Paulus sebelumnya telah menulis, 'Entahkah orang membangun di atas dasar ini dengan emas, perak, batu permata, kayu, rumput kering atau jerami, sekali kelak pekerjaan masing-masing orang akan nampak. Karena *hari Tuhan* akan menyatakannya, sebab ia akan nampak dengan api dan bagaimana pekerjaan masing-masing orang akan diuji oleh api itu. Jika pekerjaan yang dibangun seseorang tahan uji, ia akan mendapat upah. Jika pekerjaannya terbakar, ia akan menderita kerugian, tetapi ia sendiri akan diselamatkan, tetapi seperti dari dalam api.' 1Kor 3:12-15.

Jelas, orang ini memang menemukan keselamatan, karena rasul mengarahkan jemaat Korintus untuk menerimanya kembali ke dalam persekutuan perjamuan *agape* mereka. Dia berkata, 'Bagi orang yang demikian sudahlah cukup tegoran dari sebagian besar dari kamu, sehingga kamu sebaliknya harus mengampuni dan menghibur dia, supaya ia jangan binasa oleh kesedihan yang terlampau berat. Sebab itu aku menasihatkan kamu, supaya kamu sungguh-sungguh mengasihi dia.' 2Kor 2:6-8. Restorasi ini dimungkinkan ketika seseorang memiliki kesaksian tentang diserahkan ke jalan regenerasi dan pembaharuan, yang atasnya

mereka memperoleh pertobatan saat mereka berpartisipasi dalam ketaatan yang Kristus selesaikan bagi mereka.

Setiap komunitas Kristen harus mengatasi masalah-masalah korupsi yang merusak pengudusan mereka, melepaskan satu sama lain untuk bertemu Kristus secara pribadi dan menemukan kelepasan dari definisi diri mereka sendiri, supaya mereka dapat bertemu dalam ketulusan dan kebenaran. Bukannya merangkul korupsi dan percampuran atas nama kasih atau *agape*, mereka harus memberikan martabat kepada satu sama lain dengan menyerahkan masing-masing kepada proses pemurnian yang melaluinya mereka dapat diselamatkan.

Merespons di musim penghakiman

Di musim ini, kebutaan kita sedang dikonfrontasi, dan kita sedang dipaksa untuk membuat penghakiman tentang gambar mana yang akan kita pilih. Apakah kita berusaha menggunakan agama dan Kekristenan kita, dan semua sumber daya Elohim, untuk membangun gambar kita *sendiri*? Ketika kita melakukan ini, kita gagal untuk tetap tinggal dalam batasan kita.

Kita tidak menyadari kebutaan dan kebangkrutan kita sendiri sebagai orang Kristen *sampai* kita tiba di 'pelataran Kayafas', yang bagi kita adalah *Lembah Akhor*. Di tempat inilah Tuhan pertama kali berkata kepada kita, 'Kamu ini bukanlah umat-Ku', karena penyembahan berhala yang merupakan bagian dari hidup menurut gambar diri kita. Gambar diri ini sedang dihancurkan dalam api persembahan dan kematian Kristus. Akan tetapi, saat kita mengakui bahwa kita berada di bawah penghakiman Elohim, bersama Kristus, Dia berkata kepada kita, 'Anak-anak Elohim yang hidup.' Hos 1:9-10. Ini adalah 'pintu pengharapan' yang merupakan bagian dari penghakiman Elohim di tengah-tengah kita di musim ini.

Bab 5

Natur dari penggembalaan Kristus

Bertemu dan mengenal Gembala yang baik

Yesus mengidentifikasi Diri-Nya sebagai 'Gembala yang baik' yang 'memberikan nyawa-Nya bagi domba-dombanya'. Yoh 10:11. Ketika menggambarkan pekerjaan-Nya sebagai seorang gembala, Dia berkata, 'Tetapi siapa yang masuk melalui pintu, ia adalah gembala domba. Untuk dia penjaga membuka pintu dan domba-domba mendengarkan suaranya *dan ia memanggil domba-dombanya masing-masing menurut namanya dan menuntunnya ke luar*. Jika semua dombanya telah dibawanya ke luar, ia berjalan di depan mereka dan *domba-domba itu mengikuti dia, karena mereka mengenal suaranya*.' Yoh 10:2-4.

Dalam ayat-ayat ini, Yesus menjelaskan bahwa Gembala pertama-tama memanggil domba-domba-Nya menurut namanya. Dia melakukan ini agar mereka dapat *bertemu dengan-Nya*. Dia kemudian menuntun mereka di jalan keselamatan di mana mereka secara progresif bertumbuh dalam *pengenalan* mereka *akan Dia* saat mereka menerima dan menaati firman-Nya. Hal penting untuk diperhatikan, bertemu dengan Kristus dan mengenal Kristus merupakan dua implikasi relasional yang berbeda dari inisiatif penggembalaan-Nya. Kedua implikasi ini diperlukan untuk memperoleh keselamatan sebagai 'kawanan domba gembalaan-Nya'. Mzm 100:3.

Bertemu dengan Kristus merupakan *inisiatif-Nya* terhadap kita. Dia adalah Anak Manusia yang datang 'untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang'. Luk 19:10. Dia melakukan ini sebagai Gembala yang baik yang mengenal kita dengan nama kita. Mat 18:11-14. Yoh 10:3. Tuhan bertemu dengan kita untuk melepaskan kita dari gambar dan definisi diri kita supaya kita dapat menerima dan menangkap pengudusan dan nama sejati kita di dalam Dia. Penting untuk menyadari bahwa perjumpaan dengan Tuhan ini, yang melaluinya kita bertemu dengan-Nya, dapat terjadi *setelah* kita menerima panggilan kita sebagai anak Elohim. Pengalaman-pengalaman Ayub, Yakub, Musa, rasul Petrus dan rasul Paulus memperlihatkan realitas ini.

Sebagai contoh, kita tahu bahwa Yakub telah menerima panggilannya sebagai anak Elohim di dalam rahim ibunya, Ribka. Kej 25:23. Yakub dibesarkan dalam keluarga perjanjian dan, setelah berangkat ke rumah Laban, dia mendapat penglihatan tentang rumah Elohim dan pintu gerbang sorga. Kej 28:17. Yakub kemudian menanggung dua puluh tahun perlakuan buruk di rumah Laban, di mana dia dimampukan untuk menanggungnya karena Elohim nenek moyangnya, menyertainya. Kej 31:42. Akan tetapi, Yakub tidak bertemu Tuhan mata dengan mata dan muka dengan muka sampai dia bergulat dengan-Nya di sungai yang disebut Yabok. Kej 32:24. Pergulatan di Yabok merupakan inisiatif Tuhan agar Yakub dapat bertemu dengan-Nya.

Ketika Yakub berpegang teguh kepada Kristus oleh iman, setelah dengan penuh kemurahan disatukan dengan kelemahan Kristus yang menyebabkan sendi pangkal pahanya terpelecek, dia menemukan ekspresi baru persekutuan dengan Elohim. Dia mampu mengakui kejahatannya dan dilepaskan dari gambar dirinya yang menipu. Hal penting untuk diperhatikan, setelah *memiliki* namanya, 'Pangeran bersama Elohim', Yakub kemudian mulai *mewarisi* namanya saat dia melakukan perjalanan bersama Kristus di tanah perjanjian. Kepincangan Yakub menandai persekutuannya dengan Kristus saat dia belajar ketaatannya dari-Nya di jalan keselamatan. Kej 32:31-32. Yakub belajar tentang siapa dirinya saat dia bertumbuh dalam pengenalan akan Kristus.

Rasul Paulus memiliki pengalaman yang sangat mirip dengan Yakub. Dia bersaksi bahwa, seperti Yakub, Elohim telah memisahkannya sejak dari rahim ibunya, untuk menyatakan Anak di dalam dirinya. Gal 1:15-16. Akan tetapi, Paulus tidak bertemu dengan Kristus, Anak Manusia, sampai dia terjatuh ke tanah dalam perjalanannya ke Damsyik. Kis 9:3-6. Tuhan memprakarsai pertemuan ini, dengan berkata, 'Saulus, Saulus, mengapakah engkau menganiaya Aku?' Kis 9:4. Respons Paulus, 'Siapakah Engkau, Tuhan?', menyatakan bahwa, meskipun dalam peristiwa ini dia telah bertemu dengan Tuhan, dia tidak *mengenal*-Nya. Khususnya, melalui pertemuan ini, kebutaan yang berkaitan dengan gambar diri Paulus yang bersemangat dan agamawi menjadi nyata. Kis 9:8,18.

Setelah bertemu dengan Tuhan, Paulus kemudian bersaksi bahwa dia menganggap segala sesuatu yang sebelumnya telah membentuk gambar dirinya sebagai kotoran, supaya dia dapat memperoleh Kristus. Flp 3:7-8. Hal penting untuk diperhatikan, dia rindu *mengenal* Kristus dan kuasa kebangkitan-Nya, dan persekutuan dalam penderitaan-Nya, dengan menjadi serupa dengan kematian Kristus, supaya dia dapat hidup oleh hidup *exanastasis*. Flp 3:10-11.

Hal yang perlu dicatat adalah bahwa Paulus secara progresif bertumbuh dalam pengenalannya akan Kristus saat dia melakukan perjalanan di jalan keselamatan. Jalan keselamatan bagi rasul Paulus adalah persekutuan penderitaan Kristus, di mana Paulus menggenapi, oleh *exanastasis*, ketaatan yang merupakan bagian dari pengenalan akan Kristus. Karena itu, dia bersaksi, 'Bukan seolah-olah aku telah memperolehnya atau telah sempurna, tetapi *aku terus berusaha*, supaya aku dapat menangkapnya, karena aku pun telah ditangkap oleh Kristus Yesus.' Flp 3:12.

Sementara bertemu dengan Kristus merupakan *inisiatif-Nya* terhadap kita, kita dapat *memberi diri kita untuk mencari Dia*. Hal ini khususnya bersangkutan dengan orang-orang yang telah dibesarkan di dalam gereja. Tuhan, melalui nabi Yeremia, berbicara kepada orang-orang yang ingin dilepaskan dari perbudakan kepada gambar agamawi kejatuhan mereka, dengan mengatakan, 'Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan. Dan apabila kamu berseru dan datang untuk berdoa kepada-Ku, maka Aku akan mendengarkan kamu; apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan

Aku dengan segenap hati, Aku akan memberi kamu menemukan Aku, demikianlah firman TUHAN, dan Aku akan memulihkan keadaanmu.’ Yer 29:11-14.

Inilah respons orang-orang yang memperhatikan panggilan Kristus di musim ini, ‘Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan (terj. Bhs. Ing. ‘rest’ artinya ‘perhentian’) kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan (terj. Bhs. Ing. ‘rest’ artinya ‘perhentian’).’ Mat 11:28-29. Kita datang kepada Kristus, mencari untuk bertemu dengan-Nya mata dengan mata agar dilepaskan dari gambar diri kejatuhan kita. Oleh kasih karunia, Dia mengenakan kuk kepada kita bersama dengan Dia di jalan keselamatan, di mana kita belajar dari-Nya dan dengan demikian bertumbuh dalam pengenalan kita akan Dia dan akan diri kita sendiri. Inilah keselamatan saat kita memasuki kerajaan melalui regenerasi dan pembaharuan, dan menemukan perhentian bagi jiwa kita.

Mengenal dalam terang persekutuan

Pengalaman Yakub dan Paulus menunjukkan bahwa, setelah mendengar Tuhan *memanggil* nama kita, kita tidak dapat *memiliki* nama kita sampai kita ‘melihat’ sang Gembala dipukul dan wajah-Nya dirusak lebih dari wajah siapa pun, di pelataran Kayafas. Ini karena nama dan gambar sejati kita ada di wajah Penebus kita. Saat kita menemukan kelepasan dari gambar diri kita sendiri, kita mulai memperoleh nama kita melalui pelayanan terang yang bercahaya dari wajah-Nya. Artinya, kita dapat *mewarisi* nama kita saat kita kemudian berjalan dalam terang ini dan berpartisipasi dalam persekutuan presbiteri. 1Yoh 1:1-3,7.

Secara praktis, kita menerima firman tentang nama kita sebagai terang pengenalan/pengetahuan tentang kemuliaan Elohim yang mengalir keluar dari wajah Kristus *melalui* pelayanan firman yang mengalir keluar dari persekutuan presbiteri. Prinsip ini dicontohkan dengan penamaan Barnabas. Sebelumnya dikenal sebagai Yusuf, dia dinamai sebagai ‘Anak Penghiburan’ oleh rasul-rasul dalam konteks persekutuan mereka. Seperti yang dicatat Lukas, ‘Demikian pula dengan Yusuf, *yang oleh rasul-rasul disebut Barnabas*, artinya anak penghiburan, seorang Lewi dari Siprus. Ia menjual ladang, miliknya, lalu membawa uangnya itu dan meletakkannya di depan kaki rasul-rasul.’ Kis 4:36-37. Kemudian, bersama dengan Paulus, Barnabas dipisahkan oleh Roh Kudus, dan diserahkan oleh presbiteri di Antiokhia, untuk pekerjaan memproklamirkan injil Elohim kepada orang-orang bukan Yahudi. Kis 13:2.

Teladan Barnabas ini sangat kontras dengan hasil tipu daya Ananias dan Safira. Pasangan ini bersekongkol untuk menampilkan gambar rumah tangga yang berkomitmen dan mempersembahkan. Uang yang mereka berikan bukanlah ekspresi kasih melalui ketaatan; sebaliknya, itu adalah investasi dalam *gambar diri mereka sendiri*. Itu adalah tipu daya. Bukannya diteguhkan di jalan pengudusan saat mereka berjalan dalam terang firman yang mengalir keluar dari presbiteri, mereka malah dibunuh oleh Tuhan. Petrus berkata kepada Safira, ‘Mengapa kamu berdua bersepakat untuk mencobai Roh Tuhan? Lihatlah, orang-orang yang baru mengubur suamimu berdiri di depan pintu dan mereka akan mengusung engkau juga ke luar.’ Kis 5:9.

Mendengar, memiliki dan mewarisi nama kita

Perkembangan dari mendengar panggilan seseorang, memiliki nama seseorang, dan kemudian mewarisi nama seseorang di jalan keselamatan, juga ditunjukkan oleh Petrus. Pengalaman Petrus secara khusus sangat membantu untuk dipertimbangkan, karena dia bertemu Kristus mata dengan mata saat sang Gembala, secara nyata, dipukul di pelataran

Kayafas. Kemudian, jalan pengudusan, yang kepadanya dia diserahkan oleh Kristus di hadapan sesama murid lainnya, melibatkan penggenapan pekerjaan seorang gembala.

Petrus pertama kali mendengar namanya dipanggil ketika Yesus mengutusnyanya sebagai seorang murid. Menceritakan interaksi ini, rasul Yohanes menulis, 'Salah seorang dari keduanya yang mendengar perkataan Yohanes lalu mengikut Yesus adalah Andreas, saudara Simon Petrus. Andreas mula-mula bertemu dengan Simon, saudaranya, dan ia berkata kepadanya: "Kami telah menemukan Mesias (artinya: Kristus)." Ia membawanya kepada Yesus. Yesus memandang dia dan berkata: "Engkau Simon, anak Yohanes, *engkau akan dinamakan Kefas (artinya: Petrus)* (terj. Bhs. Ing. ada tambahan '(which is translated, A Stone)' artinya '(yang diterjemahkan, sebuah Batu).'" Yoh 1:40-42.

Setelah Petrus menemukan kelepasan dari gambar diri kedagingannya, saat dia bertemu Kristus mata dengan mata di pelataran Kayafas, dia mulai *memiliki* nama 'Batu Karang' yang diberikan kepadanya oleh Kristus. Hal ini dinubuatkan kepada Petrus oleh Kristus sebagai terang pengenalan/pengetahuan tentang hidupnya sebagai anak yang bercahaya dari wajahnya di pelataran Kayafas. Kristus mempelajari ketaatan ini saat Dia menderita karena kejahatan Petrus. Pelayanan nubuat kepada Petrus adalah kesaksian Yesus! Why 19:10.

Kita tahu bahwa, setelah menerima iman melalui pertemuannya dengan mata Kristus yang berapi-api, Petrus pulang ke rumahnya dengan dukacita ilahi. Dukacita Petrus bukan tanpa pengharapan. Sebaliknya, dia pergi ke rumahnya dengan sebuah nyanyian yang tertanam di dalam hatinya. Petrus bernyanyi, 'Aku sangat menanti-nantikan TUHAN; lalu Ia menjenguk kepadaku dan mendengar teriakku minta tolong. Ia mengangkat aku dari lobang kebinasaan, dari lumpur rawa; Ia *menempatkan kakiku di atas bukit batu, menetapkan langkahku*, Ia memberikan nyanyian baru dalam mulutku untuk memuji Elohim kita. Banyak orang akan melihatnya dan menjadi takut, lalu percaya kepada TUHAN.' Mzm 40:2-4. Nyanyian Petrus adalah pengakuan bahwa dia kini memiliki nama Batu Karang, yang telah dipanggil oleh Gembala yang baik sekitar tiga setengah tahun sebelumnya.

Ketika Yesus bertemu Petrus di tepi danau Galilea, Dia memanggilnya untuk menjadi seorang gembala, dengan berkata kepada Petrus, 'Gembalakanlah domba-domba-Ku (terj. Bhs. Ing. '*Feed My lambs*' artinya 'Berilah makan anak domba-anak domba-Ku'), 'Gembalakanlah domba-domba-Ku', dan 'Gembalakanlah (terj. Bhs. Ing. '*Feed*' artinya 'Berilah makan') domba-domba-Ku'. Yoh 21:15-17. Untuk memenuhi pekerjaan ini, Petrus perlu berjalan dalam persekutuan kematian dan kehidupan Kristus. Karena itu, Yesus berkata kepadanya, 'Sesungguhnya ketika engkau masih muda [hidup menurut gambar diri kedaginganmu] engkau mengikat pinggangmu sendiri dan engkau berjalan ke mana saja kaukehendaki, tetapi jika engkau sudah menjadi tua [rohani], engkau akan mengulurkan tanganmu dan orang lain [Roh Kudus] akan mengikat engkau dan membawa engkau ke tempat yang tidak kaukehendaki [yaitu, di jalan yang bukan bersumber dari dirimu sendiri].' Yoh 21:18.

Melalui firman Kristus pada perjamuan *agape* bersama saudara-saudaranya, Petrus disatukan dengan jalan regenerasi dan pembaharuan yang melaluinya dia dapat *mewarisi* namanya sebagai upah kekal. Jalan ini adalah persekutuan kematian dan kehidupan Kristus; ini adalah suatu partisipasi dalam tujuh peristiwa luka dalam perjalanan persembahan-Nya. Setiap peristiwa luka merupakan kematian sampai pada suatu *titik akhir*. Dalam hal ini, tujuh peristiwa luka tersebut adalah tujuh titik akhir kematian. Ketika seseorang merangkul suatu titik akhir, mereka dibawa kembali bersama Kristus, melalui regenerasi, kepada kehidupan, yang tidak ada akhirnya. Hidup kekal adalah regenerasi yang kekal, karena segala sesuatu diperbaharui setiap hari, selamanya.

Memukul gembala

Sebagai seorang gembala domba, Petrus akan disatukan dengan Gembala agung yang dipukul di wajahnya. Apa yang terjadi pada Kristus akan terjadi pada Petrus. Dengan mengingat hal ini, kita ingat bahwa 'orang-orang yang menahan Yesus, mengolok-olokkan Dia dan memukuli-Nya. Mereka menutupi muka-Nya dan bertanya: "Cobalah katakan siapakah yang memukul Engkau?" Dan banyak lagi hujat yang diucapkan mereka kepada-Nya.' Luk 22:63-65.

Dengan cara yang sama, wajah Petrus akan 'ditutup' oleh tipu daya orang-orang di tengah-tengah gereja yang kemudian akan 'memukul' dia melalui tuntutan mereka akan firman yang akan mendefinisikan panggilan mereka dan membuktikan identitas mereka. Ini menandakan orang-orang yang meletakkan tipu daya mereka sendiri atas utusan itu. Memohon kepada utusan dengan berhalal dalam hati mereka, mereka menuntut agar utusan itu bernubuat kepada mereka dengan memberikan kepada mereka sebuah pernyataan tentang identitas, nama, dan situasi mereka. Dengan cara ini, mereka mengadili utusan itu sebagai sumber daya mereka di dunia yang penuh persaingan ini.

Nabi Daniel menyatakan bahwa para utusan akan jatuh karena orang-orang yang berpaut kepada mereka dengan tipu daya ini. Dan 11:34. Para utusan itu yang menerima penderitaan yang menyertainya sebagai ganjaran *sedang dimurnikan dan disucikan*. Dan 11:34-35. Mereka perlu dipulihkan kembali ke tangan Kristus agar dapat kembali memancarkan terang injil sebagai utusan yang berasal dari presbiteri.

Rasul Petrus jatuh dengan cara ini di Antiokhia ketika dia mengambil hati para penganut agama Yahudi yang datang dari Yakobus. Dia ditutup matanya saat dia, bersama Barnabas, terbawa dengan kemunafikan orang-orang Yahudi dari Yerusalem ini. Gal 2:11-13. Untuk diperhatikan, seorang munafik adalah seorang aktor yang memakai topeng saat mereka mengambil peran seorang karakter atau peran tertentu. Itu adalah proyeksi yang menipu dari gambar yang diciptakan sendiri. Petrus perlu dipulihkan kepada pengudusannya melalui regenerasi dan pembaharuan saat dia menerima dan merespons firman dari Paulus, sesama anggota presbiteri. Dengan tujuan ini, Paulus menegur Petrus di depan umum, dengan mengatakan, 'Karena, jikalau aku membangun kembali apa yang telah kurombak, aku menyatakan diriku sebagai pelanggar hukum Taurat. Sebab aku telah mati oleh hukum Taurat untuk hukum Taurat, *supaya aku hidup untuk Elohim*.' Gal 2:18-19.

Yakobus juga ditutup matanya dan dipukuli ketika Paulus datang ke Yerusalem. Sebagai seorang gembala, dia dikalahkan oleh banyaknya orang Yahudi yang mengidentifikasi diri sebagai orang percaya, tetapi giat sekali untuk Hukum Taurat dan Bait Suci. Yakobus ditutup matanya dan dipukuli ketika orang-orang Kristen mengancam akan membuat kerusuhan, setelah diberitahu bahwa Paulus telah mengajar orang-orang Yahudi yang berada di antara orang-orang bukan Yahudi untuk 'melepaskan hukum Musa, sebab engkau mengatakan, supaya mereka jangan menyunatkan anak-anaknya dan jangan hidup menurut adat istiadat kita'. Kis 21:20-21. Setelah menyerah pada tekanan orang-orang yang berpegang pada tradisi-tradisi injil Perjanjian Lama, Yakobus mengarahkan Paulus untuk pergi ke Bait Suci bersama empat orang yang telah bernazar dan disucikan bersama mereka dan menanggung biaya mereka 'sehingga mereka dapat mencukurkannya; maka semua orang akan tahu, bahwa segala kabar yang mereka dengar tentang engkau sama sekali tidak benar, melainkan bahwa engkau tetap memelihara hukum Taurat'. Kis 21:23-24.

Pengudusan Paulus sebagai gembala

Paulus tidak menundukkan dirinya kepada tipu daya ini, meskipun dia pergi ke bait suci atas arahan Yakobus. Kita mengetahui hal ini karena, sebelumnya, ketika dia sedang dalam

perjalanan ke Yerusalem, Paulus dan rekan-rekannya datang ke Kaisarea dan memasuki rumah Filipus, di mana dia tinggal selama beberapa hari. Selama waktu ini, seorang nabi bernama Agabus mengambil ikat pinggang Paulus, mengikat tangan dan kakinya sendiri dan berkata, 'Demikianlah kata Roh Kudus: Beginilah orang yang empunya ikat pinggang ini akan diikat oleh orang-orang Yahudi di Yerusalem dan diserahkan ke dalam tangan bangsa-bangsa lain.' Kis 21:11.

Hal penting untuk diperhatikan, Paulus tidak akan diikat oleh orang-orang Yahudi di Yerusalem, melainkan *oleh ikat pinggangnya sendiri!* Dengan ikat pinggangnya, dia *mengikat dirinya dengan kebenaran*, yang menguduskan jubah keimamatannya, yang memampukan dia untuk berdiri di tengah-tengah kemunafikan yang besar, tanpa kehilangan kebersihan hatinya. Ef 6:14. Dengan cara ini, Paulus dapat dibawa, oleh Roh, ke tempat yang tidak ingin dia pergi, yaitu ke Roma.

Merefleksikan penghinaan yang dialami Petrus di Antiokhia, Paulus berkata bahwa dia sendiri tidak mau tunduk, bahkan untuk sesaatpun, kepada saudara-saudara palsu yang berusaha membawa gereja ke dalam perbudakan tradisi-tradisi dan injil-injil sebelumnya. Dia tidak akan menerima atau terlibat dengan hal-hal ini, agar kebenaran injil dapat terus berlanjut di antara para pendengarnya. Gal 2:4-5. Dengan kata lain, jika dia menyerah pada tipu daya mereka, kebenaran injil tidak akan diproklamirkan kepada, atau efektif di dalam para pendengarnya.

Demikian pula, Paulus menegur para pemimpin Korintus karena menoleransi orang-orang bodoh dengan berkedok sebagai suatu bentuk hikmat yang tidak berasal dari persekutuan presbiteri. Secara spesifik, dia berkata kepada mereka, 'Sebab kamu suka sabar terhadap orang bodoh, karena kamu begitu bijaksana: karena kamu sabar, jika orang memperhambakan kamu, jika orang menghisap kamu, jika orang menguasai kamu, jika orang berlaku angkuh terhadap kamu, jika orang menampar kamu. Dengan sangat malu aku harus mengakui, bahwa dalam hal semacam itu kami terlalu lemah. Tetapi jika orang-orang lain berani membanggakan sesuatu, maka akupun--aku berkata dalam kebodohan--berani juga!' 2Kor 11:19-21. Paulus menekankan bahwa para pemimpin di Korintus menjadi sasaran penyalahgunaan ini karena mereka sombong, yang menunjukkan bahwa mereka beragi. Akibatnya, mereka tidak dapat memelihara Hari Raya Roti Tidak Beragi.

Keluarlah kamu dari antara mereka

Para utusan Kristus yang berdiri dalam pengudusan mereka melalui regenerasi dan pembaharuan tidak memiliki bagian dalam, atau kewajiban terhadap, orang-orang yang berada dalam jemaat yang terlibat dengan tipu daya seperti itu. Seperti para penganut agama Yahudi yang datang ke Antiokhia, dan yang mengejar Paulus, orang-orang yang berusaha berelasi dengan cara ini termasuk dalam Yerusalem alamiah. Gal 4:25.

Ketika hendak meninggalkan kota ini, rasul Paulus menasihati kita, demikian, 'Itu jugalah sebabnya Yesus telah menderita di luar pintu gerbang [dari Yerusalem alamiah] untuk menguduskan umat-Nya dengan darah-Nya sendiri. Karena itu marilah kita pergi kepada-Nya di luar perkemahan dan menanggung kehinaan-Nya [kehinaan yang merupakan bagian dari orang-orang yang terlalu lemah untuk merangkul tipu daya orang-orang yang menampar mereka]. Sebab di sini kita tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap; kita mencari kota yang akan datang. Sebab itu marilah kita, oleh Dia, senantiasa mempersembahkan korban syukur kepada Elohim, yaitu ucapan bibir yang memuliakan nama-Nya [yaitu persekutuan Yahweh dan presbiteri].' Ibr 13:12-15.

Paulus tidak hanya menentang orang-orang yang berusaha menutup mukanya dan menuntut agar dia meneguhkan proyeksi-proyeksi mereka melalui keterlibatannya dengan mereka, tetapi juga, dia memanggil setiap orang percaya yang memiliki telinga untuk mendengar firman, untuk memisahkan diri dari dinamika dagang campuran ini di dalam gereja. Secara spesifik, dia berkata kepada jemaat Korintus, 'Sebab itu: Keluarlah kamu dari antara mereka, dan pisahkanlah dirimu dari mereka, firman Tuhan, dan janganlah menjamah apa yang najis, maka Aku akan menerima kamu. Dan Aku akan menjadi Bapamu, dan kamu akan menjadi anak-anak-Ku laki-laki dan anak-anak-Ku perempuan demikianlah firman Tuhan, Yang Mahakuasa.' 2Kor 6:17-18.

Sementara Paulus tidak mau mempertimbangkan orang-orang yang berusaha berpaut padanya dengan tipu daya, dia dapat menjadi bapa bagi orang-orang yang memisahkan diri dari persekutuan alternatif ini yang didasarkan pada hubungan-hubungan historis dan tradisi-tradisi denominasi. Orang-orang yang menerima pelayanan ini mampu bertumbuh sebagai anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan Elohim karena mereka berjalan dalam terang firman dan berubah, dari kemuliaan kepada kemuliaan, ke dalam gambar Anak. 2Kor 3:18.

Pelayanan seorang gembala

Yesus Kristus adalah Gembala agung segala domba. Ibr 13:20-21. Dia menggembalakan kawanan domba dengan mengutus kepada mereka 'gembala-gembala di bawah Kristus'. Rasul Petrus mengidentifikasi gembala-gembala di bawah Kristus ini sebagai 'penatua-penatua di antara kawanan domba, yang melayani sebagai penilik'. 1Ptr 5:1-4. Pekerjaan mereka adalah mengumpulkan umat-Nya ke dalam persekutuan yang ada di antara Bapa, Anak dan Roh Kudus. Ini adalah persekutuan nama Elohim, yang adalah kerajaan Elohim.

Menggambarkan pelayanan firman oleh Gembala yang baik, melalui gembala-gembala di bawah Kristus, Raja Salomo menulis, 'Kata-kata orang berhikmat seperti kusa (terj. Bhs. Ing. 'goads' artinya 'tongkat penghalau') dan kumpulan-kumpulannya (terj. Bhs. Ing. 'the words of scholars [masters of assemblies, or overseers in the Father's house]' artinya 'perkataan para ahli [tuan-tuan dari para kumpulan, atau para penilik dalam rumah Bapa]') seperti paku-paku yang tertancap, diberikan oleh satu Gembala.' Pkh 12:11. Paku-paku, yang diberikan oleh satu Gembala melalui pelayanan gembala-gembala di bawah Kristus, mengamankan pendengar dalam persekutuan Bapa, Anak, dan Roh Kudus.

Gembala-gembala di bawah Kristus tidak menggembalakan kawanan domba dengan cara seperti anjing gembala, membujuk respons dari para pendengar mereka dengan menyatakan firman kembali dan berulang-ulang, atau dengan memohon kepada para pendengar mereka, atau melalui pertanyaan yang menyelidik. Mereka juga tidak menuliskan respons dan ekspresi orang-orang terhadap firman. Sebaliknya, mereka memanggil pendengar mereka dengan nama saat mereka memberitakan firman Kristus dari persekutuan presbiteri. Yesus berkata, 'Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku, dan Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorangpun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku.' Yoh 10:27-28. Gembala-gembala dapat memanggil seseorang dengan nama karena mereka memiliki pengertian yang dalam mengenai hidup sebagai anak di mana pendengar mereka telah dipanggil dan dinamai oleh Gembala Agung Kristus. Pengertian yang dalam ini tidak melekat dalam kapasitas atau pengertian mereka sendiri, tetapi ditemukan dalam terang persekutuan yang menjadi bagian dari presbiteri.

Seorang gembala mencari persekutuan dengan domba-domba gembalaan Kristus. Dialog ini dimungkinkan karena setiap orang telah menerima roh iman yang sama. 2Kor 4:13. Seperti

yang telah kita perhatikan, persekutuan tidak meliputi menuliskan untuk, atau mengambil tanggung jawab atas, kehidupan dan keputusan orang lain, melainkan menyerahkan mereka kepada jalan pengudusan yang menjadi milik dari nama dan ketaatan mereka. Dalam hal ini, kita mengakui bahwa domba-domba Kristus adalah 'kawanan domba bait suci'. Yeh 34:31. Yeh 36:37-38. Artinya, mereka adalah bagian dari kawanan domba yang telah dipelihara dan dipilih untuk korban persembahan. Mereka adalah kawanan domba yang dikorbankan!

Ketika Kristus, sang Gembala agung, memanggil 'domba-domba-Nya' dengan nama, Dia menuntun mereka untuk mencari padang rumput. Dia menempatkan mereka dalam 'kawanan domba' dalam aturan di mana mereka mengikuti dengan nama. Kawanan domba adalah persekutuan dengan nama. Kawanan domba ini terdiri dari laki-laki dan perempuan yang dipanggil dengan nama saat mereka mengikuti Gembala yang baik, berjalan dalam aturan kekepalaan. Perhatikan bahwa hanya dalam aturan kekepalaan maka seseorang dapat menerima, memiliki, dan mewarisi nama mereka sebagai anak Elohim.

Setiap orang perlu mengenal Kristus, sang Gembala, secara pribadi, karena Dialah yang melatih kita, atau mengajarkan kita nama-Nya sebagai Penasihat Ajaib kita. Yes 9:5. Dia mengajarkan kita tentang siapa yang telah Bapa namai untuk kita jadi, yang Dia genapi melalui perjalanan persembahan-Nya. Hal penting untuk diperhatikan, sang Gembala mengajarkan kita pengetahuan ini melalui pelayanan gembala-gembala di bawah-Nya, dalam gereja.

Bab 6

Menangani dosa di jalan regenerasi

Pencobaan di jalan keselamatan

Ketika Malaikat Tuhan menampakkan diri kepada Yusuf, menjelaskan bahwa anak dalam rahim Maria dikandung dari Roh Kudus, dia berkata kepadanya, 'Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka.' Mat 1:21. Yesus tidak menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita hanya dengan menderita dan mati menggantikan kita. Lebih tepatnya, melalui perjalanan persembahan-Nya dari Getsemani ke Kalvari, Dia merintis suatu jalan yang menuju keselamatan kekal bagi orang-orang yang menaati-Nya. Ibr 5:9. Di jalan ini, kita disatukan dengan proses regenerasi dan pembaharuan yang melaluinya kita dapat menemukan kelepasan dari dosa, dan dapat menjadi anak Elohim dan anak manusia yang telah ditentukan sejak semula untuk kita jadi.

Dengan mengingat hal ini, rasul Petrus membuka surat pertamanya dengan berbicara kepada kita sebagai peziarah-peziarah yang sedang dalam perjalanan dari Bumi ke sorga. 1Ptr 1:1-2. Dia menjelaskan bahwa kita dilahirkan untuk melihat keselamatan kita, yang merupakan 'suatu hidup yang penuh pengharapan' yang ditetapkan di hadapan kita saat kita menjalani hidup sebagai orang Kristen. 1Ptr 1:3-4. Ibr 6:18. Meskipun kita bersukacita dalam pengharapan ini, terkadang kita juga berduka dalam perjalanan keseharian kita karena kita dikepung oleh berbagai pencobaan dan pengujian. Pengujian-pengujian ini menguji, atau membuktikan, komitmen kita. Melalui ketaatan kita di tengah-tengah pengujian ini, kemurnian iman kita ditunjukkan. Ketika kita berada di bawah tekanan dan kita menolak untuk mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan atau kita menolak untuk menyimpang kepada sistem kepercayaan lain, *iman kita dimurnikan*. 1Ptr 1:6-7.

Dalam surat pertamanya, Petrus juga menasihati kita untuk tetap sadar dan berjaga-jaga ketika kita berada di bawah tekanan ini. Tekanan ini datang dari setan, yang berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya. Petrus

menjelaskan bahwa tekanan yang menindas yang diberikan oleh Iblis adalah penderitaan yang harus kita semua tanggung karena itu adalah penderitaan semua saudara kita di dunia. Iblis berhasil dilawan dan dikalahkan saat kita tetap *teguh dalam iman*, yang ditunjukkan melalui ketaatan kita di tengah tekanan dan keadaan-keadaan yang bertentangan. 1Ptr 5:8-11.

Petrus mengajarkan bahwa adalah terpuji, oleh karena hati nurani kita terhadap Elohim, ketika kita menentang dosa, dan menanggung kesedihan dan penderitaan yang tidak harus ditanggung. 1Ptr 2:19. Akan tetapi, di bawah tekanan, beberapa orang akan menyimpang dari jalan yang telah dituliskan Kristus untuk keselamatan mereka, dan mereka akan *kedapatan melakukan suatu pelanggaran/kesalahan*. Bahkan, dari waktu ke waktu, kita semua seperti domba yang tersesat dan harus kembali kepada Gembala dan Pemelihara/Penilik jiwa kita. 1Ptr 2:25. Para penatua, atau anggota-anggota presbiteri, yang berada di antara 'domba-domba', harus 'menggembalakan kawanan domba Elohim', dan memulihkan domba-domba yang kedapatan melakukan suatu pelanggaran/kesalahan. 1Ptr 5:1-3. Gal 6:1.

Panggilan untuk bertobat

Pekerjaan pertama menggembalakan kawanan domba Elohim adalah *memproklamkan firman Kristus*. Firman ini, yang dilayani dari presbiteri melalui ketuhanan Roh Kudus, datang kepada setiap individu. Firman ini diproklamkan baik kepada yang taat maupun yang tidak taat, mendorong mereka kepada pertobatan dan pekerjaan iman yang menjadi bagian dari pengudusan mereka.

Firman yang diproklamkan dari presbiteri adalah 'cermin' bagi seseorang mengenai situasi-situasi pribadi dan relasional mereka saat mereka menjalani hidup. Cermin ini juga dapat diperluas kepada pendengar melalui nasihat dan instruksi yang mereka terima dalam dialog dengan para penatua yang menggembalakan. Kita perhatikan dua aspek pelayanan firman ini dalam instruksi Paulus kepada Timotius. Dia menulis, '*Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran*'. 2Tim 4:2.

Panggilan untuk bertobat adalah firman pertama dari injil yang diproklamkan oleh para penatua. Di serambi Salomo, Petrus, setelah memberi iluminasi kepada para pendengarnya tentang dosa-dosa mereka, menyatakan, 'Karena itu sadarlah dan bertobatlah, supaya dosamu dihapuskan, agar Tuhan mendatangkan waktu kelegaan, dan mengutus Yesus, yang dari semula diuntukkan bagimu sebagai Kristus. Kristus itu harus tinggal di sorga sampai waktu pemulihan segala sesuatu'. Kis 3:19-20. Pertobatan dan perubahan sangat penting sebelum dosa seseorang dihapuskan. Ini adalah syarat untuk memperoleh berkat hidup kekal. Akan tetapi, seseorang dapat bertobat hanya melalui penginsafan Roh sebagai respons terhadap firman-Nya.

Mendengarkan firman di belakang

Ketika seorang percaya tersesat, firman Elohim datang kepada mereka sebagai perintah, yang datang dari belakang mereka. Menjelaskan hal ini, nabi Yesaya berkata, 'Dan telingamu akan mendengar perkataan ini dari *belakangmu*: "Inilah jalan, berjalanlah mengikutinya," entah kamu mengangan atau mengiri.' Yes 30:21. Firman itu memproklamkan kepada mereka ketaatan yang Kristus telah genapi bagi mereka ketika Dia merintis jalan keselamatan mereka.

Rasul Yohanes mengalami pelayanan firman ini. Dia bersaksi bahwa, ketika dia dipenjara di pulau bernama Patmos, 'pada hari Tuhan aku dikuasai oleh Roh'. Dia mendengar, dari belakangnya, suatu suara yang nyaring, seperti bunyi sangkakala, demikian, 'Aku adalah Alfa dan Omega, Yang Pertama dan Yang Terkemudian' (NKJV), dan 'Apa yang engkau lihat,

tuliskanlah di dalam sebuah kitab dan kirimkanlah kepada ketujuh jemaat ini: ke Efesus, ke Smirna, ke Pergamus, ke Tiatira, ke Sardis, ke Filadelfia dan ke Laodikia.’ Why 1:11.

Tampaknya Yohanes perlu diorientasikan kembali sehubungan dengan pekerjaan dan perjalanannya, karena dia mendengar suara Tuhan di *belakangnya*. Sebagai respons, Yohanes berbalik dan diiluminasi ‘untuk *melihat suara*’ yang berbicara kepadanya. Suara ini adalah Roh yang berbicara. Selubung yang merupakan bagian dari orientasinya saat itu disingkirkan dan dia melihat Anak Manusia di tengah-tengah tujuh kaki dian. Why 1:12-13. Dia dapat melihat dan bertemu dengan Tuhan Yesus Kristus mata dengan mata dan muka dengan muka. 2Kor 3:16-18. Ketika Yohanes melihat Tuhan, dia tersungkur di kaki-Nya seperti orang yang mati. Why 1:17. Ini adalah respons dari orang yang menyatakan bahwa mereka tidak layak menerima firman itu. Kej 32:10. Kis 10:25. Dengan berbuat demikian, mereka menyatakan diri mereka sebagai ‘rumah damai sejahtera’, karena mereka dapat disatukan dengan persekutuan persembahan yang di dalamnya damai sejahtera Elohim didatangkan. Luk 10:5-6. Ef 2:14-18.

Tuhan mengulurkan tangan kanan-Nya, yang berisi tujuh bintang, kepada Yohanes. Ketika Dia melakukan ini, Dia berkata kepada Yohanes, ‘*Jangan takut!* Aku adalah Yang Awal dan Yang Akhir, dan Yang Hidup. Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup, sampai selama-lamanya dan Aku memegang segala kunci maut dan kerajaan maut. Karena itu *tuliskanlah* apa yang telah kaulihat, baik yang terjadi sekarang maupun yang akan terjadi sesudah ini.’ Why 1:17-19. Melalui inisiatif dari tangan-Nya ini, yang di dalamnya berdiam presbiteri-presbiteri dari ketujuh gereja kaki dian, Anak Manusia melayani iman kepada Yohanes, yang memampukannya untuk berdiri dalam namanya. Dia kemudian menyatakan kepada Yohanes pekerjaan-pekerjaan yang menjadi bagian dari ketaatannya; yaitu, Yohanes harus menuliskan hal-hal yang telah ‘dilihatnya’, hal-hal yang ‘sekarang’, dan hal-hal yang ‘akan datang’.

Firman yang mengalir keluar yang dilayani kepada seseorang yang tersesat membawakan penginsafan, yang mengiluminasi mereka tentang dosa mereka. Firman itu memanggil mereka untuk berbalik bertemu Tuhan dan memperoleh pertobatan dengan menaati firman arahan yang sedang diberikan kepada mereka. Seperti yang telah kita perhatikan, arahan ini dirangkumkan dengan perintah, ‘Inilah jalan, berjalanlah mengikutinya’. Yes 30:21.

Membuat pengakuan

Seseorang mulai meratap saat mereka berbalik kepada ketuhanan Roh dan diterangi oleh firman ini. 2Kor 3:16-18. Kegelapan delusi dan kebenaran diri mereka disingkirkan, mengiluminasi kepada mereka pengetahuan tentang pelanggaran mereka. Respons mereka, sebagaimana ditunjukkan oleh Raja Daud ketika nabi Natan menyingkapkan perzinahan dan pembunuhannya, adalah, ‘Kasihnilah aku, ya Elohim, menurut kasih setia-Mu, hapuskanlah pelanggaranku menurut rahmat-Mu yang besar! Bersihkanlah aku seluruhnya dari kesalahanku, dan tahirkanlah aku dari dosaku! *Sebab aku sendiri sadar* (terj. Bhs. Ing. ‘*acknowledge*’ artinya ‘mengakui’) *akan pelanggaranku, aku senantiasa bergumul dengan dosaku* (terj. Bhs. Ing. ‘*my sin is always before me*’ artinya ‘dosaku selalu ada dihadapanku’).’ Mzm 51:3-5.

Pernyataan pertama dari pengakuan seorang yang berdosa, saat mereka mengakui dosa dan kejahatan/kesalahan mereka, adalah *pernyataan tentang penghukuman mereka*. Dalam hal ini, mereka mengakui kebenaran bahwa, karena dosa mereka, mereka bukanlah salah satu umat Tuhan. Hos 1:10. Untuk tujuan ini, pernyataan Raja Daud tentang dosanya menunjukkan titik awal pengakuan yang sejati. Dia menyatakan, ‘*Terhadap Engkau, terhadap Engkau sajalah aku telah berdosa* dan melakukan apa yang Kauanggap jahat, supaya ternyata Engkau adil dalam putusan-Mu, bersih dalam penghukuman-Mu.’ Mzm 51:6. Dengan pengakuan awal ini, pendengar mulai menunjukkan pertanggungjawaban atas dosa mereka.

Penting bagi seseorang untuk mengenali dan mengakui dosa mereka. Yak 5:16. 1Yoh 1:9. Akan tetapi, mengenali dosa seseorang bukanlah *pertobatan* itu sendiri. Melihat pernyataan dosa seseorang sebagai pertobatan, khususnya pada awalnya, dapat menjadi tindakan penitensi semata dalam upaya mereka untuk memperoleh pengampunan dosa mereka. Sering kali, pernyataan pengakuan yang diucapkan atau ditulis oleh seseorang yang mencari kelegaan dari penghukuman merupakan *komentar* atas semua yang telah mereka lakukan. Akibatnya, refleksi diri mereka yang terperinci merupakan penegasan bahwa mereka melihat dosa mereka. Akan tetapi, karena mereka mengatakan bahwa mereka melihat, tanpa mengakui kebutaan mereka karena kenajisan mereka, *dosa mereka tetap ada*. Seperti yang Yesus katakan kepada orang Farisi, 'Sekiranya kamu buta, kamu tidak berdosa, tetapi karena kamu berkata: Kami melihat, *maka tetaplah dosamu*.' Yoh 9:41.

Refleksi diri dan komentar seseorang tentang kondisi mereka adalah buah dari *kebenaran diri*. Ekspresi penitensi ini bukanlah pengganti untuk kelahiran baru dan pelatihan. Ketika seseorang berbalik kepada Kristus, mereka membutuhkan 'air susu firman yang murni' supaya mereka dapat bertumbuh dari ketidakdewasaan kedagingan untuk menjadi rohani. 1Kor 3:1-3. Secara spesifik, Petrus menuliskan, 'Karena itu buanglah segala kejahatan, segala tipu muslihat dan segala macam kemunafikan, kedengkian dan fitnah. Dan jadilah sama seperti bayi yang baru lahir, yang selalu ingin akan air susu yang murni dan yang rohani, *supaya olehnya kamu bertumbuh* dan beroleh keselamatan, jika kamu benar-benar telah mengecap kebaikan Tuhan'. 1Ptr 2:1-3. 'Susu firman' adalah *ajaran sehat*. Firman ini memberikan instruksi kepada pendengarnya mengenai budaya kesalehan (menghidupi hidup Elohim) yang menjadi bagian dari kerajaan sorga.

Sangat penting bagi para anggota presbiteri untuk tidak terperangkap dalam mendukung pertobatan seseorang berdasarkan komentar mereka tentang kondisi orang tersebut. Komentar, atau refleksi diri, merupakan bagian dari penitensi, yang digunakan oleh seseorang yang dimotivasi oleh takut akan maut untuk memperkuat gambar diri agamawi mereka. Itu adalah penyembahan berhala. Seorang utusan yang menerima dan mendukung respons seperti itu akan menghadapi penghakiman yang sama seperti orang yang berdosa. Sebagai peringatan terhadap cara konseling ini, Tuhan berkata, 'Jikalau nabi itu membiarkan dirinya *tergoda* dengan mengatakan suatu ucapan--Aku, TUHAN yang menggoda nabi itu--maka Aku akan mengacungkan tangan-Ku melawan dia dan memunahkannya dari tengah-tengah umat-Ku Israel. Mereka akan menanggung kesalahannya sendiri, baik yang meminta petunjuk maupun nabi.' Yeh 14:9-10.

Pengakuan seseorang yang berdukacita dengan dukacita ilahi adalah ekspresi iman yang diterima melalui iluminasi saat mereka berjalan dalam terang firman Elohim. Pengakuan mereka, yang merupakan komunikasi iman, *akan terus berkembang secara terperinci dan dalam pengertian mereka tentang dampak dosa mereka terhadap orang lain*. Ini terjadi saat mereka menerima iluminasi lebih lanjut dalam proses ratapan. Menyoroti prinsip ini, nabi Zakharia menyatakan, 'Aku akan mencurahkan roh pengasih dan roh permohonan atas keluarga Daud dan atas penduduk Yerusalem, dan mereka akan memandang kepada dia yang telah mereka tikam, dan akan meratapi dia seperti orang meratapi anak tunggal, dan akan menangisi dia dengan pedih seperti orang menangisi *anak sulung*.' Za 12:10-11.

Kita melihat dalam pernyataan ini suatu perkembangan dari pengakuan seseorang akan dosanya terhadap Tuhan, menjadi meratapi dosa mereka terhadap *anak-anak kecil* yang termasuk dalam '*jemaat anak-anak sulung*'. Ibr 12:22-23. Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa 'anak sulung' bukan hanya Kristus Pribadi; itu juga merujuk kepada tubuh Kristus korporat, gereja. Orang yang bertobat akan meratapi dampak dosanya atas saudara-saudaranya sementara mereka terus meratapi dampaknya yang melukai atas Kristus.

Langkah-langkah ratapan

Seseorang yang, sebagai respons terhadap penginsafan Roh Kudus, telah memandang Kristus dan mulai mengakui dosa mereka, akan meratap dengan dukacita ilahi. Ini bukanlah respons yang menyedihkan berupa penghukuman dan menyalahkan diri sendiri. Sebaliknya, ini adalah proses yang menunjukkan ketaatan iman, yang diperoleh orang percaya secara progresif melalui iluminasi dari firman yang mengalir keluar. Ratapan ini '*menghasilkan* pertobatan yang membawa (terj. Bhs. Ing. '*leading to*' artinya 'memimpin kepada') keselamatan'. 2Kor 7:10. Artinya, ratapan ini memimpin kepada jalan ketaatan di mana seseorang diselamatkan melalui regenerasi dan pembaharuan oleh Roh Kudus.

Dukacita ilahi merupakan fokus doa syafaat Kristus di Getsemani. Kristus telah meratap dan menggenapi pertobatan setiap kita. Iman yang Dia berikan kepada kita melalui pelayanan firman-Nya menghubungkan kita dengan proses ratapan ini, yang memimpin kepada pertobatan, yang ditunjukkan melalui ketaatan. Menggambarkan partisipasi kita dalam proses ratapan ini, Paulus menulis, 'Sebab perhatikanlah betapa justru *dukacita yang menurut kehendak Elohim* itu mengerjakan pada kamu kesungguhan (terj. Bhs. Ing. '*diligence*' artinya 'kerajinan, ketekunan') yang besar, bahkan pembelaan (terj. Bhs. Ing. '*clearing of*' artinya 'membersihkan') diri, kejengkelan, ketakutan, kerinduan (terj. Bhs. Ing. '*vehement desire*' artinya 'kerinduan yang kuat'), kegiatan (terj. Bhs. Ing. '*zeal*' artinya 'semangat'), penghukuman (terj. Bhs. Ing. '*vindication*' artinya 'pembebasan')! Di dalam semuanya itu kamu telah membuktikan, bahwa kamu tidak bersalah di dalam perkara itu.' 2Kor 7:11.

Seseorang menunjukkan 'kerajinan' melalui aplikasi pribadi mereka untuk berbalik dan melihat suara Roh. Mereka mencari iluminasi mengenai penginsafan Roh yang menyertai firman. Menunjukkan respons ini, pemazmur Asaf menulis, 'Engkau membuat mataku tetap terbuka; aku gelisah, sehingga tidak dapat berkata-kata. Aku memikir-mikir hari-hari zaman purbakala, tahun-tahun zaman dahulu aku ingat. Aku sebut-sebut pada waktu malam dalam hatiku, aku merenung, *dan rohku mencari-cari* (terj. Bhs. Ing. '*makes diligent search*' artinya 'mencari dengan rajin').' Mzm 77:5-7. Dalam persekutuan dengan sakit bersalin Kristus, kerajinan sehubungan dengan firman menjadi milik seseorang yang berharga. Ini karena hal ini merupakan kapasitas milik dari hidup *exanastasis* Kristus, yang diperoleh seseorang dalam persekutuan penderitaan Kristus, yang menyatakan bahwa mereka sedang memperoleh keselamatan melalui regenerasi. Ams 12:27. Flp 3:10-11.

Istilah '*membersihkan diri*' secara harfiah berarti 'permintaan maaf' (bahasa Yunani: apologia). Tidak diragukan lagi, seorang berdosa yang bertobat akan ingin meminta maaf kepada orang yang terhadapnya mereka telah berdosa. Ketika mereka melakukan ini, mereka tidak akan melakukannya atas dasar membenarkan diri mereka sendiri atau mencari untuk dapat dimengerti oleh orang-orang yang telah mereka lukai. Akan tetapi, ini bukanlah ekspresi utama dari membersihkan diri. Rasul Petrus menggunakan kata yang sama ketika dia berkata, 'Tetapi kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan! Dan siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungjawaban jawab [*apologia*] kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungjawaban jawab dari kamu tentang (terj. Bhs. Ing. '*asks you a reason for*' artinya 'memintamu suatu alasan untuk') pengharapan yang ada padamu, tetapi haruslah dengan lemah lembut dan hormat.' 1Ptr 3:15. Seseorang yang membersihkan diri telah *menerima iman melalui memberikan diri mereka dengan rajin kepada firman Tuhan*. Oleh iman, percakapan dan perilaku mereka sedang direformasi saat mereka berjalan bersama Kristus dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Mereka mengakui bahwa persekutuan ini adalah satu-satunya konteks di mana mereka dapat berubah dan dapat memperoleh hikmat dan kasih karunia untuk pemulihan hubungan dan restitusi.

Pertama-tama, '*kejengkelan/kemarahan*' merupakan implikasi dari bertemu dengan mata Kristus yang *berapi-api*. Why 1:14. Ini adalah pengalaman yang mengkonfrontasi, seperti yang disaksikan oleh nabi Nahum, 'Siapakah yang tahan berdiri menghadapi *geram-Nya (kejengkelan, kemarahan)*? Dan siapakah yang tahan tegak terhadap murka-Nya yang bernyala-nyala? Kehangatan amarah-Nya tercurah seperti *api*, dan gunung-gunung batu menjadi roboh di hadapan-Nya.' Nah 1:6. Seseorang yang mengakui kejengkelan/kemarahan Tuhan dapat bersatu dengan kejengkelan/kemarahan-Nya. Saat mereka bertemu dengan mata Kristus yang berapi-api, dan tidak mengundurkan diri karena ketidakpercayaan, api yang sama ini pun menyala dalam roh mereka! Yaitu, sebagai bagian dari pertobatan mereka, mereka dapat merangkul proses yang diperlukan untuk pemurnian mereka. Selain itu, mereka termotivasi untuk berdiri dalam ketaatan dan pertanggungjawaban untuk menangani masalah-masalah budaya yang memerlukan perhatian dalam kehidupan dan rumah tangga mereka.

Seseorang memperoleh '*takut akan Tuhan*' melalui pengurapan Roh Elohim. Takut akan Tuhan adalah salah satu dari tujuh aspek Roh Elohim. Yes 11:1-2. *Kepala* Kristus diurapi dengan minyak ini, yang mengalir kepada setiap bagian tubuh-Nya. Yes 61:1-7. Mzm 133:1-3. Seseorang menerima pengurapan ini saat mereka memohon dan menerima persekutuan dan aturan kekepalan dalam tubuh Kristus. Yak 5:14. Melalui takut akan Tuhan, seseorang dilepaskan dari perbudakan kepada takut akan maut, untuk bersatu dengan persekutuan kematian Kristus. Mereka menerima implikasi-implikasi dari partisipasi mereka dalam ganjaran Tuhan dan memperoleh hikmat mengenai ketaatan mereka sebagai anak Elohim. Ams 9:10. Ini merupakan hal mendasar untuk pertobatan yang Kristus pelajari bagi mereka dan ke mana mereka sedang dipulihkan.

'*Kerinduan yang kuat*' adalah bukti kasih Elohim yang dicurahkan ke dalam hati orang berdosa yang bertobat. Rm 5:5. Menggambarkan kasih Yahweh, Kitab Suci menyatakan, 'Karena cinta kuat seperti maut, kegairahan gigih seperti dunia orang mati, nyalanya adalah nyala api, seperti *nyala api TUHAN* (terj. Bhs. Ing. '*a most vehement flame*' artinya 'nyala api yang sangat kuat/membara')! Air yang banyak tak dapat memadamkan cinta, sungai-sungai tak dapat menghanyutkannya'. Kid 8:6-7. Ketika kasih Elohim dicurahkan ke dalam hati pendengar, fokus mereka adalah pada pelayanan mereka kepada orang lain, dan pada partisipasi mereka dalam persekutuan persembahan, bukan pada pemulihan gambar dan reputasi mereka sendiri.

Motivasi untuk melayani orang lain dalam kasih ini menyatakan '*cinta* (terj. Bhs. Ing. '*zeal*' artinya 'semangat') mereka yang dibaharui untuk rumah Elohim dan umat-Nya. Mzm 69:10. Setelah sebelumnya tidak dapat bersekutu dengan wajah terbuka dalam perjamuan agape oleh karena kegelapan dan kenajisan mereka, semangat seseorang untuk berpartisipasi penuh dalam perjamuan ini sekarang akan menjadi motivasi mereka. Mereka akan berbicara melalui kesaksian dan pengakuan, dengan sukacita meninggalkan hal-hal tersembunyi yang memalukan, yang mencakup loyalitas mereka kepada doktrin-doktrin dan tradisi-tradisi gereja sebelumnya yang darinya mereka sebelumnya memperoleh pembuktian identitas. 2Kor 4:2. Mereka membersihkan diri mereka dan rumah mereka dari pengaruh-pengaruh yang tidak berguna dan merusak ini dengan cara yang sama waktu Yesus membersihkan rumah Bapa dari penukar-penukar uang.

'*Pembebasan*' adalah tahap terakhir dalam tujuh langkah ratapan. Seseorang yang telah dibebaskan telah disembuhkan dari kepincangan mereka yang disebabkan oleh dosa dan kejahatan mereka. Melalui regenerasi dan pembaharuan, mereka dapat mengangkat tangan mereka, untuk menguatkan lutut yang goyah, dan meluruskan jalan bagi kaki mereka. Ibr 12:12-13. Artinya, mereka sepenuhnya direstorasi kepada jalan keselamatan yang telah Kristus rintis bagi mereka.

Memanggil para penatua

Rasul Yakobus berbicara tentang kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi orang Kristen di jalan keselamatan saat mereka dikepung berbagai pencobaan dan pengujian. Dia menulis, 'Kalau ada seorang di antara kamu yang menderita, baiklah ia berdoa! Kalau ada seorang yang bergembira baiklah ia menyanyi! Kalau ada seorang di antara kamu yang sakit, baiklah ia memanggil para penatua jemaat, supaya mereka mendoakan dia serta mengolesnya dengan minyak dalam nama Tuhan.' Yak 5:13-14. Dalam bagian ini, Yakobus membedakan antara 'penderitaan' dan 'penyakit rohani'.

Jika kita menderita bersama Kristus, kita harus *berdoa*. Kita tidak tahu bagaimana sebenarnya harus berdoa, tetapi kita berdoa dalam Roh Kudus. Roh Kudus menolong kelemahan kita dengan menyatukan kita dengan pertemuan doa Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Yesus Kristus menyelidiki hati kita dan bersyafaat kepada Bapa bagi kita. Rm 8:26-27. Dalam persekutuan doa ini, kita menerima kasih karunia yang diperlukan bagi kita untuk menanggung penderitaan yang sedang kita alami, dan untuk melakukan pekerjaan ketaatan yang telah dipelajari dan diselesaikan Kristus bagi kita.

Berbeda dengan ini, jika kita sakit secara rohani, Yakobus berkata bahwa kita perlu memanggil para penatua. Ketika dia berkata, 'Kalau ada seorang di antara kamu yang sakit', Yakobus tidak hanya mengacu pada penyakit jasmani umum. Dia mengacu pada orang yang *sakit secara rohani* karena mereka tidak berpartisipasi dalam persekutuan perjamuan *agape* dengan cara yang layak. Dalam hal ini, kita diingatkan akan perkataan Paulus, yang menulis, 'Karena barangsiapa makan dan minum tanpa mengakui tubuh Tuhan, ia mendatangkan hukuman atas dirinya. Sebab itu banyak di antara kamu yang lemah dan sakit, dan tidak sedikit yang meninggal.' 1Kor 11:29-30.

Hal ini menimbulkan pertanyaan penting. Bagaimana kita dapat mengetahui perbedaan antara penderitaan yang termasuk dalam persekutuan dengan Kristus di jalan keselamatan, dan penderitaan penyakit yang termasuk dalam penghakiman Elohim?

Sangat membantu, Yesus menarik perhatian kita kepada realitas bahwa 'setiap pohon dikenal pada buahnya'. Luk 6:44. Jika kita menderita bersama Kristus, kita akan memiliki *kesaksian tentang perubahan* dan *kuasa hidup kebangkitan* yang melaluinya kita mampu memenuhi pekerjaan yang menjadi bagian dari ketaatan kita di tengah penderitaan kita. Kita akan *bertumbuh* dalam kapasitas kita untuk berpartisipasi dalam persekutuan *agape* dan untuk melayani hidup kepada orang lain. Akan tetapi, jika kita lemah dan sakit karena Roh Kudus menolak kita, dan kita ditindas oleh roh-roh najis, kita tidak akan memiliki kesaksian tentang hidup kebangkitan. Sebaliknya, kapasitas kita untuk bertemu dan berelasi dengan orang lain akan berkurang. Kita tidak akan berfokus pada melayani dan memperhatikan orang lain, tetapi akan semakin mementingkan diri sendiri dan berfokus pada masalah kita sendiri.

Ketika seseorang sakit karena dosanya, inisiatif mereka untuk memanggil para penatua merupakan awal dari kelepasan mereka. Ini karena mereka menyadari realitas situasi mereka; mereka mulai menghakimi/menilai diri mereka sendiri dengan benar. Demikian pula, mereka mulai membedakan tubuh Kristus dengan benar karena mereka menyadari perlunya terhubung dengan sebagaimana mestinya dengan kekepalaan Kristus. Kita perhatikan bahwa Yakobus berkata bahwa mereka harus memanggil 'para penatua'. 'Memanggil para penatua' artinya orang tersebut meminta persekutuan yang tepat dengan para penatua mengenai realitas situasi mereka. Mereka tidak meminta sesi konseling dengan penatua tertentu; mereka juga tidak berusaha membuat pengakuan dosa *rahasia*.

Respons utama para penatua kepada seseorang yang sakit karena dosa adalah berdoa bagi mereka. Kita tahu bahwa Yesus berdoa *tiga kali* di taman Getsemani. Demikian pula, kita ingat

bahwa Elia berdoa *tiga kali* untuk anak laki-laki yang meninggal ketika dia tinggal bersama janda di Sarfat. Oleh karena itu, Yakobus mengidentifikasi *tiga dimensi* persekutuan dan pelayanan doa yang perlu diberikan oleh presbiteri kepada seseorang yang sakit rohani.

Doa untuk mengurapi dengan minyak

Dimensi pertama dari doa adalah agar para penatua *mengurapi* orang yang sakit *dengan minyak*. Yakobus berkata, 'Supaya mereka mendoakan dia serta mengolesnya (terj. Bhs. Ing. 'anointing him' artinya 'mengurapinya') dengan minyak dalam nama Tuhan.' Yak 5:14. Ayat ini telah sangat disalahmengerti dan disalahgunakan sepanjang sejarah gereja. Kita tahu bahwa Yakobus tidak menggambarkan sakramen, dan dia juga tidak mengacu pada perawatan medis. *Minyak* adalah pengurapan Roh Tuhan.

Hal penting untuk diperhatikan, pengurapan ini adalah 'dalam nama Tuhan'. Pengurapan dengan cara ini bukanlah seruan permohonan akan nama Tuhan. *Nama Tuhan adalah persekutuan Yahweh*. Para anggota presbiteri yang datang dalam nama Tuhan menjadi perpanjangan persekutuan ini kepada orang yang sakit karena dosa. Mzm 133:1-3. Orang yang sakit, telah meminta persekutuan ini, tetapi mereka sendiri tidak memiliki kapasitas untuk bersatu dengan persekutuan itu. Pengurapan Roh Tuhan memungkinkan mereka untuk bersatu dalam persekutuan dengan para penatua.

Persekutuan dengan para penatua, yang merupakan persekutuan dengan Bapa dan Anak, adalah *dalam takut akan Tuhan*. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, takut akan Tuhan adalah milik Roh Tuhan. Yes 11:2. Pengurapan ini diperlukan untuk mematahkan kuk perbudakan kepada takut akan maut, yang mungkin menjadi motivasi awal untuk melibatkan para penatua. Pengurapan Roh memastikan bahwa interaksi ini tidak lagi didorong oleh keinginan kejatuhan ini, dan bahwa orang yang mencari kesembuhan dapat berelasi dengan para penatua dengan ketulusan dan kebenaran. Mereka dapat mengakui bahwa dalam kondisi berdosa mereka, mereka 'mati bersama dengan Kristus'.

Doa iman untuk kelepasan

Dimensi kedua dari doa adalah *doa yang lahir dari iman* yang menyelamatkan, atau melepaskan, orang yang sakit. Yakobus berkata, 'Dan doa yang lahir dari iman akan menyelamatkan [secara harfiah artinya: melepaskan] orang sakit itu dan Tuhan akan *membangunkan dia*; dan jika ia telah berbuat dosa, maka dosanya itu akan diampuni.' Yak 5:15. Doa iman adalah pelayanan iman kepada orang tersebut. Iman ini diberikan kepada mereka untuk memungkinkan mereka melepaskan kontrol, dan berpartisipasi dalam ketaatan kepada Kristus, yang merupakan pertobatan yang telah Dia selesaikan bagi mereka.

Saat orang tersebut menerima pelayanan iman ini, mereka dapat dilepaskan *dari* perbudakan dosa mereka dan *dari* penindasan roh-roh najis. Dan mereka dilepaskan *kepada* pertanggungjawaban ketaatan mereka sendiri kepada Kristus. Kita perhatikan bahwa, para penatua tidak melepaskan orang tersebut dari pertanggungjawaban mereka. Artinya, para penatua adalah para utusan Kristus, tetapi mereka tidak berfungsi sebagai perantara antara orang tersebut dengan Kristus. Sebaliknya, mereka menyerahkan orang sakit itu kepada pertanggungjawaban untuk mereka sendiri bertemu dengan Kristus.

Yakobus melanjutkan, 'Dan Tuhan akan membangunkan dia.' Ini menyatakan bahwa, melalui iman, orang berdosa yang bertobat telah benar-benar menganggap diri mereka mati terhadap dosa, dan sekarang mulai melihat dan berjalan dalam ketaatan oleh kapasitas hidup kebangkitan. Inilah pekerjaan Tuhan yang berdaulat. Ini artinya bahwa Tuhan akan membangunkan orang sakit itu dari tidur rohaninya yang memimpin kepada kematian rohani.

Paulus menulis kepada jemaat Efesus, 'Itulah sebabnya dikatakan: "Bangunlah, hai kamu yang tidur dan bangkitlah dari antara orang mati dan Kristus akan bercahaya atas kamu".' Ef 5:14.

Ketika seseorang yang sakit, pertama memanggil para penatua, mereka menyadari realitas situasi mereka sementara, pada saat yang sama, mereka mengakui bahwa mereka tidak memiliki penglihatan rohani mengenai masalah-masalah mendasar yang telah menyebabkan kondisi mereka. Orang yang sakit harus menerima terang dari Kristus. Terang ini adalah *iluminasi*. Rasul Yohanes menulis, 'Tetapi jika kita hidup di dalam terang sama seperti Dia ada di dalam terang, maka kita beroleh persekutuan seorang dengan yang lain, dan darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa'. 1Yoh 1:7. Darah Kristus bukan hanya sebagai pembersih; darah itu juga berisikan *hidup Yahweh*, yang memungkinkan pendengar yang bertobat untuk bangkit dari kematian. Pekerjaan regenerasi dan pembaharuan sedang terjadi dalam hidup mereka. Itu adalah kapasitas untuk partisipasi mereka dalam ketaatan yang telah diselesaikan Kristus bagi mereka.

Doa untuk kesembuhan

Setelah orang yang sakit menerima iluminasi, mereka akan mampu mengakui pelanggaran mereka kepada orang-orang yang terhadapnya mereka telah berdosa. Ini membawa kita kepada *dimensi ketiga dari doa*, yaitu *doa untuk kesembuhan*. Yakobus berkata, 'Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh.' Yak 5:16. Kesembuhan ini akan merestorasi kapasitas orang tersebut untuk berelasi dengan sebagaimana mestinya dalam rumah mereka dan dalam persekutuan perjamuan *agape*. Hal yang penting, kita melihat bahwa permintaan maaf dan restitusi (ganti rugi) relasional benar-benar merupakan respons *ketaatan*, yang dimampukan oleh hidup kebangkitan dalam persekutuan kematian dan kehidupan Kristus. Itu bukanlah tindakan penitensi yang dilakukan seseorang untuk memulihkan gambar dirinya yang ternoda.

Belajar berdoa dalam pengurapan

Seperti yang telah kita perhatikan, memanggil para penatua bukanlah untuk sakramen pengurapan dengan minyak fisik. Yak 5:14. Sebaliknya, ketika kita sakit, tujuannya adalah untuk penyelarasan yang memampukan kita untuk membedakan kembali tempat kita dalam tubuh Kristus, dan untuk menghubungkan diri kita dengan pekerjaan kita. Pengurapan ini memampukan kita untuk berdoa doa iman kita sendiri sebagaimana para penatua juga menemukan, bersama kita, kebijaksanaan Roh yang mengajar kita bagaimana berdoa.

Dalam persekutuan ini, kita diurapi dengan minyak sukacita untuk meratap, dan dilepaskan dari roh yang berat saat pakaian keimamatan kita dibersihkan. Hal ini terjadi saat kita direstorasi kepada pengharapan injil, dengan sukacitanya, meskipun kita berduka karena berbagai pengujiannya. Yesus diurapi untuk pelayanan ini bagi kita. Yes 61:1-3. Saat kita menerima pelayanan ini dari-Nya, kita mampu melayani satu sama lain sebagai bagian dari kerajaan imam-imam. Why 1:6.

Dalam persekutuan di Getsemani, kita harus terus berjaga dan berdoa bersama Kristus, supaya kita tidak jatuh ke dalam pencobaan untuk kembali kepada tindakan-tindakan yang berasal dari ketidakpercayaan - yaitu, kita mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan. Kasih karunia sebelum, yang menyertai firman Tuhan, memberi kita kapasitas untuk memilih hidup kita sebagai anak. Kita sekarang berjalan dalam persekutuan dengan Kristus setiap hari, dikenakan kuk dengan ketaatan-Nya yang telah Dia genapi bagi kita. Kuk-Nya, yang memampukan ketaatan kita, mudah dan ringan. Mat 11:29-30. Kita melaksanakan pekerjaan kita setiap hari melalui hubungan kita dengan Kristus. Beginilah cara pertobatan bekerja.

Berita ini adalah injil yang akan membawa ribuan orang ke dalam kerajaan Elohim saat kita mendekati akhir zaman.

Pemulihan dari dosa di dalam pernikahan

Sekarang mari kita fokus lebih spesifik pada proses penanganan dosa dalam pernikahan. Tentu saja, prinsip-prinsip yang telah kita uraikan berlaku dalam situasi ini. Akan tetapi, ada baiknya untuk mempertimbangkan beberapa respons yang khusus untuk pemulihan pernikahan, dan untuk mengidentifikasi 'terumbu karang' kedagingan yang harus dihindari pasangan saat mereka menyerahkan diri untuk reformasi memperbaiki pernikahan mereka. Jika proses ini tidak dimengerti dan dilakukan dengan benar, seseorang *tidak akan dapat* berjalan dengan layak akan panggilannya, dan rumah tangganya akan *tetap* tidak layak.

Laki-laki, sebagai kepala dari istrinya, harus merespons kekepalan Kristus. Dia melakukan ini melalui ketaatannya kepada firman yang mengalir keluar dari Kristus melalui presbiteri. Firman Kristus memanggil laki-laki untuk meninggalkan setiap mekanisme relasional manipulasi dan akomodasi yang termasuk dalam agenda romantis istrinya. Agenda ini, yang bersumber dari pengetahuan istrinya tentang yang baik dan yang jahat, dijalankan di rumah melalui mekanisme *persetujuan bersama*. Dengan kata lain, hubungan yang seimbang dan setara dalam pernikahan diupayakan dan dipromosikan. Penundukan seseorang kepada ketuhanan Kristus bergantung pada penolakannya terhadap dinamika relasional kejatuhan ini, dan juga pada penerimaan ketaatannya *hanya* berasal dari Kristus sebagaimana yang diproklamirkan oleh Roh di dalam dan dari persekutuan presbiteri.

Merespons kepada firman Kristus yang dilayani dari presbiteri, pertobatan dan ketaatan seorang istri *dibawakan kepada suaminya, seperti kepada Kristus*. Rasul Petrus menyoroti poin ini, dengan menjelaskan bahwa seorang perempuan yang dikuduskan yang percaya kepada Elohim tunduk kepada suaminya, seperti kepada Kristus, dengan menyebut suaminya sebagai 'tuan'. 1Ptr 3:5-6. Penundukan dan penghormatan istri kepada suaminya merupakan implikasi dari menjadi *murid Kristus*. Tanpa Kristus menjadi Tuhan dalam hidupnya, yang dia tunjukkan melalui ketaatan kepada suaminya, maka Kristus sama sekali bukan Tuhannya. Artinya, dia tidak dikenal oleh Kristus dan tidak dapat berharap untuk pergi ke sorga.

Seorang istri yang tetap enggan untuk tunduk kepada suaminya, seperti kepada Kristus, *sudah berada di bawah penghukuman*. Dia tidak berbeda dengan para janda muda yang diidentifikasi oleh rasul Paulus dalam surat pertamanya kepada Timotius. Dia menulis, '*Tolaklah pendaftaran janda-janda yang lebih muda [kedagingan dan tidak dewasa]. Karena apabila mereka sekali digairahkan oleh keberahian yang menceraikan mereka dari Kristus, mereka itu ingin kawin [menegakkan konteks romantis yang atasnya mereka memiliki kekuasaan] dan dengan memungkir kesetiaan (terj. Bhs. Ing. 'faith [expressed through obedience]' artinya 'iman [diekspresikan melalui ketaatan]') mereka yang semula kepada-Nya, mereka mendatangkan hukuman atas dirinya. Lagipula dengan keluar masuk rumah orang, mereka membiasakan diri bermalas-malas dan bukan hanya bermalas-malas saja, tetapi juga meleter (terj. Bhs. Ing. 'gossips' artinya 'bergosip') dan mencampuri soal orang lain dan mengatakan hal-hal yang tidak pantas.'* 1Tim 5:11-13.

Kenajisan dan distrofi

Di musim ini, Tuhan berbicara kepada setiap pernikahan, memanggil setiap orang untuk direstorasi kepada persekutuan dan aturan kekepalan. Akan tetapi, ketika seorang laki-laki dan istrinya berusaha, selama bertahun-tahun, untuk mempertahankan proyeksi palsu akan kelangsungan pernikahan mereka, identitas mereka pasti akan distrofi. Hal penting untuk

diperhatikan, identitas mereka dimakan habis dengan cara yang sama seperti kusta memakan habis daging seseorang. Ini adalah buah dari kenajisan dalam kehidupan mereka, secara individu dan sebagai pasangan.

Kenajisan mereka adalah 'kusta' mereka, dan itu ditunjukkan melalui penolakan mereka terhadap firman dan untuk berjalan dalam terang persekutuan. Mereka menentang presbiteri. Distrofi yang diakibatkan oleh kenajisan mereka memberi keuntungan bagi roh-roh najis sehingga mereka ditawan oleh Iblis untuk melakukan kehendaknya.

Pasangan yang berada dalam kondisi ini membutuhkan iluminasi, yang memimpin kepada pertobatan dan penyucian saat mereka ditegakkan dalam jalan regenerasi dan pembaharuan. Kasih karunia untuk reformasi hanya ditemukan melalui pertobatan, yang melibatkan penyucian ini. Untuk tujuan ini, Paulus menginstruksikan para utusan untuk berbicara kepada orang-orang yang mempertahankan pertentangan mereka terhadap Tuhan, dengan menulis, 'sedangkan seorang hamba Tuhan tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang. Ia harus cakap mengajar, sabar dan dengan lemah lembut dapat menuntun orang yang suka melawan, sebab mungkin Tuhan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertobat dan memimpin mereka sehingga mereka mengenal kebenaran, dan dengan demikian mereka menjadi sadar kembali, karena terlepas dari jerat Iblis yang telah mengikat mereka pada kehendaknya.' 2Tim 2:24-26. Mereka membutuhkan penyucian dari dosa mereka, dan juga kesembuhan identitas mereka. Tanpa mereka memperoleh manfaat dari proses penyucian ini, mereka akan kehilangan hidup mereka sebagai anak dan keselamatan mereka.

Iblis memperoleh keuntungan

Mari kita perhatikan cara Iblis memperoleh keuntungan dalam hubungan pernikahan yang tidak ditegakkan dalam persekutuan dan aturan kekepalaan. Seorang perempuan menjadi dominan dalam suatu hubungan ketika seorang suami mengosongkan peran kekepalaannya dan menyerahkannya kepada istrinya. Hal ini terjadi ketika suami memandang wajah istrinya untuk pembuktian identitasnya, mematuhi dan mendukung upaya-upaya yang merupakan bagian dari agenda romantis istri yang didorong dengan kecemasan untuk rumah tangga mereka. Suami mengamankan peneguhan dan kasih mesra istri melalui kepatuhan ini. Dengan berorientasi seperti ini, laki-laki itu meninggalkan wajah Kristus dalam persekutuan presbiteri.

Karena seorang laki-laki telah mengosongkan peran kekepalaannya melalui ketidaktaatan pada firman, Iblis memperoleh akses kepada rumah tangganya. Iblis memberi energi kepada istri, yang lancang memberikan arahan kepada rumah tangga, menggunakan otoritas yang dimiliki suaminya untuk melawan suaminya. Istri mendakwa dan menyalahgunakan suaminya karena kegagalan suaminya untuk berdiri teguh dalam kekepalaan dan, dengan cara ini, suaminya ditindas oleh roh-roh najis. 1Kor 11:10. Sikap perempuan yang dengki terhadap suaminya, sementara dia menggunakan otoritas suaminya untuk melawan suaminya, menyebabkan distrofi identitas suaminya. Di bawah trauma ini, suami semakin bergantung pada penerimaan perempuan itu untuk pembuktian identitas. Inilah mengapa suami terus mencari persetujuan istri meskipun istri memperlakukannya dengan buruk.

Seorang perempuan yang berinteraksi dengan suaminya dengan cara ini kepalanya 'tidak bertudung', sementara kepala suaminya 'bertudung'. Paulus menekankan bahwa, karena hal ini, rumah tangga rentan terhadap roh-roh yang menindas. 1Kor 11:7-10. Roh-roh najis ini memiliki akses yang tidak terbatas ke dalam rumah, yang membuat orang-orang yang menjadi bagian dari rumah tangga itu, termasuk anak-anak mereka, tunduk kepada penindasan.

Jika pasangan lancang melayani dalam gereja dalam kondisi-kondisi ini, Kristus tidak dihormati, dan injil-injil alternatif akan berkembang. Hal ini khususnya terjadi ketika istri

lancang berdoa atau bernubuat. Ekspresinya bukanlah dari Roh Elohim tetapi dari Iblis sendiri. Yesus mengidentifikasi keterlibatan beragi khusus ini dalam gereja sebagai 'roh Izebel'. Tanpa pasangan pemimpin bertobat dari kelancangan pelayanan ini dan menemukan kelepasan dari roh Izebel, Yesus telah menyatakan bahwa Dia akan melemparkan mereka, dan orang-orang yang setia pada ekspresi korupsi/rusak mereka, ke dalam kesengsaraan besar, 'anak-anaknya akan Kumatikan'. Why 2:20-23.

Seperti yang telah kita bahas, pertobatan perempuan adalah melalui penundukan kepada suaminya. Rasul Petrus berkata bahwa ini akan terjadi '*tanpa perkataan*'. 1Ptr 3:1. Artinya, bahkan jika suaminya telah mengosongkan kekepalannya, istri, karena takut akan Elohim, menahan diri untuk tidak memimpin atau lancang mengisi kekosongan yang disebabkan oleh ketidaktaatan dan kemalasan suaminya. Sebaliknya, dia menghormati dan menaati suaminya, menunjukkan penundukannya kepada Kristus dan kepada ketuhanan Roh. Dengan cara ini, perilakunya yang suci mampu menjaga rumah tangga, dan mengamankan anak-anak, bahkan jika suaminya tidak menaati firman. 1Ptr 3:1-4. 1Kor 7:14.

Seorang perempuan saleh menghormati suaminya, dan menaatinya dalam segala hal, *kecuali* jika suaminya menuntutnya untuk meninggalkan pemuridannya atau memaksanya untuk terlibat dalam aktivitas yang akan membahayakan pengudusannya dan partisipasinya dalam tubuh Kristus. Rasul Paulus cukup jelas bahwa, dalam keadaan ini, seorang perempuan tidak berkewajiban kepada suaminya. Suaminya tidak memiliki prioritas atas hidupnya sebagai anak atau pemuridannya. Secara spesifik, Paulus menulis, 'Tetapi kalau orang yang tidak beriman itu mau bercerai, biarlah ia bercerai; dalam hal yang demikian saudara atau saudari tidak terikat.' 1Kor 7:15.

Ketika seorang perempuan berbalik kepada Tuhan dan suaminya, Iblis tidak lagi memiliki keuntungan atasnya. Iblis tidak dapat menyebabkan distrofi atas identitas dan imannya yang, jika tidak, akan mendorongnya untuk bangkit dalam kesombongan dan kelancangan, seperti Hawa, menjadi sumber dari firman dan arahan bagi suaminya dan keluarganya. Kelembutan hikmat akan ditunjukkan oleh kerelaannya untuk menerima instruksi dari suaminya. Ketaatan suami terhadap kekepalan Kristus adalah menolak untuk menerima instruksi dari istrinya dan, sebaliknya, membawakan instruksi yang didengarnya dari wajah Kristus dalam presbiteri.

Kasih karunia untuk kesembuhan dan pemulihan

Singkatnya, seseorang yang menemukan pertobatan sejati akan mengakui bahwa mereka buta, dan akan mencari kesembuhan untuk melihat supaya mereka tahu bagaimana berjalan dalam ketaatan kepada firman. Mereka akan berhenti dari mengomentari kondisi mereka sendiri, dan berhenti dari menentukan jalan pemulihan mereka. Kita telah perhatikan bahwa pernyataan-pernyataan ini merupakan kebenaran diri, dan dibuat oleh orang-orang yang mengatakan bahwa mereka *melihat*, yang menyingkapkan bahwa dosa mereka tetap ada.

Dalam hal ini, seorang laki-laki mendapatkan penglihatan saat dia berpaling dari mencari pembuktian dari istrinya, dan dari memproyeksikan penerimaan pernikahannya. Sebaliknya, dia tunduk kepada, dan belajar dari, kepemimpinan Kristus dalam persekutuan presbiteri. Istrinya mendapatkan penglihatan saat dia mengakui kebutaannya dan menerima kebutuhannya untuk diajari jalan ketaatan dari Kristus saat dia tunduk kepada, dan belajar dari, suaminya.

Tanpa setiap orang diteguhkan dalam jalan pemuridan ini, mereka akan tetap tertipu dan akan terus tersandung dan tersinggung. Nasihat pastoral tidak bermanfaat dalam situasi ini. Seperti yang dijelaskan Yesus dengan tegas, 'Biarkanlah mereka itu. Mereka orang buta yang

menuntun orang buta. Jika orang buta menuntun orang buta, pasti keduanya jatuh ke dalam lobang.' Mat 15:14. 'Jatuh ke dalam lobang' berarti bahwa pasangan suami istri tidak dapat menemukan perubahan budaya, baik secara pribadi maupun bersama-sama.

Menemukan pembuktian identitas kita melalui firman Kristus, yang dilayani dalam persekutuan dan aturan kekepalaan, adalah suatu *keharusan*. Dalam konteks romantisme kejatuhan, yang merupakan dasar dari setiap hubungan yang belum ditegakkan melalui bagian dari Roh, *setiap orang akan mencari pembuktian identitas dari yang lain*. Jika pasangan menikah dengan cara ini, mereka tertipu, percaya bahwa mereka memiliki perjanjian Kristen. Namun, pada kenyataannya, mereka tidak memiliki bagian dari Roh. Hubungan mereka tidak hanya tunduk pada penindasan, tetapi juga, mereka tidak *dikenal* oleh Kristus.

Setiap orang perlu bertobat dari cara berelasi kejatuhan ini, karena pembuktian identitas sejati hanya diterima dari Bapa, melalui Kristus, oleh Roh Kudus. Ini merupakan pembuktian dari orang-orang yang telah dilahirkan kembali dan diselamatkan melalui regenerasi dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Jika pasangan terus hidup dan berelasi dengan cara kejatuhan ini, mereka membuktikan bahwa mereka adalah tanah di pinggir jalan - penganut agama yang kehilangan kodrat ilahi.

Ketika pasangan direstorasi kepada persekutuan dan aturan kekepalaan, mereka dapat memperoleh kasih karunia untuk penyembuhan identitas mereka, kesembuhan dalam hubungan mereka, dan kesembuhan dalam keluarga mereka. Kekuatan roh-roh turun-temurun dapat diusir dari mereka secara individu, dan dari mereka sebagai sebuah keluarga, ketika mereka memelihara persekutuan mereka bersama di bawah kekepalaan Kristus. Ketika mereka diteguhkan sebagai pewaris bersama kasih karunia kehidupan, berkat dapat mengalir kepada anak-anak mereka dan keluarga besar. *Inilah bagaimana sebuah rumah tangga menjadi layak melalui kasih karunia*.

Bab 7

Pengudusan dalam persekutuan kekepalaan

Di musim sekarang ini, Tuhan merestorasi pelayanan Elia kepada presbiteri-presbiteri dari gereja-gereja kaki dian. Akan tetapi, Tuhan tidak hanya sekedar menambahkan kapasitas untuk pelayanan ini terhadap praktik-praktis kita yang sudah ada. Sebaliknya, ini sedang dipulihkan oleh presbiteri-presbiteri dan jemaat-jemaat gereja yang, melalui ratapan dan pertobatan, meninggalkan injil-injil lama dan kebiasaan-kebiasaan denominasi mereka, untuk berjalan dalam ketaatan kepada apa yang Roh katakan, 'Hari ini'. Ibr 3:7-15.

Khususnya, para penilik, atau 'para gembala di bawah Kristus', di antara domba-domba gembalaan Tuhan sedang dipanggil untuk meninggalkan model-model kependetaan dan kependetaan-pseudo yang telah bertahan di banyak lingkungan gereja lokal kita, sehingga setiap gereja lokal dapat didirikan dan didukung dengan sebagaimana mestinya sebagai jaringan 'rumah-rumah yang layak'. Ini adalah rumah tangga-rumah tangga yang telah menjadi 'buah sulung' melalui pengudusan saat mereka ditegakkan dalam persekutuan dan aturan kekepalaan. Seperti yang akan kita bahas nanti dalam bab ini, jaringan rumah-rumah buah sulung ini adalah dasar dari apa yang rasul Yohanes sebutkan sebagai 'ibu yang terpilih' - sebuah komunitas rumah-rumah yang layak yang berkumpul dalam nama Yesus. 2Yoh 1:1.

Dengan mengingat reformasi ini, orang-orang yang telah Roh Kudus jadikan penilik-penilik dalam gereja, dan sesungguhnya kita semua yang menjadi bagian dari gereja-gereja kaki dian, sedang didorong untuk *memperhatikan diri kita sendiri*. Kis 20:28-29. Secara spesifik, ini adalah musim untuk komitmen yang dibaharui - sebagai individu-individu, rumah tangga-rumah tangga, dan jemaat-jemaat - kepada budaya persekutuan yang merupakan bagian dari kerajaan Elohim. Orang-orang yang merespons apa yang Roh katakan kepada gereja-gereja berkomitmen untuk:

- *Menerima dan berjalan dalam terang firman kebenaran masa kini dengan presbiteri, tunduk dalam ketaatan kepada kepenilikan presbiteri dalam gereja.* Dalam persekutuan ini, kita menemukan kelepasan dari gambar diri kedagingan kita dan sedang ditegakkan di jalan keselamatan yang merupakan bagian dari orang-orang yang menaati Kristus.
- *Berpartisipasi dalam reformasi pernikahan dan rumah tangga kita, mengenali bahwa Kristus adalah Kepala dari rumah.* Ini membutuhkan pengertian yang dibaharui tentang, dan hubungan dengan, persekutuan dan aturan kekepalaan yang melaluinya pasangan

mempertahankan bagian dari Roh. Kasih karunia ini diperlukan untuk melepaskan dari roh-roh najis, dan untuk memelihara kesalehan (menghidupi hidup Elohim) dalam rumah tangga seseorang.

- *Menjadi konteks untuk keramahtamahan dan persekutuan dari rumah ke rumah.* Kapasitas untuk keramahtamahan dan persekutuan merupakan buah dari kasih ketika setiap individu datang kepada Kristus untuk dibangun di atas-Nya, dan rumah direstorasi kepada aturan kekepalaan. Rumah tangga berkomitmen untuk disatukan dalam persekutuan dengan rumah tangga-rumah tangga lain, menerima dan memultiplikasi pelayanan firman dari rumah ke rumah.
- *Menjadi basis dari penjangkauan penginjilan kepada dunia dan memperhatikan dalam gereja.* Kapasitas untuk penginjilan dan memperhatikan bergantung pada persekutuan dengan presbiteri, reformasi dalam pernikahan dan rumah tangga, dan hubungan dengan rumah-rumah layak lain. Dalam hal ini, penginjilan merupakan ekspresi terang dari mana kita sendiri menjadi terang itu, saat kita berjalan dalam terang firman yang kita terima.

Pengudusan adalah hidup kekal kita

Seseorang tidak memiliki hidup kekal sebagai warga kerajaan Elohim hanya karena mereka percaya kepada-Nya atau mengidentifikasi diri sebagai orang Kristen. Kitab Suci sangat jelas – *pengudusan kita adalah hidup kekal kita*. Menekankan poin ini, rasul Paulus menyatakan, 'Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan [arti harfiah: pengudusan], *sebab tanpa kekudusan tidak seorangpun akan melihat Tuhan.*' Ibr 12:14. Sama halnya, Paulus mengajarkan bahwa 'setelah kamu dimerdekakan dari dosa dan setelah kamu menjadi hamba Elohim, kamu beroleh buah yang membawa kamu kepada pengudusan dan sebagai kesudahannya ialah hidup yang kekal.' Rm 6:22.

Oleh karena dampak menipu dari kedagingan mereka, banyak orang Kristen tidak mengerti poin ini, dan bahkan tidak tahu dengan benar apa artinya memperoleh pengudusan mereka. Bahkan, mereka tidak mengenal bahwa kedagingan mereka adalah masalahnya. Mereka cenderung memandang pernyataan-pernyataan Perjanjian Baru yang merujuk kepada kedagingan, diaplikasikan kepada orang-orang yang ada di dunia. Pengertian mereka sendiri tentang injil, yang didasari atas kesalahpahaman tentang pengampunan, rekonsiliasi dan membenaran, merupakan dasar dari ekspresi Kekristenan mereka. Akibatnya, keyakinan dalam keselamatan mereka adalah atas pekerjaan baik mereka atau atas hubungan mereka dengan pendeta atau imam yang menengahi dan melayani kepada mereka keselamatan mereka. Rm 10:6-9.

Karena penyakit kelancangan mereka, orang Kristen kedagingan tidak dapat melakukan perjalanan di jalan ketaatan yang telah dirintis Kristus bagi mereka, dan mereka berisiko mengalami penghukuman kekal. Paulus memperingatkan tentang implikasi dari terus hidup dalam kedagingan, atau hidup menurut daging, dengan mengatakan, 'Sebab, jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati; tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup.' Rm 8:13.

Porsi ganda dalam tiga dimensi

Seseorang yang hidup oleh Roh, dalam pengudusan, telah menerima porsi ganda dari Roh. Ini adalah minyak porsi ganda yang harus kita miliki jika kita mau masuk ke pesta perkawinan yang diadakan oleh Bapa pada akhir zaman. Yesus menyamakan orang-orang yang memiliki minyak porsi ganda dengan 'gadis-gadis yang bijaksana' Mar 25:1-12. Seseorang merupakan penerima porsi ganda ini karena mereka disatukan, dalam satu Roh, dengan *persekutuan*

kekepalaan. Sehubungan dengan aturan ini, kita akan mengamati tiga dimensi dari porsi ganda dari Roh:

11. Bapa *dan* Anak

12. Kristus *dan* manusia

13. Laki-laki *dan* perempuan (dalam pernikahan)

Tiga dimensi dari porsi ganda Roh merupakan *tali tiga lembar* yang tidak mudah diputuskan. Pkh 4:12. Akan tetapi, ketika dua bagian dikompromikan sehubungan dengan salah satu dari tiga dimensi ini, seseorang akan kehilangan kasih karunia dan menjadi rentan terhadap Iblis. Dari cerita tentang kejatuhan, kita tahu bahwa Iblis secara khusus menargetkan pernikahan yang tidak ditegakkan dalam aturan *kekepalaan*. Iblis memiliki akses terhadap rumah itu melalui terputusnya hubungan rumah tangga itu dari *kekepalaan* Kristus. 1Kor 11:8-10.

Akan tetapi, prinsip ini juga berlaku untuk hubungan antara Kristus dengan mempelai perempuan-Nya. Sebagai contoh, Paulus memperingatkan bahwa seluruh gereja di Korintus rentan terhadap tipu daya Iblis karena kedagingan dalam presbiteri dan banyaknya injil-injil alternatif dalam jemaat. Dia menuliskan, 'Tetapi aku takut, kalau-kalau pikiran kamu disesatkan dari kesetiaan kamu yang sejati kepada Kristus, sama seperti Hawa diperdayakan oleh ular itu dengan kelicikannya. Sebab kamu sabar saja, jika ada seorang datang memberitakan Yesus yang lain dari pada yang telah kami beritakan, atau memberikan kepada kamu roh yang lain dari pada yang telah kamu terima atau Injil yang lain dari pada yang telah kamu terima.' 2Kor 11:3-4.

Bapa dan Anak

Dimensi pertama dari porsi ganda Roh adalah 'Bapa dan Anak'. Rahasia Yahweh Anak adalah untuk menyatakan kebapaan Bapa, yaitu ketuhanan dan *kekepalaan-Nya* atas semua ciptaan, menyatakan Bapa sebagai sumber dari segala yang akan datang. Ini adalah menyatakan melalui Kristus, yang disatukan dengan *kekepalaan* Bapa ketika, oleh kapasitas Roh Kekal dari Roh Kudus, Dia mengosongkan diri-Nya dan dilahirkan oleh firman Bapa, 'Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakan pada hari ini.' Ibr 1:5.

Dimensi pertama dari pengudusan yang diberikan kepada kita berasal dari 'ketuhanan Bapa, di dalam Kristus'. Karena Anak menyatakan Bapa, tidak seorangpun datang kepada Bapa kecuali melalui Anak. Yoh 14:6. Mengenai hubungan kita dengan Bapa melalui Anak, kita perhatikan bahwa kita *pertama* dibaptis ke dalam nama Bapa. Mat 28:19. Ini terjadi ketika kita dilahirkan dari Bapa dan Bapa menempatkan kita dalam tubuh Kristus di mana yang Bapa kehendaki. 1Kor 12:18. Seperti yang kita perhatikan dalam Bab 1, inilah saatnya seseorang dibaptis oleh satu Roh *ke dalam satu tubuh*. 1Kor 12:13.

Mengakui ketuhanan Bapa, sebagai orang-orang yang dilahirkan dari Elohim dan dibaptis ke dalam tubuh Kristus oleh Bapa, kita pertama harus menguduskan nama-Nya. Inilah bagaimana Yesus mengajarkan kita harus berdoa, dengan mengatakan, 'Karena itu berdoalah demikian: Bapa kami yang di sorga, *Dikuduskanlah nama-Mu*, datanglah kerajaan-Mu [yaitu persekutuan Yahweh], jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga.' Mat 6:9-10. *Doa ini adalah hubungan kita dengan persekutuan Yahweh*. Kita perlu berdoa dengan cara ini agar kita dapat disatukan dengan ketuhanan Bapa, karena Dialah Bapa yang dari-Nya kita memperoleh nama kita sebagai anak Elohim. Yak 1:17-18. Jika kita tidak melakukan ini, kita tidak akan dapat mengetahui nama kita dan, oleh karena itu, tidak dapat menggenapkan pengudusan kita di dalam Kristus, yaitu hidup kekal. Rm 6:22-23.

Nama kita adalah rahasia yang menjadi bagian dari diskusi rahasia Elohim. Inilah firman Tuhan yang tetap untuk selama-lamanya, dan yang melaluinya kita dilahirkan dari atas. 1Ptr 1:25. Itulah firman yang dilayani kepada setiap orang, secara individu. Nama kita sebagai anak Elohim, yang diproklamirkan kepada kita melalui firman Elohim yang tetap, merupakan ekspresi *dari* pengudusan kita. Sama halnya, nama kita diekspresikan *melalui* pengudusan kita.

Seorang laki-laki dan perempuan dapat mengenal, bertemu, dan terhubung dengan Bapa, mengakui ketuhanan-Nya, melalui Kristus, ketika mereka ditegakkan dalam aturan kekepalaan. Ketika dia terhubung dengan benar dengan aturan kekepalaan, seorang laki-laki dapat berdoa, mengangkat tangan yang kudus, tanpa marah dan keraguan, yang jika tidak demikian akan membuat dia mencari firman alternatif untuk hidupnya. Demikian pula, seorang perempuan saleh akan berdandan dengan pantas, dengan sopan dan sederhana. Hal ini sesuai untuk menyatakan kesalehan melalui pekerjaan-pekerjaan baik yang merupakan bagian dari pengudusannya sebagai anak perempuan Elohim. 1Tim 2:8-10.

Seseorang yang terhubung dengan aturan kekepalaan sedang ditegakkan dalam pengudusan mereka. Yaitu, mereka menjadi serupa dengan otoritas nama mereka yang dari Bapa, di dalam Kristus, dan mereka dimampukan untuk mengekspresikan kasih karunia kehidupan yang diberikan kepada mereka dari Bapa, oleh Kristus, sesuai dengan kesanggupan mereka. Dalam perumpamaan-perumpamaan-Nya, aspek otoritas digambarkan oleh Yesus sebagai 'mina', dan kasih karunia kehidupan digambarkan sebagai 'talenta'. Luk 19:11-27. Mat 25:14-30.

Mina dan talenta dimultiplikasi melalui persembahan, yang menghasilkan pengudusan. Dalam menyampaikan prinsip ini, Paulus menulis, 'Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Elohim aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Elohim: itu adalah ibadahmu [penyembahan] yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Elohim: apa yang baik, yang berkenan kepada Elohim dan yang sempurna.' Rm 12:1-2. Tentu saja, kita tahu bahwa kehendak Elohim adalah pengudusan kita. 1Tes 4:3. 1Tes 5:16-18.

Kristus dan manusia

Dimensi kedua dari porsi ganda adalah 'Kristus dan manusia'. Rahasia manusia adalah untuk menyatakan ketuhanan Anak sebagai Kepala dari rumah laki-laki. Perhatikan bahwa laki-laki bukanlah kepala dari rumah tangganya; Kristuslah kepala dari rumah tangganya. Demikian pula, perempuan bukanlah pusat rumah, seolah-olah ekspresinya berpusat di sekelilingnya. Kekepalaan Kristus diekspresikan terhadap sebuah rumah dari persekutuan presbiteri. Firman kebenaran masa kini yang diproklamirkan oleh Roh, melalui para utusan yang berasal dari presbiteri, adalah terang pengetahuan tentang kemuliaan Elohim yang bercahaya dari wajah, atau kekepalaan, Yesus. 2Kor 4:6.

Melalui penundukan seorang laki-laki kepada ketuhanan Kristus, porsi ganda ini menghubungkan seluruh keluarganya dengan kota mempelai perempuan, Yerusalem Baru. Laki-laki, bersama keluarganya, kemudian bekerja dalam pelayanan kota Elohim, yang adalah mempelai perempuan Kristus. Realitas dari hubungan ini dengan mempelai perempuan Kristus adalah dari rumah ke rumah. Hal penting untuk diperhatikan, inilah dasar dari gereja lokal yang merupakan 'ibu yang terpilih'. 2Yoh 1:1. Artinya, ibu yang terpilih adalah jemaat yang terdiri dari dua atau tiga rumah tangga yang layak yang berkumpul dalam nama Yesus. Yesus sendiri berkata, 'Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.' Mat 18:20.

Meskipun kita mungkin mengakui bahwa prinsip ini benar, ini bukanlah realitas kita sebagai gereja-gereja. Dalam kebanyakan kasus, gereja lokal dapat dikenali melalui pelayanan seorang pendeta, atau tokoh pemimpin, dan istrinya, sering kali bekerja sama dengan seorang asisten pendeta dan istrinya, yang diberi wewenang melalui beberapa bentuk penahbsisan untuk melayani jemaat. Tuhan memanggil kita untuk bertobat dari pendekatan ini terhadap pelayanan dan administrasi gereja, dan untuk ditegakkan sebagai persekutuan rumah-rumah yang layak yang, melalui pengudusan, melayani satu sama lain dalam kasih. Gal 5:13. Ini adalah dasar dari persekutuan *agape* yang tulus atau terbuka.

Dalam hal ini, orang-orang yang telah menerima kasih karunia dari Kristus untuk menilik gereja lokal harus berusaha keluar dari panggilan menjadi seorang 'pendeta'. Uraian tugas ini telah ditetapkan oleh injil-injil sebelumnya. Artinya, bukannya mempromosikan ketergantungan jemaat pada diri mereka sendiri, para gembala sejati akan memelihara kasih yang semula dalam presbiteri, dari mana firman kebenaran masa kini diproklamirkan. Mereka akan berada 'di antara kawanan domba', menyampaikan firman ini melalui kesaksian sebagai manusia biasa yang sama dengan para pendengar mereka. Yak 5:17.

Seperti ketujuh puluh dua murid, yang Yesus 'utus mendahului-Nya', para penatua mencari, dan mendukung, rumah-rumah yang layak. Luk 10:1-9. Mereka adalah rumah tangga-rumah tangga yang, melalui ketaatan kepada firman Elohim, mengerjakan keselamatan mereka sendiri dengan takut dan gentar. Flp 2:12-13. Yaitu, mereka memperoleh pengudusan mereka saat mereka menerima dan mempercayai firman kebenaran masa kini, dan sedang diteguhkan dalam persekutuan dan aturan kekepalan. 1Yoh 1:1-3.

Laki-laki dan perempuan

Rahasia, atau pengudusan, dari seorang perempuan yang menyatakan kesalehan, dan yang adalah istri dari seorang suami yang saleh, haruslah 'berasal dari suaminya', melayani di rumah dan dalam kehendak Bapa, menjadi ibu dari 'benih ilahi'. Istri tidak terpisah dari suaminya, karena *dia telah diambil dari suaminya ketika mereka menerima bagian dari Roh dari Yahweh Elohim*. Jika ini bukan implikasi dari perjanjian pernikahan pasangan, mereka tidak memiliki porsi ganda dari Roh. Mal 2:15. Kita tidak memiliki bagian dari Roh hanya karena kita menikah. Bagian dari Roh adalah minyak porsi ganda yang menjadi milik pasangan yang tunduk kepada ketuhanan Bapa, dan yang sedang dibangun bersama di atas Kristus, sang Batu Penjuru. Seperti apakah ini 'kelihatannya' antara seorang suami dan seorang istri?

Bagian dari Roh ini secara spesifik dialokasikan dan disesuaikan dengan rumah tangga mereka ketika mereka mengadakan perjanjian untuk menjadi rumah tangga di dalam kota mempelai perempuan di bawah ketuhanan Anak. Istri kemudian menjadi bejana multiplikasi, melahirkan anak-anak Elohim yang adalah anak-anak Bapa, dan warga Yerusalem Baru, dan dengan cara ini dijadikan bagian dari mempelai perempuan Kristus yang korporat.

Laki-laki dan perempuan harus menjadi satu daging; bukan lagi dua melainkan satu. Kej 2:23-24. Karena alasan ini, Paulus menulis, 'Namun demikian, *dalam Tuhan* tidak ada perempuan tanpa laki-laki dan tidak ada laki-laki tanpa perempuan'. 1Kor 11:11. Sebagai satu daging, mereka memiliki satu kemuliaan, tetapi itu adalah unsur dua porsi. Dengan demikian, ketika mereka berjalan dalam satu Roh sebagaimana seharusnya, perempuan adalah kemuliaan laki-laki, dan laki-laki tidak memiliki kemuliaan terpisah dari perempuan. 1Kor 11:7. Perempuan berasal dari laki-laki, dan keluarga bermultiplikasi melalui dia. 1Kor 11:12.

Jika istri seorang laki-laki memberontak terhadapnya, maka laki-laki harus tetap terhubung dengan kekepalan Kristus, yang berasal dari presbiteri. Dengan cara ini, dia dapat terus menjadi gambar dan kemuliaan Anak, dan Iblis tidak dapat memperoleh keuntungan dalam

rumahnya. 1Kor 11:7. 1Kor 7:14. Hal yang sama berlaku jika suami dari perempuan itu tidak menaati firman. Seperti yang kita perhatikan dalam Bab 6, perempuan dapat mempertahankan penundukannya kepada kekepalaan Kristus dengan menaati suaminya 'tanpa perkataan'. 1Ptr 3:1-2. Melalui pengudusannya, rumah, termasuk anak-anaknya, dapat dilindungi dari kerusakan Iblis.

Bapa, melalui Anak, memiliki akses kepada setiap anak dalam rumah ketika pasangan Kristen memiliki bagian dari Roh dalam persekutuan kekepalaan. Menurut kasih karunia ini, anak-anak diinstruksikan oleh 'perintah' ayah mereka dan 'hukum/ajaran' ibu mereka. Ams 6:20. Seperti yang telah kita perhatikan sebelumnya, pengudusan laki-laki ditemukan dalam penundukan kepada ketuhanan Kristus, yang memampukannya untuk mengangkat tangan yang kudus tanpa marah dan tanpa perselisihan (terj. Bhs. Ing. '*doubting*' artinya 'keraguan'). 1Tim 2:8. Pengudusan perempuan ditemukan dalam penundukan kepada suaminya, seperti kepada Kristus. Ini adalah dasar dari perintah ayah dan hukum ibu.

Hal yang penting, hukum ibu tidak mengharuskan seorang perempuan memberi tahu suaminya atau anak-anaknya bagaimana cara hidup. Paulus mengarahkan dengan cara ini, 'Seharusnya perempuan berdiam diri dan menerima ajaran dengan patuh (terj. Bhs. Ing. '*learn in silence [without anxiety-driven intensity] with all submission*') artinya 'belajar dalam diam [tanpa intensitas yang didorong oleh kecemasan] dengan segala penundukan'). Aku tidak mengizinkan perempuan mengajar dan juga tidak mengizinkannya memerintah (terj. Bhs. Ing. '*to have authority over*') artinya 'memiliki otoritas atas') laki-laki; hendaklah ia berdiam diri [arti harfiah: ketenangan, atau keheningan]' 1Tim 2:11-12.

Di tempat lain, kita membaca bahwa berdiam diri ini bukanlah ketiadaan ekspresi, melainkan, merupakan kualitas ilahi dari roh yang lembut dan tenteram (tenang). Ini adalah perhiasan seorang perempuan yang saleh. 1Tim 2:9-10. 1Pet 3:3-4. Dia 'mengenakan Kristus' dan tidak menyediakan sarana bagi daging untuk memuaskan hawa nafsunya. Rm 13:14. 'Roh yang lemah lembut dan tenteram (tenang)' kelihatan seperti seorang perempuan yang menyatakan kesalehan (menghidupi hidup Elohim) *dengan pekerjaan baik* melalui pelayanan keramahatamannya dalam rumah. Pekerjaan-pekerjaan baik ini adalah 'hukum ibu'. Karena alasan ini, Raja Salomo menulis, 'Berilah kepadanya bagian dari hasil tangannya, biarlah perbuatannya memuji dia di pintu-pintu gerbang!' Ams 31:31.

Membeli minyak

Pada musim ini, panggilan Roh telah disampaikan kepada semua gereja, demikian, 'Waktu tengah malam terdengarlah suara orang berseru: Mempelai datang! Songsonglah dia!' Mat 25:6. Sudah waktunya bagi kita semua untuk bangun dari 'tidur' yang berkaitan dengan kekristenan kedagingan, dan untuk memperoleh bagi diri kita sendiri minyak porsi ganda melalui restorasi kita kepada persekutuan dan aturan kekepalaan. Tuhan sedang melayani kasih karunia untuk restorasi ini, dan reformasi budaya yang menyertainya sebagai individu-individu, keluarga-keluarga, dan 'ibu-ibu yang terpilih' - kepada orang-orang yang memiliki telinga untuk mendengar firman-Nya.

Firman yang melaluinya kita memperoleh kasih karunia untuk restorasi kepada persekutuan kekepalaan adalah firman yang mempolarisasi. Buah dari menerima firman ini dengan dukacita ilahi, yang memimpin kepada pertobatan dan iman, adalah hidup dan damai sejahtera. Rm 8:6. Akan tetapi, ketika kita mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan dari persekutuan firman karena ketersinggungan, kita menjadi semakin lemah dan sakit, dan semakin berurat akar dalam penyakit agamawi kita. Dalam kondisi ini, kita tetap terikat pada daging, dan terombang-ambing dari jalan keselamatan. Ibr 10:36-38. 1Kor 11:29-30.

Setelah menyampaikan poin ini, rasul Paulus mendorong para pembacanya dengan berkata, 'Tetapi kita bukanlah orang-orang yang mengundurkan diri dan binasa, tetapi orang-orang yang percaya dan yang beroleh hidup (terj. Bhs. Ing. '*to the saving of the soul*' artinya 'pada keselamatan jiwa').' Ibr 10:39. Kita menunjukkan bahwa kita adalah orang-orang percaya dengan merangkul proses yang melaluinya kita dilepaskan dari gambar diri agamawi kejatuhan kita, dan ditegakkan di atas jalan regenerasi dan pembaharuan. Ini adalah jalan yang menjadi milik orang-orang yang memperoleh porsi ganda dari Roh dan diselamatkan melalui pengudusan.

